

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA**

Laporan Keuangan Konsolidasian
Tanggal 31 Desember 2020
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
Beserta Laporan Auditor Independen
(Mata Uang Rupiah Indonesia)

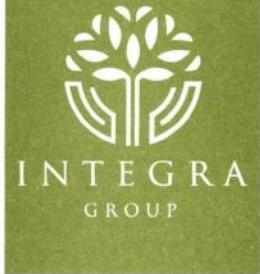
**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**

*Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2020
And For The Year Then Ended
With Independent Auditors' Report
(Indonesian Rupiah Currency)*

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA**
Laporan Keuangan Konsolidasian
Tanggal 31 Desember 2020
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
Beserta Laporan Auditor Independen
(Mata Uang Rupiah Indonesia)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**
Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2020
And For The Year Then Ended
With Independent Auditors' Report
(Indonesian Rupiah Currency)

Daftar Isi	Halaman/ Page	Table of Contents
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	<i>..... Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	2	<i>..... Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....	3	<i>..... Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	4	<i>..... Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	5 – 108	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>



PT. INTEGRA INDOCABINET, Tbk

Jl. Raya Industri No. 678, Betro - Sedati
Sidoarjo 61253
East Java - Indonesia
P: +6231 8910434-36
F: +6231 8911108

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT LETTER
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020 AND FOR
THE YEAR THEN ENDED
PT INTEGRA INDOCABINET TBK AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

- | | | |
|-----------------|---|--|
| 1. Nama | : | Halim Rusli |
| Alamat Kantor | : | Desa Betro RT 013, RW 007
Betro, Sedati
Sidoarjo |
| Alamat Domisili | : | Jl. Margorejo Indah B-825
Kec. Wonocolo
Surabaya |
| Nomor Telepon | : | (62-31) 8911209 |
| Jabatan | : | Direktur Utama |
| 2. Nama | : | Wang Sutrisno |
| Alamat Kantor | : | Desa Betro RT 013, RW 007
Betro, Sedati
Sidoarjo |
| Alamat Domisili | : | Jl. Kertajaya Indah Timur 17/56
Kec. Sukolilo
Surabaya |
| Nomor Telepon | : | (62-31) 8911209 |
| Jabatan | : | Direktur |

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Integra Indocabinet Tbk dan Entitas Anaknya;
2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3.
 - a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;
 - b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan dan Entitas Anaknya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

- | | | |
|------------------|---|--|
| 1. Name | : | Halim Rusli |
| Office Address | : | Desa Betro RT 013 RW 007
Betro, Sedati
Sidoarjo |
| Domicile Address | : | Jl. Margorejo Indah B-825
Kec. Wonocolo
Surabaya |
| Phone Number | : | (62-31) 8911209 |
| Position | : | President Director |
| 2. Name | : | Wang Sutrisno |
| Office Address | : | Desa Betro RT 013 RW 007
Betro, Sedati
Sidoarjo |
| Domicile Address | : | Jl. Kertajaya Indah Timur 17/56
Kec. Sukolilo
Surabaya |
| Phone Number | : | (62-31) 8911209 |
| Position | : | Director |

Declare that:

1. We are responsible for the preparation and the presentation of the consolidated financial statements of PT Integra Indocabinet Tbk and its Subsidiaries;
2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3.
 - a. All information in the consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
 - b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;
4. We are responsible for the Company and its Subsidiaries' internal control system.

This statement letter is made truthfully.

Sidoarjo, 14 April 2021/April 14, 2021
Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors



Halim Rusli
Direktur Utama/President Director

Wang Sutrisno
Direktur/Director

The original report included herein is in the Indonesian language.

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan Nomor: 00059/3.0251/AU.1/04/0453-1/1/IV/2021

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT INTEGRA INDOCABINET TBK

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Integra Indocabinet Tbk dan Entitas Anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Report Number: 00059/3.0251/AU.1/04/0453-1/1/IV/2021

The Stockholders, the Boards of Commissioners and Directors

PT INTEGRA INDOCABINET TBK

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Integra Indocabinet Tbk and its Subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2020, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Integra Indocabinet Tbk dan Entitas Anaknya tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

The original report included herein is in the Indonesian language.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Integra Indocabinet Tbk and its Subsidiaries as of December 31, 2020, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Kantor Akuntan Publik/Registered Public Accountants
TERAMIHARDJA, PRADHONO & CHANDRA



Agustina Felisia

Surat Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP. 0453
14 April 2021/April 14, 2021



**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

					Disajikan kembali/As restated (Catatan/Notes 1c dan/and 30)
	Catatan/ Notes	2020	2019	1 Januari 2019/ 31 Desember 2018/ January 1, 2019/ December 31, 2018	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2f,2g,2s, 4,26,27	42,104,786,227	23,743,002,867	64,216,216,014	Cash and cash equivalents
Piutang usaha – bersih	2f,2s,5, 26,27	685,120,289,992	935,956,961,576	460,193,696,037	Trade receivables – net Third parties
Pihak ketiga			2,300,558,312	377,045,361	Related parties
Piutang berelasi	2e,24				Other receivables
Piutang lain-lain	2f,6,27	30,877,062,397	24,646,565,171	120,174,917,332	Third parties
Pihak ketiga		1,537,999,457	31,309,457	-	Related parties
Pihak berelasi	2e,24				Other receivables
Persediaan – bersih	2h,7	2,112,619,684,285	1,775,706,178,592	1,431,982,994,727	Inventories – net
Pajak dibayar di muka	2p,16	63,208,513,482	56,836,483,868	69,758,123,129	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka	2i	6,357,154,887	9,486,245,700	11,687,573,277	Prepaid expenses
Uang muka pembelian	8	448,835,809,536	222,735,889,717	164,364,245,201	Advances for purchase
Tagihan pajak	2p,16	-	2,301,277,000	3,689,062,500	Claim for tax refund
Jumlah Aset Lancar		3,392,961,858,575	3,051,820,959,309	2,326,066,828,217	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Taksiran tagihan pajak	2p,16,33	32,814,654,370	21,180,400,972	-	Estimated claim for tax refund
Uang muka pembelian	8	25,177,438,871	26,902,079,862	296,472,940,692	Advances for purchase
Aset pajak tangguhan	2p,16	26,282,961,890	25,177,370,168	7,453,231,366	Deferred tax assets
Penyertaan saham	2f,9,27	25,300,252,081	21,134,000,000	18,870,000,000	Investment in shares
Aset biologis	2j,10	1,654,124,763	1,249,571,670	906,332,010	Biological assets
Aset tetap – bersih	2k,2m,2n,11	2,334,405,644,303	2,365,300,389,331	1,935,199,555,038	Fixed assets – net
Aset hak-guna – bersih	2o,15	105,529,341,206	-	-	Right-of-use assets – net
Aset lain-lain – bersih	2l,2n,12	4,880,510,451	6,125,453,748	6,689,868,597	Other assets – net
Jumlah Aset Tidak Lancar		2,556,044,927,935	2,467,069,265,751	2,265,591,927,703	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		5,949,006,786,510	5,518,890,225,060	4,591,658,755,920	TOTAL ASSETS

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (Continued)
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	Disajikan kembali/As restated (Catatan/Notes 1c dan/and 30)			LIABILITIES AND EQUITY		
		2020	2019	1 Januari 2019/ 31 Desember 2018/ January 1, 2019/ December 31, 2018			
LIABILITAS DAN EKUITAS							
LIABILITAS JANGKA PENDEK							
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	2f,2s,13, 26,27	2,008,470,771,523	1,936,905,978,938	1,539,893,817,607	<i>Bank and non-bank financial institution loans</i>		
Utang usaha	2f,2s,14,27				<i>Trade payables</i>		
Pihak ketiga	26	202,894,712,451	160,384,771,505	77,142,451,785	<i>Third parties</i>		
Pihak berelasi	2e,24	6,061,310,841	-	-	<i>Related party</i>		
Utang lain-lain	2f,27				<i>Other payables</i>		
Pihak ketiga		9,905,605,627	11,726,121,831	17,251,018,033	<i>Third parties</i>		
Pihak berelasi	2e,24	2,950,000,007	4,518,139,190	4,518,746,578	<i>Related parties</i>		
Beban akrual	2f,27	17,384,506,252	15,340,248,252	9,925,561,858	<i>Accrual expenses</i>		
Utang pajak	2p,16	92,649,262,202	50,131,973,732	61,566,790,226	<i>Taxes payable</i>		
Uang muka pelanggan	2e,17,24	19,049,182,618	20,987,503,646	21,672,720,394	<i>Advance from customers</i>		
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:					<i>Current maturities of long-term liabilities:</i>		
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	2f,13,27	161,998,655,062	129,501,677,375	53,420,004,655	<i>Bank and non-bank financial institution loans</i>		
Liabilitas sewa	2f,2o,15,27	29,156,185,369	25,060,297,525	14,508,888,283	<i>Lease liabilities</i>		
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		2,550,520,191,952	2,354,556,711,994	1,799,899,999,419	<i>Total Current Liabilities</i>		
LIABILITAS JANGKA PANJANG							
Utang jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:					<i>Long-term liabilities, net of current maturities:</i>		
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	2f,13,27	93,328,200,670	173,324,612,568	78,395,573,389	<i>Bank and non-bank financial institution loans</i>		
Liabilitas sewa	2f,2o,15,27	30,761,130,770	37,662,624,382	19,725,278,669	<i>Lease liabilities</i>		
Utang lain-lain					<i>Other payables</i>		
Pihak berelasi	2e,2f,24,27	149,615,000,000	149,874,374,412	126,546,374,413	<i>Related party</i>		
Laba ditangguhkan atas transaksi penjualan dan penyewaan kembali	2o,15	2,361,983,268	4,294,212,556	3,208,495,503	<i>Deferred gain on sale-and- leaseback transaction</i>		
Liabilitas pajak tangguhan	2p,16	40,376,738,794	44,252,377,896	75,459,772,615	<i>Deferred tax liabilities</i>		
Liabilitas imbalan kerja	2q,18	52,206,159,367	53,976,720,378	41,387,152,681	<i>Employee benefits liabilities</i>		
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		368,649,212,869	463,384,922,192	344,722,647,270	<i>Total Non-Current Liabilities</i>		
JUMLAH LIABILITAS		2,919,169,404,821	2,817,941,634,186	2,144,622,646,689	TOTAL LIABILITIES		

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (Continued)
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

Disajikan kembali/As restated
(Catatan/Notes 1c dan/and 30)

Catatan/ Notes	2020	2019	1 Januari 2019/ 31 Desember 2018/ January 1, 2019/ December 31, 2018		EQUITY <i>Equity attributable to the equity holders of the parent company</i>	
			19a 2d,2v, 19b,19c	630,625,000,000 223,992,113,415	630,625,000,000 226,788,468,642	
EKUITAS						
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk						
Modal saham – nilai nominal Rp 100 per saham						Share capital – par value of Rp 100 per share
Modal dasar – 20.000.000.000 saham						Authorized – 20,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 6.306.250.000 saham	19a	630,625,000,000	630,625,000,000	630,625,000,000	6,306,250,000 shares	Issued and fully paid –
Tambahan modal disetor	2d,2v, 19b,19c	223,992,113,415	226,788,468,642	226,788,468,642		
Proforma modal dari akuisisi entitas sepengendali	1c,2d	-	(1,745,878,325)	(1,952,043,313)		Additional paid-in capital Proforma capital from acquisition of under common control entities
Komponen ekuitas lainnya	2c,2s	147,648,342,650	147,648,342,650	146,693,767,782		Other equity component
Penghasilan komprehensif lain	2f,2k,2q, 9,11,18	896,015,500,169	902,521,708,023	895,431,479,041		Other comprehensive income
Saldo laba		1,121,195,729,806	786,041,366,868	540,240,524,764		Retained earnings
Sub-jumlah Kepentingan non- pengendali		3,019,476,686,040	2,691,879,007,858	2,437,827,196,916		Sub-total
JUMLAH EKUITAS		3,029,837,381,689	2,700,948,590,874	2,447,036,109,231		TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		5,949,006,786,510	5,518,890,225,060	4,591,658,755,920		TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir
merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan
keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial
Statements form an integral part of these consolidated
financial statements taken as a whole.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

		Disajikan kembali/ As restated (Catatan/Notes 1c dan/and 30)		
	2020	Catatan/ Notes	2019	
PENJUALAN BERSIH	2,968,618,441,357	2e,2r,21, 24	2,136,286,045,964	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	1,972,070,202,200	2r,11,22	1,392,344,026,298	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	996,548,239,157		743,942,019,666	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(188,270,355,656)	2r,11,23 2e,2r,11, 15,16,18,	(118,735,080,599)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(166,358,261,833)	23,24	(134,937,639,429)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(241,943,605,764)	2e,2o,2r,24	(219,446,696,510)	Finance expenses
Penghasilan bunga	152,388,409	2r	678,558,475	Interest income
Laba pelepasan aset tetap	2,020,464,015	2k,11	1,733,210,732	Gain on disposal of fixed assets
Laba (rugi) selisih kurs – bersih	2,864,234,818	2s	(5,124,739,314)	Gain (loss) on foreign exchange – net
Lain-lain – bersih	7,433,054,170	2r,15	15,940,531,096	Miscellaneous – net
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK	412,446,157,316		284,050,164,117	PROFIT BEFORE TAX BENEFIT (EXPENSE)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK		2p,16		TAX BENEFIT (EXPENSE)
Kini	(106,058,058,700)		(80,013,429,808)	Current
Tangguhan	8,099,832,379		14,373,453,465	Deferred
Final	(1,086,785)		(2,266,419)	Final
Jumlah beban pajak – bersih	(97,959,313,106)		(65,642,242,762)	Total tax expenses – net
LABA SEBELUM EFEK PENYESUAIAN PROFORMA	314,486,844,210		218,407,921,355	PROFIT BEFORE EFFECT OF PROFORMA ADJUSTMENT
Efek penyesuaian proforma	(113,441,981)	1c,2d	(343,608,313)	Effect of proforma adjustment
LABA TAHUN BERJALAN	314,373,402,229		218,064,313,042	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi: Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja – bersih	11,056,860,054	2q,18	709,860,174	Items that will not be reclassified to profit or loss: Remeasurement on employee benefits liabilities – net
Kenaikan nilai wajar dari aset keuangan	3,835,852,081	2f,9	-	Increase on fair value of financial asset
Peningkatan revaluasi aset tetap – bersih	-	2k,11	34,794,700,114	Increase on revaluation of fixed assets – net
Jumlah penghasilan komprehensif lain	14,892,712,135		35,504,560,288	Total other comprehensive income
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	329,266,114,364		253,568,873,330	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada: Pemilik entitas induk	314,011,755,643		217,472,643,797	Profit for the year attributable to:
Kepentingan non-pengendali	361,646,586		591,669,245	Owners of the parent company Non-controlling interests
JUMLAH	314,373,402,229		218,064,313,042	TOTAL

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
(Lanjutan)
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
(Continued)
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

	2020	Catatan/ Notes	2019	Disajikan kembali/ <i>As restated</i> (Catatan/Notes 1c dan/and 30)
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				
Pemilik entitas induk	328,888,920,614		252,891,071,086	Total comprehensive income for the year attributable to:
Kepentingan non-pengendali	377,193,750		677,802,244	Owners of the parent company Non-controlling interests
JUMLAH	329,266,114,364		253,568,873,330	TOTAL
LABA PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	49.79	2u, 25	34.49	BASIC AND DILUTIVE EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT COMPANY

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT INTEGRA INDOCABINET TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/Equity attributable to the equity holders of the parent company

	Catatan/ Notes	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid capital	Tambah modal disetor/ Additional paid-in capital	Proforma modal dari akuisisi entitas sepengendali/ Proforma capital from acquisition of under common control entities	Komponen ekuitas lainnya/ Other equity component	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income			Saldo laba/ Retained earnings	Sub-jumlah/ Sub-total	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interests	Jumlah ekuitas/ Total equity	Balance as of January 1, 2019 (as restated)
						Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ Financial assets measured at fair value through other comprehensive income	Surplus revaluasi aset tetap/ Revaluation surplus of fixed assets	Akumulasi atas keuntungan (kerugian) liabilitas imbalan kerja/ Accumulated actuarial gain (losses) on employee benefits liability					
Saldo													
1 Januari 2019 (disajikan kembali)		630,625,000,000	226,788,468,642	(1,952,043,313)	146,693,767,782	-	888,359,108,495	7,072,370,546	540,240,524,764	2,437,827,196,916	9,208,912,315	2,447,036,109,231	January 1, 2019 (as restated)
Efek penyesuaian proforma	2d	-	-	206,164,988	-	-	-	-	-	206,164,988	137,443,325	343,608,313	Effect of proforma adjustment
Selisih transaksi nilai ekuitas dengan pihak non-pengendali	1c	-	-	-	954,574,868	-	-	-	-	954,574,868	(954,574,868)	-	Differences equity transaction with non- controlling interest
Transfer surplus revaluasi ke saldo laba	2k,11	-	-	-	-	-	(28,328,198,307)	-	28,328,198,307	-	-	-	Transferred revaluation surplus to retained earnings
Surplus revaluasi	2k,11	-	-	-	-	-	34,709,969,205	-	-	34,709,969,205	84,730,909	34,794,700,114	Revaluation surplus
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	-	217,472,643,797	217,472,643,797	591,669,245	218,064,313,042	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain	2f,2k,2q,9, 11,18	-	-	-	-	-	-	708,458,084	-	708,458,084	1,402,090	709,860,174	Other comprehensive income
Saldo							894,740,879,393	7,780,828,630	786,041,366,868	2,691,879,007,858	9,069,583,016	2,700,948,590,874	December 31, 2019
Efek penyesuaian proforma	2d	-	-	68,065,189	-	-	-	-	-	68,065,189	45,376,792	113,441,981	Effect of proforma adjustment
Penyesuaian saldo awal atas penerapan PSAK No. 73	2b	-	-	-	-	-	-	-	(240,765,530)	(240,765,530)	-	(240,765,530)	Beginning balance adjustment for implementation of PSAK No. 73
Akuisisi entitas sepengendali	1c,2d	-	(2,796,355,227)	1,677,813,136	-	-	-	-	-	(1,118,542,091)	868,542,091	(250,000,000)	Acquisition of entity under common control
Transfer surplus revaluasi ke saldo laba	2k,11	-	-	-	-	-	(21,383,372,825)	-	21,383,372,825	-	-	-	Transferred revaluation surplus to retained earnings
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	-	314,011,755,643	314,011,755,643	361,646,586	314,373,402,229	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain	2f,2q,9,18	-	-	-	-	3,835,852,081	-	11,041,312,890	-	14,877,164,971	15,547,164	14,892,712,135	Other comprehensive income
Saldo					147,648,342,650	3,835,852,081	873,357,506,568	18,822,141,520	1,121,195,729,806	3,019,476,686,040	10,360,695,649	3,029,837,381,689	December 31, 2020
		630,625,000,000	223,992,113,415	-									

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these
consolidated financial statements taken as a whole.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

	2020	Catatan/ Notes	Disajikan kembali/ As restated (Catatan/Note 1c)	
	2019			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				Receipts from customers
Penerimaan kas dari pelanggan	3,215,593,278,962		1,659,460,518,316	Cash payments to suppliers, directors, employees and other operational expenses
Pembayaran kas kepada pemasok, direksi, karyawan dan beban operasional lain-lain	(2,740,826,455,487)		(1,760,377,838,231)	Cash provided by (used in) operations
Kas yang diperoleh dari (digunakan untuk) operasi	474,766,823,475		(100,917,319,915)	Financial income
Penghasilan keuangan	152,388,409		678,558,475	Financial expenses
Beban keuangan	(243,671,647,926)		(215,457,327,709)	Payments of taxes
Pembayaran pajak	(68,060,450,433)		(107,817,200,981)	Receipt from taxes
Penerimaan pajak	-		1,387,785,500	Others – net
Lain-lain – bersih	7,433,054,170		15,940,531,096	
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	170,620,167,695		(406,184,973,534)	Net Cash Flows Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil pelepasan aset tetap	30,672,504,439	11	51,179,220,817	Proceeds from disposal of fixed assets
Pengembalian (perolehan) aset lain-lain	52,083,005	12	(272,263,179)	Refund (acquisition) of other assets
Perolehan aset tetap	(152,017,702,082)	11	(243,309,989,438)	Acquisition of fixed assets
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(12,894,424,042)		(13,432,687,819)	Payment of advances for purchase of fixed assets
Perolehan hak-guna	(6,409,592,220)	15	-	Acquisition of right-of-use assets
Perolehan penyertaan saham	(330,400,000)	9	(2,264,000,000)	Acquisition of investment in shares
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(140,927,530,900)		(208,099,719,619)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penambahan utang bank dan lembaga keuangan bukan bank – jangka pendek	5,627,216,623,076		7,271,516,996,268	Additional of bank and non-bank financial institution loans – short term
Penambahan utang bank dan lembaga keuangan bukan bank – jangka panjang	27,391,364,315		273,619,656,094	Additional of bank and non-bank financial institution loans – long term
Pembayaran utang bank dan lembaga keuangan bukan bank – jangka pendek	(5,565,796,449,374)		(6,904,680,123,090)	Payment of bank and non-bank financial institution loans – short term
Pembayaran utang bank dan lembaga keuangan bukan bank – jangka panjang	(74,890,798,526)	13	(104,370,327,545)	Payment of bank and non-bank financial institution loans – long term
Pembayaran liabilitas sewa	(31,671,489,393)	15	(20,685,637,819)	Payment of lease liabilities
Penambahan (pembayaran) utang lain-lain	(259,374,412)		23,327,999,999	Additional (payment) of other payables
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(18,010,124,314)		538,728,563,907	Net Cash Flows Provided by (Used in) Financing Activities

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
(Lanjutan)
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
(Continued)
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

		Catatan/ Notes	Disajikan kembali/ As restated (Catatan/Note 1c)	
	2020		2019	
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS, SETARA KAS DAN CERUKAN	11,682,512,481		(75,556,129,246)	NET INCREASE (DECREASE) OF CASH, CASH EQUIVALENT AND OVERDRAFT
DAMPAK BERSIH PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN SETARA KAS	(165,527,467)		887,820,312	NET EFFECT OF EXCHANGE RATES CHANGES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS, SETARA KAS DAN CERUKAN AWAL TAHUN	(10,452,092,920)		64,216,216,014	CASH, CASH EQUIVALENTS AND OVERDRAFT AT BEGINNING OF YEAR
KAS, SETARA KAS DAN CERUKAN AKHIR TAHUN	1,064,892,094		(10,452,092,920)	CASH, CASH EQUIVALENTS AND OVERDRAFT AT END OF YEAR
Kas, setara kas dan cerukan terdiri dari:				<i>Cash, cash equivalents and overdraft consist of:</i>
Kas	981,909,559	4	1,763,643,727	<i>Cash on hand</i>
Bank	32,122,876,668	4	13,913,391,062	<i>Cash in banks</i>
Deposito berjangka	9,000,000,000	4	8,065,968,078	<i>Time deposits</i>
Cerukan	(41,039,894,133)	13	(34,195,095,787)	<i>Overdraft</i>
Jumlah	1,064,892,094		(10,452,092,920)	Total

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Integra Indocabinet Tbk (“Perusahaan” atau “ITG”) didirikan berdasarkan akta notaris Soetjipto, S.H., No. 147 tanggal 19 Mei 1989. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-320.HT.01.01.th'90 tanggal 20 Januari 1990.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan akta notaris Susanti, S.H., M.Kn., No. 1 tanggal 17 Juni 2019 menyetujui perubahan pasal 3 mengenai maksud dan tujuan Perusahaan. Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0033818.AH.01.02.Tahun 2019 tanggal 1 Juli 2019.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan adalah berusaha dalam bidang industri pengolahan, perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor.

Perusahaan berkedudukan di Sidoarjo dan saat ini bergerak dalam bidang produksi mebel berbahan dasar kayu dan produk kayu lainnya. Perusahaan mulai melakukan kegiatan operasinya pada tahun 1989.

PT Integra Indo Lestari (IIL) adalah entitas induk dan entitas induk terakhir Perusahaan.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan No. S-307/D.04/2017, tanggal 14 Juni 2017, Pernyataan Pendaftaran Perusahaan dalam rangka Penawaran Umum Pertama telah dinyatakan efektif. Pada tanggal 21 Juni 2017, Perusahaan mencatatkan 1.250.000.000 lembar sahamnya dari modal ditempatkan dan disetor penuh dengan nilai nominal Rp 100 per saham di Bursa Efek Indonesia.

1. GENERAL

a. The Company's Establishment

PT Integra Indocabinet Tbk (the “Company” or “ITG”) was established based on notarial deed No. 147 of Soetjipto, S.H., dated May 19, 1989. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-320.HT.01.01.th'90 dated January 20, 1990.

The Company's articles of association has been amended for several times, the latest by notarial deed No. 1 dated June 17, 2019 of Susanti, S.H., M.Kn., approved the changes of article 3 concerning the purpose and objectives of the Company. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia, in its Decision Letter No. AHU-0033818.AH.01.02.Tahun 2019 dated July 1, 2019.

Based on article 3 of the Company's articles of association, the Company's purpose and objectives comprises of manufacturing, wholesale and retail trade, car and motorcycle repair and maintenance.

The Company is located in Sidoarjo and is engaged in the wooden furniture and other wooden product industry. The Company started its operations in 1989.

PT Integra Indo Lestari (IIL) is the parent entity and ultimate parent entity of the Company.

b. Public Offering of Shares

Based on the letter No. S-307/D.04/2017, dated June 14, 2017 of the Financial Services Authority of Indonesia, the Company's Registration Statements on its Initial Public Offering of Shares was declared effective. On June 21, 2017, the Company listed 1,250,000,000 shares of its issued and fully paid shares with nominal value of Rp 100 per share in the Indonesia Stock Exchange.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

c. Entitas Anak

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan memiliki entitas anak sebagai berikut:

Entitas anak/ Subsidiaries	Domicili/ Domicile	Aktivitas bisnis/ Business activity	Tahun pendirian/ Year of establishment	Jumlah aset sebelum eliminasi (dalam jutaan Rupiah)/ Total assets before elimination (in million Rupiah)			
				Percentase kepemilikan/ Percentage of ownership		31 Desember/December 31	
				2020	2019	2020	2019
Entitas Anak Langsung/Direct Ownership							
PT Narkata Rimba (NKT)	Kalimantan Timur/ <i>East Kalimantan</i>	a	1978	99.00%	99.00%	143,771	140,861
PT Belayan River Timber (BRT)	Kalimantan Timur/ <i>East Kalimantan</i>	a	1972	99.32%	99.32%	338,902	381,656
PT Intertrend Utama (ITR)	Sidoarjo	b	1993	99.79%	99.79%	1,585,640	1,282,862
PT Interkraft (ITK)	Sidoarjo	b	2002	99.53%	99.53%	940,277	876,660
PT Intera Indonesia (INT)	Sidoarjo	b	2012	99.89%	99.89%	898,979	683,372
PT Integriya Dekorindo (ITD)	Sidoarjo	c	2013	99.88%	99.88%	222,709	214,033
PT Inter Kayu Mandiri (IKM)	Sidoarjo	d	2015	80.00%	80.00%	16,598	16,599
Entitas Anak Tidak Langsung/Indirect Ownership							
<i>Melalui PT Intertrend Utama (ITR)/Through PT Intertrend Utama (ITR)</i>				2006	100.00%	-	4,072
PT Superalam Mas (SAM)	Tulungagung	e					

Aktivitas Bisnis Entitas Anak/Subsidiaries's Business Activity

- a. Industri Hak Pengelolaan Hutan/Forest Concession Right Industry
- b. Industri Mebel/Furniture Industry
- c. Perdagangan dan Jasa/Services and Trading
- d. Perusahaan Induk/Holding Company
- e. Perkebunan/Plantation

Perubahan dalam entitas anak selama periode berjalan adalah sebagai berikut:

PT Belayan River Timber

Berdasarkan akta notaris Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 32 tanggal 27 Desember 2019, para pemegang saham BRT menyetujui untuk meningkatkan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp 67,907 miliar menjadi Rp 99,307 miliar yang disetor seluruhnya oleh Perusahaan.

PT Intertrend Utama

Berdasarkan akta notaris Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 28 tanggal 27 Desember 2019, para pemegang saham ITR menyetujui untuk meningkatkan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp 280,006 miliar menjadi Rp 429,706 miliar yang disetor seluruhnya oleh Perusahaan.

PT Interkraft

Berdasarkan akta notaris Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 31 tanggal 27 Desember 2019, para pemegang saham ITK menyetujui untuk meningkatkan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp 213 miliar menjadi Rp 250,3 miliar yang disetor seluruhnya oleh Perusahaan.

1. GENERAL (Continued)

c. Subsidiaries

As of December 31, 2020 and 2019, the Company had the following subsidiaries:

Entitas anak/ Subsidiaries	Domicili/ Domicile	Aktivitas bisnis/ Business activity	Tahun pendirian/ Year of establishment	Jumlah aset sebelum eliminasi (dalam jutaan Rupiah)/ Total assets before elimination (in million Rupiah)			
				Percentase kepemilikan/ Percentage of ownership		31 Desember/December 31	
				2020	2019	2020	2019
Entitas Anak Langsung/Direct Ownership							
PT Narkata Rimba (NKT)	Kalimantan Timur/ <i>East Kalimantan</i>	a	1978	99.00%	99.00%	143,771	140,861
PT Belayan River Timber (BRT)	Kalimantan Timur/ <i>East Kalimantan</i>	a	1972	99.32%	99.32%	338,902	381,656
PT Intertrend Utama (ITR)	Sidoarjo	b	1993	99.79%	99.79%	1,585,640	1,282,862
PT Interkraft (ITK)	Sidoarjo	b	2002	99.53%	99.53%	940,277	876,660
PT Intera Indonesia (INT)	Sidoarjo	b	2012	99.89%	99.89%	898,979	683,372
PT Integriya Dekorindo (ITD)	Sidoarjo	c	2013	99.88%	99.88%	222,709	214,033
PT Inter Kayu Mandiri (IKM)	Sidoarjo	d	2015	80.00%	80.00%	16,598	16,599
Entitas Anak Tidak Langsung/Indirect Ownership							
<i>Melalui PT Intertrend Utama (ITR)/Through PT Intertrend Utama (ITR)</i>				2006	100.00%	-	4,072
PT Superalam Mas (SAM)	Tulungagung	e					

Changes in the subsidiaries during the periods are as follows:

PT Belayan River Timber

Based on the notarial deed of Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 32 dated December 27, 2019, BRT's shareholders agreed to increase the authorized, issued and fully paid capital from Rp 67.907 billion to Rp 99.307 billion which was fully paid by the Company.

PT Intertrend Utama

Based on the notarial deed of Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 28 dated December 27, 2019, ITR's shareholders agreed to increase the authorized, issued and fully paid capital from Rp 280.006 billion to Rp 429.706 billion which was fully paid by the Company.

PT Interkraft

Based on the notarial deed of Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 31 dated December 27, 2019, ITK's shareholders agreed to increase the authorized, issued and fully paid capital from Rp 213 billion to Rp 250.3 billion which was fully paid by the Company.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

1. UMUM (Lanjutan)

c. Entitas Anak (Lanjutan)

Perubahan dalam entitas anak selama periode berjalan adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

PT Intera Indonesia

Berdasarkan akta notaris Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 34 tanggal 27 Agustus 2019, para pemegang saham INT menyetujui untuk meningkatkan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp 78 miliar menjadi Rp 150 miliar yang disetor seluruhnya oleh Perusahaan.

Berdasarkan akta notaris Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 29 tanggal 27 Desember 2019, para pemegang saham INT menyetujui untuk meningkatkan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp 150 miliar menjadi Rp 210 miliar yang disetor seluruhnya oleh Perusahaan.

PT Integriya Dekorindo

Berdasarkan akta notaris Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 37 tanggal 27 Agustus 2019, para pemegang saham ITD menyetujui untuk meningkatkan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp 100,2 miliar menjadi Rp 108,2 miliar yang disetor seluruhnya oleh Perusahaan.

Berdasarkan akta notaris Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 30 tanggal 27 Desember 2019, para pemegang saham ITD menyetujui untuk meningkatkan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp 108,2 miliar menjadi Rp 164,7 miliar yang disetor seluruhnya oleh Perusahaan.

PT Superalam Mas

Berdasarkan akta notaris Julia Seloadji, S.H., No. 23 tanggal 16 November 2020, para pemegang saham SAM menyetujui pengalihan saham SAM milik Muhchin Karli, Hendro Rusli dan William Kurniawan Rusli kepada INT, sehingga INT memiliki 200 lembar saham dengan nominal Rp 500.000 per saham. Persentase kepemilikan INT adalah sebesar 40%.

Berdasarkan akta notaris Julia Seloadji, S.H., No. 29 tanggal 19 November 2020, para pemegang saham SAM menyetujui pengalihan saham SAM milik Hendro Rusli dan Widjaja Karli kepada ITR, sehingga ITR memiliki 185 lembar saham dengan nominal Rp 500.000 per saham. Persentase kepemilikan ITR adalah sebesar 37%.

1. GENERAL (Continued)

c. Subsidiaries (Continued)

Changes in the subsidiaries during the periods are as follows: (Continued)

PT Intera Indonesia

Based on the notarial deed of Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 34 dated August 27, 2019, INT's shareholders agreed to increase the authorized, issued and fully paid capital from Rp 78 billion to Rp 150 billion which was fully paid by the Company.

Based on the notarial deed of Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 29 dated December 27, 2019, INT's shareholders agreed to increase the authorized, issued and fully paid capital from Rp 150 billion to Rp 210 billion which was fully paid by the Company.

PT Integriya Dekorindo

Based on the notarial deed of Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 37 dated August 27, 2019, ITD's shareholders agreed to increase the authorized, issued and fully paid capital from Rp 100.2 billion to Rp 108.2 billion which was fully paid by the Company.

Based on the notarial deed of Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 30 dated December 27, 2019, ITD's shareholders agreed to increase the authorized, issued and fully paid capital from Rp 108.2 billion to Rp 164.7 billion which was fully paid by the Company.

PT Superalam Mas

Based on the notarial deed No. 23 dated November 16, 2020 of Julia Seloadji, S.H., the shareholders of SAM agreed the transfer of SAM's shares owned by Muhchin Karli, Hendro Rusli and William Kurniawan Rusli to INT, so that INT had an ownership of 200 shares with Rp 500,000 par value each. The percentage of INT's ownership is 40%.

Based on the notarial deed No. 29 dated November 19, 2020 of Julia Seloadji, S.H., the shareholders of SAM agreed the transfer of SAM's shares owned by Hendro Rusli and Widjaja Karli to ITR, so that ITR had an ownership of 185 shares with Rp 500,000 par value each. The percentage of ITR's ownership is 37%.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

1. UMUM (Lanjutan)

c. Entitas Anak (Lanjutan)

Perubahan dalam entitas anak selama periode berjalan adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

PT Superalam Mas (Lanjutan)

Berdasarkan akta notaris Julia Seloadji, S.H., No. 40 tanggal 25 November 2020, para pemegang saham SAM menyetujui pengalihan saham SAM milik Halim Rusli kepada ITR, sehingga ITR memiliki 300 lembar saham dengan nominal Rp 500.000 per saham. Persentase kepemilikan ITR menjadi sebesar 60%.

Berdasarkan akta notaris Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 15 tanggal 28 Desember 2020, para pemegang saham SAM menyetujui penambahan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 250.000.000 menjadi Rp 6.750.000.000 yang disetor oleh ITR dan INT masing-masing sebesar Rp 3.900.000.000 dan Rp 2.600.000.000. Persentase kepemilikan ITR dan INT masing-masing sebesar 60% dan 40%.

Transaksi akuisisi SAM tersebut merupakan kombinasi bisnis entitas sepengendali. Sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2012) yang mensyaratkan unsur-unsur laporan keuangan dari perusahaan yang direstrukturasi harus disajikan sedemikian rupa seolah-olah perusahaan tersebut telah bergabung sejak awal terjadi sepengendalian, maka laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018/1 Januari 2019 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut telah disajikan kembali. Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari transaksi kombinasi entitas sepengendali sebesar Rp 2.796.355.227 dibukukan sebagai bagian dari akun "Tambah modal disetor" sebagai salah satu komponen ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Ringkasan informasi keuangan SAM adalah sebagai berikut:

	31 Oktober 2020/ October 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Jumlah aset lancar	72,257,197	50,891,900	50,016,500	Total current assets
Jumlah aset tidak lancar	3,999,417,443	3,454,571,670	3,111,332,010	Total non-current assets
Jumlah aset	4,071,674,640	3,505,463,570	3,161,348,510	Total assets
Jumlah liabilitas jangka pendek	95,341,471	6,165,260,778	6,164,754,031	Total current liabilities
Jumlah liabilitas	95,341,471	6,165,260,778	6,164,754,031	Total liabilities
Jumlah penghasilan komprehensif periode/tahun berjalan	113,441,981	343,608,313	331,932,257	Total comprehensive income for the period/year

1. GENERAL (Continued)

c. Subsidiaries (Continued)

Changes in the subsidiaries during the periods are as follows: (Continued)

PT Superalam Mas (Continued)

Based on the notarial deed No. 40 dated November 25, 2020 of Julia Seloadji, S.H., the shareholders of SAM agreed the transfer of SAM's shares owned by Halim Rusli to ITR, so that ITR had an ownership of 300 shares with Rp 500,000 par value each. The percentage of ITR's ownership becomes 60%.

Based on the notarial deed No. 15 dated December 28, 2020 of Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., the shareholders of SAM agreed to increase the issued and fully paid capital from Rp 250,000,000 become to Rp 6,750,000,000, which was paid by ITR and INT amounting to Rp 3,900,000,000 and Rp 2,600,000,000, respectively. Percentage of ITR and INT's ownership are 60% and 40%, respectively.

The acquisition transaction of SAM is considered as a business combination under common control. In accordance with PSAK No. 38 (Revised 2012), which requires the elements of financial statements of the restructured company to be presented as if the companies had been combined from the beginning the common control occurs, thus, the Company and its Subsidiary's consolidated financial statements as of December 31, 2019 and 2018/January 1, 2019 and for the year then ended have been restated. The difference between the amount of the consideration transferred and the carrying amount from the business combination of entities under common control transaction amounted to Rp 2,796,355,227 which is recorded as part of "Additional paid-in capital" account and as part of component of equity in the consolidated statements of financial position.

Summary of SAM's condensed financial information are as follows:

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

1. UMUM (Lanjutan)

c. Entitas Anak (Lanjutan)

Ringkasan informasi keuangan Perusahaan yang dilaporkan sebelumnya untuk periode yang disajikan kembali, dampak penyesuaian dan ikhtisar informasi keuangan setelah disajikan kembali disajikan pada Catatan 30.

d. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan dewan komisaris dan direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Hendro Rusli
Komisaris	:	Stephanie Kane Ilham
Komisaris Independen	:	Bing Hartono Poernomosidi
	:	Heri Sunaryadi

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioners

Dewan Direksi

Direktur Utama	:	Halim Rusli
Wakil Direktur Utama	:	Meity Linlin
Direktur	:	Widjaja Karli
	:	Syany Tjandra
Direktur Independen	:	Wang Sutrisno

Board of Directors

President Director
Vice President Director
Directors

Perusahaan dan Entitas Anaknya (bersama-sama disebut "Kelompok Usaha") memiliki 2.065 dan 2.568 orang karyawan tetap masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 (tidak diaudit).

1. GENERAL (Continued)

c. Subsidiaries (Continued)

Summary of the Company's condensed financial information as previously reported for the restated periods, and the condensed financial information after restatement are disclosed in Note 30.

d. The Board of Commissioners, Directors and Employees

The board of commissioners and directors of the Company as of December 31, 2020 and 2019 were as follows:

e. Tanggal Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 14 April 2021.

e. Completion Date of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements were completed and authorized for issuance by the Company's Directors on April 14, 2021.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta Peraturan No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten dan Perusahaan Publik yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which consist of the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations to Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations No. VIII.G.7 regarding Financial Statement Presentation and Disclosures for Issuers and Public Companies issued by the Financial Service Authority ("OJK").

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (Lanjutan)

Kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual dan dasar pengukuran dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang diukur dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam catatan yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian yang disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas mencakup kas, bank dan deposito yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dan tidak dijaminkan setelah dikurangi cerukan.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah ("Rp"), yang merupakan mata uang fungsional Kelompok Usaha.

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi

Kelompok Usaha telah menerapkan sejumlah amandemen dan penyesuaian standar akuntansi yang relevan dengan pelaporan keuangan dan efektif untuk tahun yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020 sebagai berikut:

Penerapan atas PSAK No. 71 "Instrumen Keuangan"

PSAK ini mengatur klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan model bisnis entitas; metode kerugian kredit ekspektasian untuk penurunan nilai yang menghasilkan informasi yang lebih tepat waktu, relevan dan dimengerti oleh pemakai laporan keuangan; akuntansi untuk lindung nilai yang merefleksikan manajemen risiko entitas lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan pertimbangan manajemen.

Penerapan atas PSAK No. 71 tersebut tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements (Continued)

Except for the consolidated statement of cash flows, the consolidated financial statements have been prepared using the accrual basis, and the measurement basis used is historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases as described in the relevant notes herein.

The consolidated statement of cash flows, which has been prepared using the direct method, presents cash receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

For the purpose of consolidated statement of cash flows, cash includes cash on hand, cash in banks and time deposits with maturity of three months or less and not pledged as a collateral, net of overdrafts.

The reporting currency used in the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah ("Rp"), which is the Group's functional currency.

b. Changes in Accounting Principles

The Group has applied a number of amendments and improvements to accounting standards that are relevant to its financial reporting and effective for annual years beginning on or after January 1, 2020 as follow:

Adoption of PSAK No. 71 "Financial Instrument"

This PSAK provides for classification and measurement of financial instruments based on the characteristics of contractual cash flows and business model of the entity; expected credit loss impairment model that resulting information that are more timely, relevant and understandable to users of financial statements; accounting for hedging that reflect the entity's risk management better by introduce a more general requirements based on management's judgment.

The adoption of PSAK No. 71 did not have a significant impact on the Group's consolidated financial statements.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

Penerapan atas PSAK No. 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"

PSAK ini adalah standar tunggal untuk pengakuan pendapatan yang merupakan hasil dari *joint project* antara *International Accounting Standards Board* (IASB) dan *Financial Accounting Standards Board* (FASB), mengatur model pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, sehingga entitas diharapkan dapat melakukan analisa sebelum mengakui pendapatan.

Penerapan atas PSAK No. 72 tersebut tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

Penerapan atas PSAK No. 73 "Sewa"

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 73 "Sewa" secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020, tetapi Kelompok Usaha tidak menyajikan kembali angka-angka komparatif untuk periode pelaporan sebelumnya sebagaimana diizinkan berdasarkan ketentuan transisi khusus dalam standar.

Dalam menerapkan PSAK No. 73 untuk pertama kalinya, Kelompok Usaha menerapkan cara praktis berikut yang diizinkan oleh standar:

- menerapkan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa dengan karakteristik yang cukup serupa;
- sewa operasi yang masa sewanya berakhir dalam 12 bulan dari 1 Januari 2020 diperlakukan sebagai sewa jangka pendek;
- pengecualian biaya langsung awal dari pengukuran aset hak-guna pada tanggal penerapan awal;
- menggunakan tinjauan ke belakang ("*hind sight*") dalam menentukan masa sewa jika kontrak mengandung opsi untuk memperpanjang atau menghentikan sewa; dan
- mengandalkan penilaian apakah sewa bersifat memberatkan sesuai PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjenji, dan Aset Kontinjenji" segera sebelum tanggal penerapan awal sebagai alternatif untuk melakukan tinjauan penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Changes in Accounting Principles (Continued)

Adoption of PSAK No. 72 "Revenue from Contracts with Customers"

This PSAK is a single standards that a joint project between the International Accounting Standards Board (IASB) and the Financial Accounting Standards Board (FASB), provides revenue recognition from contracts with customers, and the entity is expected to have analyzing before recognizing the revenue.

The adoption of PSAK No. 72 did not have a significant impact on the Group's consolidated financial statements.

Adoption of PSAK No. 73 "Leases"

The Group has adopted PSAK No. 73 "Leases" effective for the financial year beginning January 1, 2020, but the Group did not restate comparatives for the previous reporting period as permitted under the specific transition provisions in the standard.

In applying PSAK No. 73 for the first time, the Group used the following practical expedites permitted by the standard:

- the use of a single discount rate to a portfolio of leases with reasonably similar characteristics;
- operating leases with a remaining lease term of less than 12 months as at January 1, 2020 are treated as short-term leases;
- the exclusion of initial direct costs for the measurement of the right-of-use asset at the date of initial application;
- the use of hindsight in determining the lease term where the contract contains options to extend or terminate the lease; and
- reliance on the assessment of whether or not leases are onerous based on PSAK No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets" immediately before the date of initial application as an alternative to performing an impairment review.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

Penerapan atas PSAK No. 73 "Sewa" (Lanjutan)

Aset hak-guna dan liabilitas sewa diukur berdasarkan nilai kini yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit (jika suku bunga tersebut dapat ditentukan) atau menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Kelompok Usaha jika suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat ditentukan.

ISAK No. 36 "Interpretasi atas Interaksi antara Ketentuan Mengenai Hak atas Tanah dalam PSAK No. 16: Aset Tetap dan PSAK No. 73: Sewa".

ISAK No. 25 "Hak atas tanah", dicabut dengan diterbitkannya PSAK No. 73 "Sewa" dan tidak akan efektif lagi sejak 1 Januari 2020. Interpretasi atas standar tersebut mengharuskan manajemen untuk melakukan penilaian apakah substansi suatu transaksi adalah merupakan transaksi pembelian aset atau sewa. ISAK No. 36 memberikan panduan lebih lanjut tentang bagaimana membedakan sewa dari pembelian atau penjualan ketika hak milik atas aset pendasar tidak dialihkan kepada lessee/pembeli dan menekankan akuntansi untuk hak atas tanah tergantung pada substansi hak dan bukan hukumnya.

Dengan menerapkan standar ini, pada tanggal 1 Januari 2020 aset hak-guna Kelompok Usaha meningkat sebesar Rp 97.911.765.460 yang terdiri dari pengakuan liabilitas sewa yang sebelumnya diakui sebagai sewa operasi sebesar Rp 10.852.309.631, reklasifikasi dari aset yang sebelumnya telah diakui sebagai aset sewa pembiayaan sebesar Rp 87.300.221.359 dan dampak terhadap saldo awal laba ditahan sebesar Rp 240.765.530.

Penerapan dari amandemen di bawah ini tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian:

- a) Amandemen PSAK No. 15: Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama: Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama, berlaku efektif 1 Januari 2020;
- b) Amandemen PSAK No. 1 dan PSAK No. 25: Definisi Material, berlaku efektif 1 Januari 2020.

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian terdiri dari laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Changes in Accounting Principles (Continued)

Adoption of PSAK No. 73 "Leases" (Continued)

Right-of-use assets and lease liabilities were measured at the discounted present value using implicit interest rate (if the interest rate could be determined) or using the Group's incremental borrowing rate if the implicit interest rate could not be determined.

ISAK No. 36 "Interpretation of the Interaction between Provisions regarding Land Rights in PSAK No. 16: Fixed Assets and PSAK No. 73: Leases".

ISAK No. 25 "Land rights" was withdrawn with the issuance of PSAK No. 73 "Leases", and will no longer be effective since January 1, 2020. It requires an entity to first assess whether the substance of the transaction is purchase of asset or lease. ISAK No. 36 provides further guidance on how to distinguish a lease from a purchase or a sale when legal title to the underlying assets is not transferred to the lessee/buyer and emphasis that the accounting for land rights depends on the substance of the rights and not its legal form.

By applying this standard on January 1, 2020, the Group's right-of-use assets increased by Rp 97,911,765,460 which comprised recognition of lease obligation that was previously recognized as operating lease amounting to Rp 10,852,309,631, reclassification from asset that previously were recognized as asset under finance leases amounting to Rp 87,300,221,359 and impact to the beginning retained earnings of Rp 240,765,530.

The adoption of the amendment below has no significant impact on the consolidated financial statements:

- a) Amendments to PSAK No. 15: Investments in Associates and Joint Ventures: Long-term Interests in Associates and Joint Ventures, effective January 1, 2020;
- b) Amendments to PSAK No. 1 and PSAK No. 25: Definition of Material, effective January 1, 2020.

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its Subsidiaries.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian (Lanjutan)

Pengendalian didapat ketika Kelompok Usaha terekspos, atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas investee.

Secara khusus, Kelompok Usaha mengendalikan investee jika, dan hanya jika, Kelompok Usaha memiliki seluruh hal berikut ini:

- kekuasaan atas investee, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi investor kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari investee;
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Ketika Kelompok Usaha memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Kelompok Usaha dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas investee, termasuk:

- pengaturan kontraktual dengan pemegang hak suara yang lain;
- hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain; dan
- hak suara dan hak potensial Kelompok Usaha.

Kelompok Usaha menilai kembali apakah investor mengendalikan investee jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian.

Konsolidasi atas entitas anak dimulai ketika Kelompok Usaha memiliki pengendalian atas entitas anak dan berhenti ketika Kelompok Usaha kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, pendapatan dan beban atas entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Kelompok Usaha memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Kelompok Usaha menghentikan pengendalian atas entitas anak.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham entitas induk Kelompok Usaha dan pada Kepentingan Non-Pengendali ("KNP"), walaupun hasil di KNP mempunyai saldo defisit.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Principles of Consolidation (Continued)

Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee.

Specifically, the Group controls an investee if, and only if, the Group has all of the following:

- *power over the investee, that is existing rights that give the investor current ability to direct the relevant activities of the investee;*
- *exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee; and*
- *the ability to use its power over the investee to affect its returns.*

When the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- *the contractual arrangements with the other vote holders of the investee;*
- *rights arising from other contractual arrangements; and*
- *the Group's voting rights and potential voting rights.*

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control.

Consolidation of subsidiaries begins when the Group obtains control over subsidiaries and ceases when the Group loses control of subsidiaries. Assets, liabilities, income and expenses of subsidiaries acquired or disposed of during the period are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control subsidiaries.

Profit or loss and each component of Other Comprehensive Income (OCI) are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the Non-Controlling Interests ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian (Lanjutan)

Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, pendapatan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Kelompok Usaha akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi.

Seluruh akun dan transaksi antar perusahaan yang material, termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi, jika ada, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi Kelompok Usaha sebagai satu kesatuan usaha.

Laporan keuangan entitas anak disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan.

Perubahan kepemilikan di entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Kelompok Usaha kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi;
- mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Kelompok Usaha akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada KNP bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Principles of Consolidation (Continued)

When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies. All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between member of the Group are eliminated in full on consolidation.

All material intercompany accounts and transactions, including unrealized gains or losses, if any, are eliminated to reflect the financial position and the results of operations of the Group as one business entity.

The financial statements of subsidiaries are prepared for the same reporting period with the Company.

A change in the ownership interest of subsidiaries, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over subsidiaries, then:

- *derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of subsidiaries;*
- *derecognizes the carrying amount of any NCI;*
- *derecognizes the cumulative translation differences recorded in equity, if any;*
- *recognizes the fair value of the consideration received;*
- *recognizes the fair value of any investment retained;*
- *recognizes any surplus or deficit in profit or loss;*
- *reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate, as would be required if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities.*

Losses of a non-wholly owned subsidiaries are attributed to the NCI even if such losses result in a deficit balance for the NCI.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian (Lanjutan)

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung kepada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laba atau rugi dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas (dalam hal ini transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik).

d. Akuntansi Penggabungan Usaha

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 38 (2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali". PSAK ini mengatur perlakuan akuntansi untuk kombinasi bisnis entitas sepengendali dan diterapkan untuk kombinasi bisnis sepengendali yang memenuhi persyaratan dalam PSAK No. 22, "Kombinasi Bisnis", baik untuk entitas penerima ataupun entitas yang melepas bisnis.

Akuisisi atau pengalihan saham antara entitas sepengendali dicatat sesuai dengan PSAK No. 38 (2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali". Dalam PSAK No. 38 (2012), pengalihan aset, kewajiban, saham dan instrumen kepemilikan lainnya dari entitas sepengendali tidak menghasilkan laba atau rugi bagi Perusahaan atau entitas individual dalam kelompok yang sama.

Karena transaksi restrukturisasi entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi pemilikan atas aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan, maka aset maupun liabilitas yang dialihkan harus dicatat sebesar nilai buku sebagai penggabungan usaha berdasarkan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interests*).

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, komponen laporan keuangan untuk periode di mana terjadi restrukturisasi dan untuk periode lain yang disajikan untuk tujuan perbandingan, disajikan sedemikian rupa seolah-olah restrukturisasi telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Principles of Consolidation (Continued)

NCI represents the portion of profit or loss and net assets of subsidiaries not attributable, directly or indirectly, to the Company, which are presented in profit or loss and under the equity section in the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity holders of the parent entity.

A change in a parent's ownership interest in subsidiaries that does not result in a loss of control is accounted for as an equity transaction (i.e., a transaction with owners in their capacity as owners).

d. Accounting for Business Combination

The Group adopted PSAK No. 38 (2012), "Business Combination of Entities Under Common Control". This PSAK prescribes the accounting treatment for business combinations under common control and applied to business combinations under common control that meet the requirements in PSAK No 22, "Business Combinations", both for recipient and withdrawal entity.

Acquisition or transfer of shares among entities under common control is accounted in accordance with PSAK No. 38 (2012). "Business Combination of Entity under Common Control". Under PSAK No. 38 (2012), transfer of assets, liabilities, shares and other instruments of ownership of entities under common control does not result in a gain or loss to the Company or to the individual entity within the same group.

Since a restructuring transaction among entities under common control does not result in a change of the economic substance of the ownership of assets, liabilities, ownership transfer shares or other instruments of ownership which are exchanged, assets or liabilities transferred must be recorded at book values as business combination using the pooling-of-interests method.

In applying the pooling-of-interests method, the components of the financial statements for the period during which the restructuring occurred and for other periods presented for comparison purposes, are presented in such a manner as if the combination has occurred since the beginning of the period when the combination entities become under common control.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

d. Akuntansi Penggabungan Usaha (Lanjutan)

Selisih antara nilai tercatat investasi pada tanggal efektif dan harga pengalihan diakui sebagai bagian dari akun "Tambah Modal Disetor" pada ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Kelompok Usaha mengungkapkan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian.

Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Kelompok Usaha jika mereka:

- (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Kelompok Usaha;
- (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Kelompok Usaha; atau
- (iii) merupakan personil manajemen kunci Kelompok Usaha atau entitas induk dari Perusahaan.

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Kelompok Usaha jika:

- (a) langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak
 - (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama dengan, Kelompok Usaha;
 - (ii) memiliki kepentingan dalam Kelompok Usaha yang memberikan pengaruh signifikan atas Kelompok Usaha; atau
 - (iii) memiliki pengendalian bersama atas Kelompok Usaha;
- (b) suatu pihak adalah entitas asosiasi Kelompok Usaha;
- (c) suatu pihak adalah ventura bersama di mana Kelompok Usaha sebagai venturer;
- (d) suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Kelompok Usaha;
- (e) suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);
- (f) suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau di mana hak suara signifikan dimiliki oleh, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau
- (g) suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari Kelompok Usaha atau entitas yang terkait dengan Kelompok Usaha.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Accounting for Business Combination (Continued)

The difference between the carrying values of the investments at the effective date and the transfer price is recognized as a part of the account "Additional Paid-in Capital" under equity in the consolidated statement of financial position.

e. Transactions with Related Parties

The Group discloses related parties relationships, transactions and outstanding balances, including commitments, in the consolidated financial statements.

An individual or family member is related to the Group if it:

- (i) has control or joint control over the Group;*
- (ii) has significant influence over the Group; or*
- (iii) is a member of the key management personnel of the Group or the parent of the Company.*

A party is considered to be related to the Group if:

- (a) directly, or indirectly through one or more intermediaries, the party (i) controls, is controlled by, or is under common control with, the Group; (ii) has an interest in the Group that gives it significant influence over the Group; or (iii) has joint control over the Group;*

- (b) the party is an associate of the Group;*

- (c) the party is a joint venture in which the Group is a venturer;*
- (d) the party is a member of the key management personnel of the Group;*
- (e) the party is a close member of the family of any individual referred to in (a) or (d);*

- (f) the party is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by or for which significant voting power in such entity resides with, directly or indirectly, any individual referred to in (d) or (e); or*

- (g) the party is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of the Group, or of any entity that is a related party of the Group.*

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended*
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

**e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi
(Lanjutan)**

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, di mana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

f. Instrumen Keuangan

Aset Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Kelompok Usaha mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, dan (c) aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Aset keuangan Kelompok Usaha terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dan penyertaan saham diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Kelompok Usaha tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Kelompok Usaha menggunakan 2 (dua) metode untuk mengklasifikasikan aset keuangan, yaitu model bisnis Kelompok Usaha dalam mengelola aset keuangan dan karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan ("SPPI").

Pengujian SPPI

Sebagai langkah pertama dari proses klasifikasi, Kelompok Usaha menilai persyaratan kontraktual keuangan untuk mengidentifikasi apakah mereka memenuhi pengujian SPPI.

Nilai pokok untuk tujuan pengujian ini didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal dan dapat berubah selama umur aset keuangan (misalnya, jika ada pembayaran pokok atau amortisasi premi/diskon).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Transactions with Related Parties (Continued)

The transactions are made based on terms agreed by the parties, such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant note to the consolidated financial statements.

f. Financial Instruments

Financial Assets

Initial recognition and measurement

The Group classifies its financial assets into the following category: (a) financial assets measured at fair value through profit or loss, (b) financial assets measured at fair value through other comprehensive income, and (c) financial assets measured at amortized cost.

The Group's financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables and other receivables classified as financial assets measured at amortized cost and investment in shares is classified as financial assets measured at fair value through other comprehensive income. The Group has no financial assets measured at fair value through profit or loss.

The Group used 2 (two) methods to classify its financial assets, based on the Group's business model in managing the financial assets, and the contractual cash flow of the financial assets ("SPPI").

SPPI test

As a first step of its classification process, the Group assesses the contractual terms of financial assets to identify whether they meet the SPPI test.

Principal for the purpose of this test is defined as the fair value of the financial asset at initial recognition and may change over the life of the financial asset (for example, if there are repayments of principal or amortization of the premium/discount).

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

Pengujian SPPI (Lanjutan)

Elemen bunga yang paling signifikan dalam perjanjian biasanya adalah pertimbangan atas nilai waktu dari uang dan risiko kredit. Untuk membuat penilaian SPPI, Kelompok Usaha menerapkan pertimbangan dan memperhatikan faktor-faktor yang relevan seperti mata uang di mana aset keuangan didenominasikan dan periode pada saat suku bunga ditetapkan.

Sebaliknya, persyaratan kontraktual yang memberikan eksposur lebih dari *de minimis* atas risiko atau volatilitas dalam arus kas kontraktual yang tidak terkait dengan dasar pengaturan pinjaman, tidak menimbulkan arus kas kontraktual yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga atas saldo SPPI. Dalam kasus seperti itu, aset keuangan diharuskan untuk diukur pada *Fair Value through Profit or Loss* ("FVTPL").

Penilaian model bisnis

Kelompok Usaha menentukan model bisnisnya berdasarkan tingkat yang paling mencerminkan bagaimana Kelompok Usaha mengelola kelompok atas keuangannya untuk mencapai tujuan bisnisnya.

Model bisnis Kelompok Usaha tidak dinilai berdasarkan masing-masing instrumennya, tetapi pada tingkat portofolio secara agregat yang lebih tinggi dan didasarkan pada faktor-faktor yang dapat diamati seperti:

- Bagaimana kinerja model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut dievaluasi dan dilaporkan kepada personel manajemen kunci;
- Risiko yang mempengaruhi kinerja model bisnis (dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut) dan, khususnya, bagaimana cara risiko tersebut dikelola;
- Bagaimana manajer bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang tertagih);
- Frekuensi, nilai, dan waktu penjualan yang diharapkan, juga merupakan aspek penting dari penilaian Kelompok Usaha.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

f. Financial Instruments (Continued)

Financial Assets (Continued)

SPPI test (Continued)

The most significant elements of interest within an arrangement are typically the consideration for the time value of money and credit risk. To make the SPPI assessment, the Group applies judgment and considers relevant factors such as the currency in which the financial asset is denominated, and the period for which the interest rate is set.

*In contrast, contractual terms that introduce a more than *de minimis* exposure to risks or volatility in the contractual cash flows that are unrelated to a basic lending arrangement, do not give rise to contractual cash flows that are solely payments of principal and interest on the amount outstanding. In such cases, the financial asset is required to be measured as Fair Value through Profit or Loss ("FVTPL").*

Business model assessment

The Group determines its business model at the level that best reflects how it manages the Group's financial assets to achieve its business objective.

The Group's business model is not assessed on an instrument-by-instrument basis, but at a higher level of aggregated portfolios and is based on observable factors such as:

- *How the performance of the business model and the financial assets held within that business model are evaluated and reported to the entity's key management personnel;*
- *The risks that affect the performance of the business model (and the financial assets held within that business model) and, in particular the way those risks are managed;*
- *How business managers are compensated (for example, whether the compensation is based on the fair value of the assets managed or on the contractual cash flows collected);*
- *The expected frequency, value, and timing of sales are also important aspects of the Group's assessment.*

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

Penilaian model bisnis (Lanjutan)

Penilaian model bisnis didasarkan pada skenario yang diharapkan secara wajar tanpa mempertimbangkan skenario "worst case" atau "stress case". Jika arus kas setelah pengakuan awal direalisasikan dengan cara yang berbeda dari yang awal diharapkan, Kelompok Usaha tidak mengubah klasifikasi aset keuangan dimiliki yang tersisa dalam model bisnis tersebut, tetapi memasukkan informasi tersebut dalam melakukan penilaian atas aset keuangan yang baru atau yang baru dibeli selanjutnya.

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Aset keuangan diukur pada FVTOCI jika kedua kondisi berikut terpenuhi: (a) aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan dan (b) persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (*solely payments of principal and interest - SPPI*) dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan tersebut diukur sebesar nilai wajar, di mana keuntungan atau kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian akibat penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, diakui pada laba rugi. Ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuan atau direklasifikasi, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

f. Financial Instruments (Continued)

Financial Assets (Continued)

Business model assessment (Continued)

The business model assessment is based on reasonably expected scenarios without taking "worst case" or "stress case" scenarios into account. If cash flows after initial recognition are realized in a way that is different from the Group's original expectations, the Group does not change the classification of the remaining financial assets held in that business model, but incorporates such information when assessing newly originated or newly purchased financial assets going forward.

Financial assets are measured at amortized cost if the financial asset is managed in a business model aimed at owning a financial asset in order to obtain a contractual cash flow and the contractual requirements of a financial asset that on a given date increases the cash flow solely from the principal and interest payments ("SPPI") of the amount owed.

At initial recognition, the financial assets measured at amortized cost are recognized at the fair value plus the transaction fee and subsequently measured at amortized cost by using the effective interest rate.

Financial assets are measured at FVTOCI if these conditions are met: (a) the objective of the Group's business model to hold the financial assets is to collect contractual cash flows and to sell the financial assets and (b) the contractual cash flows of the financial asset give rise to payments on specified dates that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

The financial assets are measured at fair value. The changes in fair value are recognized initially in other comprehensive income ("OCI"), except for impairment gains and losses, and a portion of foreign exchange gains and losses, are recognized in profit or loss. When the asset is derecognized or reclassified, changes in fair value previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are reclassified from equity to profit and loss as a reclassification adjustment.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

Penilaian model bisnis (Lanjutan)

Penghasilan bunga dari aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan diakui sebagai "Penghasilan keuangan". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat aset keuangan dan diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian sebagai "Kerugian penurunan nilai".

Sebelum 1 Januari 2020, Kelompok Usaha mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) pinjaman yang diberikan dan piutang, (c) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan (d) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Kelompok Usaha untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal Kelompok Usaha mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

f. Financial Instruments (Continued)

Financial Assets (Continued)

Business model assessment (Continued)

Interest income from financial assets measured at amortized cost is recorded in the consolidated statement of profit and loss and other comprehensive income and is recognized as "Finance income". When a decline in value occurs, the impairment loss is recognized as a deduction of the recorded value of the financial asset and is acknowledged in the consolidated financial statements as "Impairment loss".

Before January 1, 2020, the Group classified its financial assets into these categories: (a) financial assets measured at fair value through profit or loss, (b) loans and receivables, (c) financial assets held to maturity, and (d) financial assets available for sale. This classification depends on the purpose of acquiring such financial assets. Management determines the classification of such financial assets at the beginning of its recognition.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or specified payments and have no quotes on the active market, except:

- *intended by the Group for sale in the near future, which is classified as held for trading, as well as which at the time of initial recognition is determined to be measured at fair value through profit or loss;*
- *which at the time of initial recognition is set as available for sale; or*
- *in the case of the Group may not obtain substantial initial investment unless caused by a decrease in the quality of loans provided and receivables.*

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

Penilaian model bisnis (Lanjutan)

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE"). Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dilaporkan sebagai "Penghasilan keuangan".

Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dan diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai "Kerugian penurunan nilai".

Metode Suku Bunga Efektif ("SBE")

SBE adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan penghasilan bunga selama periode yang relevan. SBE adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari SBE, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari aset keuangan FVTPL.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

f. Financial Instruments (Continued)

Financial Assets (Continued)

Business model assessment (Continued)

At the time of initial recognition, loans and receivables are recognized at their fair value plus transaction fees and are further measured on amortized acquisition costs using the Effective Interest Rate ("EIR") method. Income from financial assets in the category of loans and receivables is recorded in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and is reported as "Finance income".

In the event of impairment, impairment losses are reported as a deduction from the carrying value of the financial assets in loan and receivables and are recognized in the consolidated statement of profit and loss and other comprehensive income as "Impairment loss".

Effective Interest Method ("EIR")

EIR is a method of calculating the amortized cost of a financial asset and of allocating interest income over the relevant period. The EIR is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and other forms paid or received that form an integral part of the EIR, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount of financial assets on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest rate basis for financial instruments other than those financial assets at FVTPL.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Penerapan PSAK No. 71 "Instrumen Keuangan" telah mengubah metode perhitungan kerugian penurunan nilai dari pendekatan kerugian yang telah terjadi (*incurred loss*) sesuai PSAK No. 55 "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dengan pendekatan Kerugian Kredit Ekspektasian ("KKE"). Kelompok Usaha menerapkan pendekatan yang disederhanakan (*simplified*) dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian yaitu kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (*lifetime*).

Sebelum 1 Januari 2020, bukti objektif penurunan nilai aset keuangan termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan; atau
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Kelompok Usaha atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

f. Financial Instruments (Continued)

Financial Assets (Continued)

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting date. Financial assets are considered to be impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

The adoption of PSAK No. 71 "Financial Instrument" changed the method of calculating impairment from incurred loss in accordance with PSAK No. 55 "Financial Instrument: Recognition and Measurement" to Expected Credit Loss ("ECL"). The Group adopted the simplified expected credit loss approach which is using lifetime expected credit loss.

Before January 1, 2020, objective evidence of impairment of financial assets could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation; or
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties.

For certain categories of financial assets, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang.

Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Kelompok Usaha menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan Kelompok Usaha terdiri dari utang bank dan lembaga keuangan bukan bank, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan liabilitas sewa diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Kelompok Usaha tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

f. Financial Instruments (Continued)

Financial Assets (Continued)

Impairment of financial assets (Continued)

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account.

When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

Financial Liabilities

Initial recognition and measurement

Financial liabilities are classified as financial liabilities measured at fair value through profit or loss or financial liabilities at amortized cost. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

The Group's financial liabilities consist of bank and non-bank financial institution loans, trade payables, other payables, accrual expenses and lease liabilities classified as financial liabilities measured at amortized cost. The Group has no financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Pengukuran selanjutnya

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE.

Pada tanggal pelaporan, akrual beban bunga dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan atau kerugian harus diakui dalam laba rugi ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai “Beban keuangan” dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi.

Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode SBE dikurangi cadangan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan fee yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari SBE.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

f. Financial Instruments (Continued)

Financial Liabilities (Continued)

Subsequent measurement

After initial recognition, interest-bearing financial liabilities are subsequently measured at amortized cost using the EIR method.

At the reporting dates, accrued interest expenses is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in “Finance costs” in profit or loss.

Derecognition

A financial liability is derecognized when it is extinguished, that is when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing financial liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original financial liability and recognition of a new financial liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

Amortized Cost of Financial Instruments

Amortized cost is computed using the EIR method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the EIR.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Hirarki Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayarkan untuk mentransfer suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual suatu aset atau mentransfer liabilitas terjadi. Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut. Kelompok Usaha harus memiliki akses ke pasar utama.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Kelompok Usaha menggunakan teknik penilaian yang tepat sesuai keadaan dan di mana tersedia kecukupan data untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalisir penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas di mana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dapat dikategorikan pada tingkat hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan *input* terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Tingkat 1: Nilai wajar diukur berdasarkan pada harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas sejenis;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

f. Financial Instruments (Continued)

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Fair Value Hierarchy

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either. In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability. The principal or the most advantageous market must be accessible by the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- Level 1: Fair values measured based on quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Hirarki Nilai Wajar (Lanjutan)

Semua aset dan liabilitas di mana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dapat dikategorikan pada tingkat hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan *input* terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan: (Lanjutan)

- Tingkat 2: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi di mana seluruh *input* yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Tingkat 3: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi di mana seluruh *input* yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Kelompok Usaha menentukan apakah terjadi transfer antara tingkat di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan *input* tingkat terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Kelompok Usaha telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, dan risiko aset atau liabilitas, dan tingkat hirarki nilai wajar seperti dijelaskan di atas.

g. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank serta deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang pada saat ditempatkan dan yang tidak dijadikan sebagai jaminan dan dibatasi dalam penggunaannya.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

f. Financial Instruments (Continued)

Fair Value Hierarchy (Continued)

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole: (Continued)

- Level 2: Fair values measured based on valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair values are observable, either directly or indirectly;
- Level 3: Fair values measured based on valuation techniques for which inputs which have a significant effect on the recorded fair values are not based on observable market data.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

For the purpose of fair value disclosures, the Group has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

g. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks and time deposits with maturity period of 3 (three) months or less at the time of placement and which are not pledged as collateral nor restricted.

h. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

h. Persediaan (Lanjutan)

Biaya perolehan ditetapkan berdasarkan metode rata-rata yang meliputi harga pembelian, biaya konversi dan biaya-biaya lainnya yang terjadi untuk memperoleh persediaan tersebut, serta membawanya ke lokasi dan kondisinya yang sekarang. Barang jadi dan barang dalam proses meliputi alokasi beban pabrikasi tetap dan variabel, sebagai tambahan atas bahan baku dan tenaga kerja langsung.

Nilai realisasi neto adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi dengan taksiran biaya untuk menyelesaikan dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

Penyisihan atas persediaan usang atau penurunan nilai persediaan, jika ada, ditetapkan berdasarkan penelaahan kondisi fisik dan tingkat perputaran persediaan.

i. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Aset Biologis

Aset biologis diukur pada pengakuan awal dan pada akhir periode berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual kecuali ketika nilai wajar tidak dapat diukur dengan andal. Kelompok Usaha mengukur Hutan Tanaman Industri (HTI) pada nilai perolehan karena manajemen yakin parameter yang digunakan pada pengukuran nilai wajar tidak dapat diandalkan.

Aset biologis merupakan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan pengembangan HTI dalam daur pertama, kecuali beban umum dan administrasi yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan tersebut, dikapitalisasi dan ditangguhkan pembebanannya sampai saat HTI yang bersangkutan menghasilkan/siap ditebang, serta disajikan pada akun "Aset biologis" di laporan keuangan konsolidasian.

Kelompok Usaha mencatat aset biologis pada biaya perolehan dikurangi kerugian penurunan nilai. Hal ini disebabkan tidak adanya kepastian Kelompok Usaha dalam melakukan pemanfaatan hasil hutan kayu pada HTI.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

h. Inventories (Continued)

Cost is determined using the average method which comprises all costs of purchase, costs of conversion and other costs incurred in bringing the inventory to its present location and condition. Finished goods and work in process include an appropriate allocation of fixed and variable factory overhead, in addition to direct materials and labor.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Allowance for obsolete or decline in value of inventories, if any, is provided based on the review of the physical condition and turn-over of the inventories.

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using the straight-line method.

j. Biological Assets

Biological assets are measured on initial recognition and at the end of the reporting period based on fair value less cost to sell except where the fair value cannot be measured reliably. The Group measures Industrial Timber Plantations (ITP) at cost as management believes that the parameters used in any alternative fair value measurements are unreliable.

Biological assets are costs associated with the development of ITP in the first cycle, except general and administrative costs that are not directly related to these activities, are capitalized and deferred until the relevant ITP produces/is ready to be felled, and is presented to account of "Biological assets" in the consolidated financial statements.

The Group records biological assets at cost less impairment losses. This is due to the lack of certainty of the Group in making use of timber forest products in ITP.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

k. Aset Tetap

Tanah dan bangunan disajikan sebesar nilai revaluasi, dikurangi akumulasi penyusutan untuk bangunan. Revaluasi akan dilakukan dengan keteraturan yang cukup regular untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode pelaporan.

Frekuensi revaluasi tergantung perubahan nilai wajar dari suatu aset tetap yang direvaluasi. Jika aset tetap mengalami perubahan nilai wajar secara signifikan dan fluktuatif, maka revaluasi secara tahunan perlu dilakukan. Revaluasi secara tahunan tidak perlu dilakukan apabila perubahan nilai wajar tidak signifikan, sehingga revaluasi setiap tiga atau lima tahun sekali dianggap cukup.

Surplus revaluasi diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi aset tetap. Namun, kenaikan tersebut diakui dalam laba rugi hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset yang sama akibat revaluasi yang pernah diakui sebelumnya dalam laba rugi.

Defisit revaluasi diakui dalam laba rugi. Namun penurunan nilai tersebut diakui dalam surplus revaluasi aset tetap sepanjang tidak melebihi saldo surplus revaluasi untuk aset tersebut.

Surplus/defisit revaluasi aset tetap yang dipindahkan secara berkala setiap periode ke saldo laba adalah sebesar perbedaan antara jumlah penyusutan berdasarkan nilai revaluasi aset dengan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan aset tersebut. Selanjutnya, akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dieliminasi terhadap jumlah tercatat bruto dari aset dan jumlah tercatat neto setelah eliminasi disajikan kembali sebesar jumlah revaluasi dari aset tersebut. Pada saat penghentian aset, surplus/defisit revaluasi untuk aset tetap yang dijual dipindahkan ke saldo laba.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

k. Fixed Assets

Land and buildings are measured at their revaluation value, less accumulated depreciation for buildings. Revaluations shall be made with sufficient regulation to ensure that the carrying amount does not differ materially from that which would be determined using fair value at the end of reporting period.

The frequency of revaluations depends upon the changes in fair values of the items of fixed assets being revalued. If the fair value of a revalued asset have a significant and volatile movements, thus necessitating annual revaluation. Such frequent revaluations are unnecessary for items of fixed assets with only insignificant movements in fair value, revaluation every three or five years may be sufficient.

A revaluation surplus is recorded in other comprehensive income and accumulated in equity under the heading of revaluation surplus. However, the increase is recognized in profit and loss to the extent that it reverses a revaluation deficit of the same asset previously recognized in profit or loss.

A revaluation deficit is recognized in profit or loss. However, the decrease shall be recognized in the revaluation surplus of fixed assets to the extent of any credit balance existing in the revaluation surplus in respect of that asset.

A periodic transfer from the asset revaluation surplus/deficit to retained earnings is made for the difference between depreciation based on the revalued carrying amount of the asset and depreciation based on the original cost of the asset. Additionally, accumulated depreciation as at the revaluation date is eliminated against the gross carrying amount of the asset and the net asset amount is restated to the revalued amount of the asset. Upon disposal, any revaluation surplus/deficit relating to the particular asset being sold is transferred to retained earnings.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

k. Aset Tetap (Lanjutan)

Aset tetap, kecuali tanah dan bangunan, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan aset tetap meliputi: (a) harga pembelian, (b) biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisinya sekarang, dan (c) estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan dan restorasi lokasi aset (jika ada). Setiap bagian dari aset tetap dengan biaya perolehan yang signifikan terhadap jumlah biaya perolehan aset, disusutkan secara terpisah.

Pada saat pembaharuan dan perbaikan yang signifikan dilakukan, biaya tersebut diakui ke dalam nilai tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan lainnya yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dibebankan langsung pada operasi berjalan.

Penyusutan dimulai saat aset tetap tersedia untuk digunakan dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat aset sebagai berikut:

Tahun/Years

Bangunan	10-25
Sarana dan prasarana	10
Instalasi listrik	8-20
Mesin dan peralatan	4-16
Alat-alat berat	8
Kendaraan dan inventaris	4-8

<i>Buildings</i>
<i>Infrastructure</i>
<i>Electricity installation</i>
<i>Machineries and equipments</i>
<i>Heavy equipments</i>
<i>Vehicles and equipments</i>

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah oleh manajemen, dan jika perlu disesuaikan secara prospektif. Perubahan dalam umur masa manfaat aset yang diharapkan dan nilai sisa menjadi pertimbangan untuk modifikasi periode depresiasi dan jumlah terdepresiasi yang diperlukan sebagai perubahan dalam estimasi akuntansi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

k. Fixed Assets (Continued)

Fixed assets, except for land and buildings, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment loss, if any. The cost of an item of fixed assets includes: (a) purchase price, (b) any costs directly attributable to bringing the asset to its present location and condition, and (c) the initial estimate of the cost of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located (if any). Each part of an item of fixed assets with a cost that is significant in relation to the total cost of the item is depreciated separately.

When significant renewals and betterments are performed, its costs are recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are charged directly to current operations.

Depreciation commences once the fixed assets are available for their intended use and is computed using the straight-line method over the estimated useful life of the assets, as follows:

The fixed assets' residual values, useful lives and depreciation methods are reviewed by management at each year-end and adjusted prospectively, if appropriate. Changes in the expected useful life of assets and residual value are considered to modify the depreciation period and depreciable amount which are treated as changes in accounting estimates.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

k. Aset Tetap (Lanjutan)

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset tetap" dan tidak diamortisasi. Biaya yang terjadi sehubungan dengan perpanjangan atau pembaharuan hak-hak tersebut di atas diakui sebagai aset yang ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur manfaat ekonomis tanah, periode mana yang lebih pendek.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Aset tetap – bangun, kelola dan alih berupa bangunan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan umur ekonomis dari aset tetap – bangun, kelola dan alih yang bersangkutan, maksimum sesuai jangka waktu perjanjian.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan nilai tercatat dari aset) dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dalam tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

I. Biaya Ditangguhkan atas Hak Pengusahaan Hutan

Biaya/iuran yang terjadi untuk memperoleh "Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu (IUPHHK)"; seperti biaya Hak Pengusahaan Hutan ("HPH"), analisis mengenai dampak lingkungan, foto udara dan rencana karya pengusahaan hutan, ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa manfaat masing-masing IUPHHK tersebut dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu IUPHHK.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

k. Fixed Assets (Continued)

Legal cost of landrights in the form of Land Cultivation Rights Title ("HGU"), Building Rights Title ("HGB") and Right to Use Title ("HP") when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Fixed assets" account and is not amortized. Costs incurred in connection with the extension or renewal of the rights above are recognized as deferred charges and are amortized throughout the validity period of the rights or the economic useful life of the land, whichever period is shorter.

Construction in progress is stated at cost and is presented as part of fixed assets. The accumulated costs are reclassified to the appropriate fixed asset account when the construction is substantially completed and the constructed asset is ready for its intended use.

Fixed assets – build, operate and transfer for building are stated as cost less accumulated depreciation. Depreciation of fixed assets – build, operate and transfer calculated using straight-line method based on the estimated useful lives at maximum as the agreement period.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is credited or charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.

I. Deferred Cost on Forest Concession Rights

Costs/expenses incurred in obtaining "Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu (IUPHHK)", such as forest concession fees, and cost of environmental evaluation and analysis, air photo survey and planning, are capitalized and amortized over the economic terms of the concession rights using the straight-line method over the terms of the IUPHHK.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

m. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung pada perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasi yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual sesuai dengan maksudnya dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada periode terjadinya. Biaya pinjaman dapat meliputi beban bunga, beban keuangan dalam sewa dan selisih kurs yang berasal dari pinjaman dalam mata uang asing sepanjang selisih kurs tersebut diperlakukan sebagai penyesuaian atas biaya bunga yang ditanggung Kelompok Usaha sehubungan dengan pinjaman dana.

Beban bunga yang dikapitalisasi dihitung menggunakan biaya pinjaman rata-rata tertimbang Kelompok Usaha setelah penyesuaian pinjaman yang terkait dengan pembangunan spesifik. Ketika pinjaman telah dikaitkan dengan pembangunan spesifik, beban bunga yang dikapitalisasi adalah sebesar beban bunga kotor yang terjadi dikurangi dengan pendapatan atas investasi sementara yang dilakukan. Beban bunga dikapitalisasi dari awal pekerjaan pembangunan sampai dengan tanggal penyelesaian, ketika pekerjaan pembangunan telah selesai secara substansial.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya dan pengeluaran untuk aset tersebut dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat selesainya secara substansial seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasi agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya.

Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan sementara jika aktivitas pembangunan terganggu untuk waktu yang berkelanjutan. Beban bunga juga dikapitalisasi ke dalam biaya perolehan dari properti yang diperoleh secara spesifik untuk pembangunan, tetapi hanya atas aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan properti sedang dalam penyelesaian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

m. Borrowing Costs

Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset that necessarily takes a substantial period of time to get ready for its intended use or sale are capitalized as part of the cost of the related asset. Other borrowing costs are recognized as expenses in the period in which they are incurred. Borrowing costs may include interest, finance charges in respect of leases and foreign exchange differences arising from foreign currency borrowings to the extent that they are regarded as adjustment to interest costs that the Group incurs in connection with the borrowing of funds.

The interest capitalized is calculated using the Group's weighted-average cost of borrowings after adjusting for borrowings associated with specific developments. Where borrowings are associated with specific developments, the amount capitalized is the gross interest incurred on those borrowings less any investment income arising on their temporary investment. Interest expenses is capitalized from the commencement of the development of work until the date of practical completion, when substantially all of the development work is completed.

Capitalization of borrowing costs begins when the required activities to prepare the asset for use in accordance with the intention and expenditures for the asset and borrowing costs have occurred. Capitalization of borrowing costs ceases when all activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended use are substantially completed.

The capitalization of borrowing costs is suspended if there are prolonged periods when development activity is interrupted. Interest is also capitalized on the purchase cost of a site property acquired specifically for development, but only where activities necessary to prepare the asset for development are in progress.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset non-keuangan mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka Kelompok Usaha membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut untuk menentukan kerugian penurunan nilai (jika ada). Jika tidak mungkin mengestimasi jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan secara individual, Kelompok Usaha akan mengestimasi jumlah terpulihkan dari Unit Penghasil Kas aset ("UPK").

Estimasi jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakai dari aset atau UPK tersebut. Ketika jumlah terpulihkan suatu aset non-keuangan ("UPK") di bawah nilai tercatatnya, maka nilai tercatat aset ("UPK") diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya dan kerugian penurunan nilai yang timbul diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

o. Sewa

Sebelum 1 Januari 2020

Penentuan apakah suatu perjanjian adalah, atau mengandung, sewa didasarkan pada substansi pengaturan pada saat dimulainya masa sewa. Pengaturannya adalah, atau mengandung, sewa jika pemenuhan pengaturan tergantung pada penggunaan aset atau aset tertentu dan pengaturan tersebut menyatakan hak untuk menggunakan aset atau aset, walaupun aset tersebut tidak secara eksplisit ditentukan dalam suatu pengaturan.

Sebagai Lessee

Sewa diklasifikasikan pada tanggal permulaan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi. Suatu sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada penyewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

n. Impairment of Non-Financial Asset

At each reporting date, the Group assesses the carrying value of non-financial assets whether there is an indication that assets may be impaired. If any such indication exists, the assets recoverable amount is estimated to determine the impairment loss (if any). If it is impossible to estimate the recoverable amount of individual non-financial asset, the Group will estimate recoverable amount from Cash Generating Unit of assets ("CGU").

Estimated recoverable amount is the higher of the fair value less cost to sell or the value in use of the asset or CGU. Where the recoverable amount of non-financial assets ("CGU") is less than its carrying value, the carrying value of the non-financial asset ("CGU") is written down to its recoverable amount and impairment losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

o. Lease

Before January 1, 2020

The determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is based on the substance of the arrangement at the inception of the lease. The arrangement is, or contains, a lease if fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset or assets, even if that asset is not explicitly specified in an arrangement.

As Lessee

A lease is classified at the inception date as a finance lease or an operating lease. A lease that transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of assets to the lessee is classified as a finance lease.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

o. Sewa (Lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Sebagai Lessee (Lanjutan)

Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada saat dimulainya masa sewa guna usaha pada nilai wajar properti sewa yang disewa atau, jika nilai yang lebih rendah, pada nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan pengurangan liabilitas sewa dan bagian yang merupakan beban sewa sehingga terjadi tingkat bunga yang konstan atas sisa saldo liabilitas. Beban keuangan diakui sebagai beban keuangan dalam laba rugi.

Aset sewaan disusutkan selama masa manfaat aset. Namun, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Kelompok Usaha akan memperoleh kepemilikan pada akhir masa sewa, maka aset tersebut akan disusutkan selama jangka waktu taksiran masa manfaat aset dan masa sewa yang mana yang lebih pendek.

Sewa operasi adalah sewa selain sewa pembiayaan. Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban usaha dalam laba rugi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Sebagai Lessor

Sewa di mana Kelompok Usaha tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dikeluarkan untuk melakukan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat dari aset sewaan dan diakui selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa.

Sesudah 1 Januari 2020

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 73 "Sewa", yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai "sewa operasi". Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau diamandemen, pada atau setelah 1 Januari 2020.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

o. Lease (Continued)

Before January 1, 2020 (Continued)

As Lessee (Continued)

Finance leases are capitalized at the commencement of the lease at the inception date fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are recognized in finance costs in profit or loss.

A leased asset is depreciated over the useful life of the asset. However, if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership by the end of the lease term, the asset is depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset and the lease term.

An operating lease is a lease other than a finance lease. Operating lease payments are recognized as an operating expense in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

As Lessor

Leases in which the Group does not transfer substantially all the risks and rewards of ownership of an asset are classified as operating leases. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income.

After January 1, 2020

From 1 January 2020, the Group has adopted PSAK No. 73 "Leases", which sets the requirements for recognition of lease liabilities in relation to leases which had previously been classified as "operating leases". This policy is applied to contracts entered into or amended, on or after January 1, 2020.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

o. Sewa (Lanjutan)

Sesudah 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Pada tanggal inisiasi suatu kontrak, Kelompok Usaha menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Untuk menilai apakah suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan suatu aset identifikasi, Kelompok Usaha menilai apakah:

- a) Kontrak melibatkan penggunaan suatu aset identifikasi - ini dapat ditentukan secara eksplisit atau implisit dan secara fisik dapat dibedakan atau mewakili secara substansial seluruh kapasitas aset yang secara fisik dapat dibedakan. Jika pemasok memiliki hak substitusi substantif, maka aset tersebut tidak teridentifikasi;
- b) Kelompok Usaha memiliki hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomik dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan
- c) Kelompok Usaha memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Kelompok Usaha memiliki hak ini ketika hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan. Dalam kondisi tertentu di mana semua keputusan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya, Kelompok Usaha memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset tersebut jika:
 - Kelompok Usaha memiliki hak untuk mengoperasikan aset; atau
 - Kelompok Usaha mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan.

Pada tanggal inisiasi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Kelompok Usaha mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen non-sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

o. Lease (Continued)

After January 1, 2020 (Continued)

At inception of a contract, the Group assesses whether a contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration. To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group assesses whether:

- a) *The contract involves the use of an identified asset - this may be specified explicitly or implicitly and should be physically distinct or represent substantially all of the capacity of a physically distinct asset. If the supplier has the substantive substitution right, then the asset is not identified;*
- b) *The Group has the right to obtain substantially all of the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and*
- c) *The Group has the right to direct the use of the identified asset. The Group has this right when it has the decision making rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is used. In certain circumstances where all the decisions about how and for what purpose the asset is used are predetermined, the Group has the right to direct the use of the asset if either:*
 - *The Group has the right to operate the asset; or*
 - *The Group designed the asset in a way that predetermines how and for what purpose the asset will be used.*

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of the relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

o. Sewa (Lanjutan)

Sesudah 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Pada tanggal permulaan sewa, Kelompok Usaha mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak guna diukur pada biaya perolehan, di mana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Kelompok Usaha menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan sebagai beban keuangan dan pengurangan liabilitas sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa.

Sewa jangka-pendek dan sewa aset bernilai rendah

Kelompok Usaha menerapkan pengecualian pengakuan sewa jangka pendek untuk sewa jangka pendeknya (yaitu, sewa yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang dari tanggal permulaan dan tidak memiliki opsi pembelian). Kelompok Usaha juga menerapkan pengecualian pengakuan sewa aset bernilai rendah untuk sewa yang dianggap bernilai rendah. Pembayaran sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa dari aset pendasar bernilai rendah diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

o. Lease (Continued)

After January 1, 2020 (Continued)

The Group recognizes a right-of-use assets and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use assets is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

The right-of-use assets is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, use the incremental borrowing rate. Generally, the Group uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable.

Each lease payment is allocated between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant interest rate on the outstanding balance of the liabilities.

Short-term leases and leases of low-value assets

The Group applies the short-term lease recognition exemption to its short-term leases (i.e., those leases that have a lease term of 12 months or less from the commencement date and do not contain a purchase option). The Group also applies the lease of low-value assets recognition exemption to leases that are considered to be low value. Lease payments on short-term leases and leases of low-value underlying assets are recognized as expense on a straight-line basis over the lease term.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

o. Sewa (Lanjutan)

Transaksi jual dan sewa-balik sebelum tanggal penerapan awal

Jika transaksi jual dan sewa-balik dicatat sebagai penjualan dan sewa pembiayaan sesuai PSAK No. 30: Sewa, maka penjual-penyewa:

- mencatat sewa-balik dengan cara yang sama seperti mencatat sewa pembiayaan lainnya yang terjadi pada tanggal penerapan awal; dan
- lanjut mengamortisasi setiap keuntungan penjualan selama masa sewa.

p. Perpajakan

Pajak Kini

Aset atau liabilitas pajak penghasilan kini yang berasal dari periode berjalan dan periode sebelumnya dicatat sebesar jumlah yang diharapkan dapat dipulihkan dari atau dibayarkan kepada Kantor Pajak yang besarnya ditentukan berdasarkan tarif pajak dan peraturan perpajakan yang berlaku atau secara substantif telah berlaku.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang bersangkutan. Pengaruh pajak untuk suatu tahun dialokasikan pada operasi tahun berjalan, kecuali untuk pengaruh pajak dari transaksi yang langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang diambil Kelompok Usaha sehubungan dengan situasi di mana interpretasi diperlukan untuk peraturan perpajakan yang terkait dan menetapkan provisi jika diperlukan.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diakui sebagai pendapatan atau beban dalam operasi periode berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda yang ditetapkan dengan SKP ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan nilai tercatatnya dalam laporan keuangan pada akhir periode pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

o. Lease (Continued)

Sale-and-leaseback transaction before initial implementation date

If the sale-and-leaseback transaction is recorded as a sales and finance lease in accordance with PSAK No. 30: Lease, then the seller-lessee:

- record a lease-back in the same manner as for any other finance lease that occurred on the initial implementation date; and
- continues to amortize any gain from sales over the lease term.

p. Taxation

Current Tax

Current income tax assets or liabilities for the current and prior periods are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the Tax Office based on the tax rate and tax laws that are enacted or substantively enacted.

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the year. The tax effects for the year are allocated to current operations, except for the tax effects from transactions which are directly charged or credited to equity. Management periodically evaluates positions taken by the Group with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions where appropriate.

The amounts of additional tax and penalty imposed through a Tax Assessment Letter ("SKP") are recognized as income or expense in current operations, unless further settlement is submitted. The amounts of tax and penalty imposed through a SKP are deferred as long as they meet the asset recognition criteria.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the end of the reporting period.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

p. Perpajakan (Lanjutan)

Pajak Tangguhan (Lanjutan)

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk setiap perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi, sejauh terdapat kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi.

Nilai tercatat dari aset pajak tangguhan direview pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan ketika tidak lagi terdapat kemungkinan bahwa akan terdapat laba kena pajak yang memungkinkan semua atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut untuk direalisasi. Penelaahan dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan atas aset pajak tangguhan yang tidak diakui sebelumnya dan aset pajak tangguhan tersebut diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan tersedia sehingga aset pajak tangguhan tersebut dipulihkan.

Pajak tangguhan yang terkait dengan pos-pos yang diakui di luar laba rugi diakui di luar laba rugi. Pos pajak tangguhan diakui terkait dengan transaksi yang mendasarinya baik dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan otoritas perpajakan yang sama.

Pajak Final

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 46/2013 tanggal 12 Juni 2013, peredaran kotor kurang dari Rp 4.800.000.000 dalam satu tahun pajak merupakan subjek dari pajak penghasilan final yaitu sebesar 1% dan biaya yang berhubungan dengan kegiatan di atas tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perhitungan pajak penghasilan. PP ini dirubah dengan PP No 23/2018 tanggal 8 Juni 2018 mengenai perubahan penghasilan final menjadi sebesar 0,5%.

Atas penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan final, beban pajak penghasilan diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan yang diakui pada tahun berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

p. Taxation (Continued)

Deferred Tax (Continued)

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry-forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry-forward of unused tax losses can be utilized.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at the end of each reporting period and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax relating to items recognized outside of profit or loss is recognized outside of profit or loss. Deferred tax items are recognized in correlation to the underlying transaction either in other comprehensive income or directly in equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset if a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current income tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

Final Tax

Based on the Government Regulation No. 46/2013 dated June 12, 2013, gross income of less than Rp 4,800,000,000 in a one-year tax period is subject to a final income tax of 1% and the costs related to the above activities are not deductible for the purposes of calculating income tax. This PP was amended by PP No 23/2018 dated June 8, 2018 regarding the change in the final income tax to 0.5%.

The income tax expense of income subjected to final income tax is recognized proportionally with the income recognized in the current year.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

p. Perpajakan (Lanjutan)

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") kecuali:

- i) PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan sesuai dengan peraturan perpajakan, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
- ii) piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

q. Imbalan Kerja

Kelompok Usaha mengakui liabilitas imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UUK") dan PSAK No. 24 (2016), "Imbalan Kerja". Berdasarkan UUK tersebut, Kelompok Usaha diharuskan untuk membayar uang pesongan, uang penghargaan masa kerja dan uang pengganti hak kepada karyawan apabila persyaratan yang ditentukan dalam UUK tersebut terpenuhi.

Beban pensiun Kelompok Usaha ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit-credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji.

Seluruh pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lain dengan tujuan agar aset atau kewajiban pensiun bersih diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus dana pensiun. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba atau rugi pada periode berikutnya.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum vested tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode *vesting* masa depan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

p. Taxation (Continued)

Value Added Tax

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount Value Added Tax ("VAT") except:

- i) where the VAT incurred on purchase of assets or services is not recoverable accordance with tax regulations, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable; and
- ii) receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.

The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the taxation authorities is included as part of receivables or payables in the consolidated statement of financial position.

q. Employee Benefits

The Group recognized an unfunded employee benefits liability in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Law") and PSAK No. 24 (2016), "Employee Benefits". Under the Law, the Group is required to pay separation, appreciation and compensation benefits to its employees if the conditions specified in the Law are met.

Pension costs of the Group are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate and increase in salary.

All re-measurements, comprising of actuarial gains and losses are recognized immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognized in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment/curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized. As a result, unvested past service costs can no longer be deferred and recognized over the future vesting period.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**
**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Sebelum 1 Januari 2020

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Kelompok Usaha dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Kelompok Usaha mengevaluasi kesepakatan pendapatannya terhadap kriteria spesifik untuk menentukan apakah Kelompok Usaha bertindak sebagai prinsipal atau agen. Kelompok Usaha menyimpulkan bahwa Kelompok Usaha bertindak sebagai prinsipal pada semua kesepakatan pendapatannya. Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

Penjualan barang dan jasa

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Kelompok Usaha diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimanya. Pendapatan jasa diakui saat jasa diberikan.

Pendapatan sewa

Penghasilan sewa diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sesudah 1 Januari 2020

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan yang berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020. Kelompok Usaha mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi lima langkah analisa sebagai berikut:

- Identifikasi kontrak dengan pelanggan;
- Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

r. Revenue and Expenses Recognition

Before January 1, 2020

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and Value Added Tax (VAT). The Group assesses its revenue arrangements against specific criteria to determine if it is acting as principal or agent. The Group has concluded that it is acting as principal in all of its revenue arrangement. The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized:

Sale of goods and services

Revenue from sales arising from physical delivery of the Group's products are recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer, which generally coincide with their delivery and acceptance. Service income is recognized when the service is provided.

Rental income

Rental income is recognized on a straight-line basis over the lease terms.

After January 1, 2020

The Group has adopted PSAK No. 72: Revenue from Contracts with Customers, effective on or after January 1, 2020. The Group requires revenue recognition to fulfill five steps of assessment:

- *Identify contract(s) with a customer;*
- *Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct;*

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

**r. Pengakuan Pendapatan dan Beban
(Lanjutan)**

Sesudah 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan yang berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020. Kelompok Usaha mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi lima langkah analisa sebagai berikut: (Lanjutan)

- Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Kelompok Usaha membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak;
- Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah marjin;
- Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Untuk penjualan barang, kewajiban pelaksanaan umumnya terpenuhi, dan pendapatan diakui, pada saat pengendalian atas barang telah berpindah kepada pelanggan (pada suatu titik waktu).

Kelompok Usaha mengakui pendapatan atas kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu hanya jika entitas dapat mengukur kemajuan secara wajar terhadap penyelesaian penuh atas kewajiban pelaksanaan. Dalam beberapa keadaan, Kelompok Usaha mungkin tidak dapat mengukur hasil kewajiban pelaksanaan secara wajar, tetapi Kelompok Usaha memperkirakan untuk memulihkan biaya yang terjadi dalam memenuhi kewajiban pelaksanaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

**r. Revenue and Expenses Recognition
(Continued)**

After January 1, 2020 (Continued)

The Group has adopted PSAK No. 72: Revenue from Contracts with Customers, effective on or after January 1, 2020. The Group requires revenue recognition to fulfill five steps of assessment: (Continued)

- *Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period;*
- *Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct good or service promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling prices are estimated based on expected cost plus margin;*
- *Recognize revenue when the performance obligation is satisfied by transferring a promised good or service to a customer (which is when the customer obtains control of that good or service).*

For sale of goods, performance obligation is typically satisfied, and revenue is recognized, when the control of goods has been transferred to the customer (a point in time).

The Group recognizes revenue for a performance obligation satisfied overtime only if the Group can reasonably measure its progress towards complete satisfaction of the performance obligation. In some circumstances, the Group may not be able to reasonably measure the outcome of a performance obligation, but the Group expects to recover the costs incurred in satisfying the performance obligation.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended*
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

**r. Pengakuan Pendapatan dan Beban
(Lanjutan)**

Sesudah 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Dalam keadaan tersebut, Kelompok Usaha mengakui pendapatan hanya sejumlah biaya yang terjadi sampai waktu tertentu di mana Kelompok Usaha dapat mengukur hasil kewajiban pelaksanaan secara wajar.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

Pendapatan/Beban Bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode SBE, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa yang akan datang selama umur yang diharapkan dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, selama periode yang lebih singkat, terhadap nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

s. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs tengah yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada periode/tahun yang bersangkutan. Laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Kurs yang digunakan adalah sebagai berikut:

Mata uang/ Currency	2020	2019
US\$ 1	14,105	13,901
EUR 1	17,330	15,589
RMB 1	2,161	1,991

Transaksi dalam mata uang asing lainnya (jika ada) dianggap tidak signifikan.

t. Informasi Segmen

Segmen adalah komponen dari Kelompok Usaha yang dapat dibedakan yang terlibat dalam penyediaan produk-produk tertentu (segmen usaha), atau dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan manfaat yang berbeda dari segmen lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

**r. Revenue and Expenses Recognition
(Continued)**

After January 1, 2020 (Continued)

In those circumstances, the Group recognizes revenue only to the extent of the costs incurred until such time that it can reasonably measure the outcome of the performance obligation.

Expenses are recognized when these are incurred (accrual basis).

Interest Income/Expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the EIR, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

s. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah at the middle rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average buying and selling rates of exchange quoted by Bank Indonesia at the closing of the last banking day of the period/year. The resulting gains or losses are credited or charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

The exchange rate used were as follows:

Transactions in other foreign currencies (if any) are considered not significant.

Segment Information

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

t. Informasi Segmen (Lanjutan)

Jumlah setiap unsur segmen dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya kepada segmen dan menilai kinerjanya.

Pendapatan, beban, hasil usaha, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Kelompok Usaha dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

u. Laba per Saham Dasar

Jumlah laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

Apabila jumlah saham biasa yang beredar meningkat tanpa disertai peningkatan sumber daya, maka jumlah saham biasa yang beredar sebelum peristiwa tersebut disesuaikan dengan perubahan proporsional atas jumlah saham beredar seolah-olah peristiwa tersebut terjadi pada permulaan dari periode sajian paling awal.

v. Biaya Emisi Saham

Biaya-biaya emisi yang terjadi sehubungan dengan penerbitan saham Perusahaan dikurangkan langsung dari "Tambahan Modal Disetor" yang diperoleh dari penawaran efek tersebut.

w. Provisi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan jumlah kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

Seluruh provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, maka provisi dibatalkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

t. Segment Information (Continued)

The amount of each segment item reported is the measure reported to the chief operating decision-maker for the purposes of making decisions about allocating resources to the segment and assessing its performance.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intra-group transactions are eliminated.

u. Basic Earnings per Share

The amount of basic earnings per share is computed by dividing profit for the year attributable to the owners of the parent entity by the weighted-average number of shares outstanding during the year.

If the number of ordinary shares outstanding is increased without an increase in resources, the number of ordinary shares outstanding before the event is adjusted for the proportionate change in the number of ordinary shares outstanding as if the event had occurred at the beginning of the earliest period presented.

v. Share Issuance Cost

Share issuance costs incurred related to issuance of the Company's stock deducted directly from "Additional Paid-in Capital", that acquired from the offering of those shares.

w. Provisions

A provision is recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

All provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligations, the provisions are reversed.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended*
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

x. Kontinjensi

Kewajiban kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian kecuali jika kemungkinan pengeluaran sumber daya yang memiliki manfaat ekonomi sangat kecil. Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian apabila ada kemungkinan pemasukan manfaat ekonomi.

y. Peristiwa setelah Periode Laporan Keuangan

Peristiwa setelah akhir periode laporan yang memberikan informasi tambahan terkait posisi Kelompok Usaha pada periode laporan keuangan (*adjusting events*) disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah periode laporan keuangan yang bukan merupakan *adjusting events* telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian apabila material.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha mensyaratkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan, serta pengungkapan liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Namun, ketidakpastian estimasi dan asumsi ini dapat menyebabkan penyesuaian material atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang berdampak pada masa mendatang.

a. Pertimbangan

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Kelompok Usaha adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer di mana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban pokok penjualan serta beban langsung terkait Kelompok Usaha.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

x. Contingencies

Contingent liabilities are not recognized in the consolidated financial statements but are disclosed in the notes to the consolidated financial statements unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are not recognized in the consolidated financial statements but are disclosed in the notes to the consolidated financial statements when an inflow of economic benefits is probable.

y. Events after the Financial Reporting Period

Post period-end events that provide additional information about the Group's position at reporting period (adjusting events) are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to the consolidated financial statements when material.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

a. Judgments

Determination of Functional Currency

The functional currency of each of the entities under the Group is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and related cost of sales and direct cost of the Group.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI OLEH MANAJEMEN (Lanjutan)**

a. Pertimbangan (Lanjutan)

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perlakuan akuntansi sebelum 1 Januari 2020

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan berdasarkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 55. Analisa aset dan liabilitas keuangan Kelompok Usaha diungkapkan pada Catatan 27.

Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 71 dipenuhi. Analisa aset dan liabilitas keuangan Kelompok Usaha diungkapkan pada Catatan 27.

Rugi Penurunan Nilai Piutang

Kelompok Usaha menghitung Kerugian Kredit Ekspektasi (KKE) piutang usaha. Tingkat provisi adalah berdasarkan hari jatuh tempo atas kelompok segmen pelanggan yang mempunyai karakteristik risiko kredit yang serupa.

Kelompok Usaha menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi *forward-looking*. Sebagai contoh, jika prakiraan atas kondisi ekonomi diperkirakan memburuk selama periode/tahun depan, yang dapat menyebabkan meningkatnya jumlah gagal bayar, tingkat gagal bayar historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar historis diperbaharui dan perubahan estimasi *forward-looking* dianalisis.

Penilaian atas korelasi antara tingkat gagal bayar historis yang diobservasi, prakiraan atas kondisi ekonomi dan KKE merupakan estimasi yang signifikan. Jumlah KKE paling dipengaruhi oleh perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Kelompok Usaha dan prakiraan kondisi ekonomi juga mungkin tidak menggambarkan gagal bayar aktual pelanggan di masa yang akan datang. Penjelasan lebih lanjut atas piutang usaha diungkapkan dalam Catatan 5.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)**

a. Judgments (Continued)

**Classification of Financial Assets and
Liabilities**

Accounting treatment before January 1, 2020

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Analysis of the Group's financial assets and liabilities are disclosed in Note 27.

Accounting treatment since January 1, 2020

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 71. Analysis of the Group's financial assets and liabilities are disclosed in Note 27.

Impairment Loss on Receivables

The Group calculates Expected Credit Loss (ECL) for trade receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar credit risk characteristics.

The Group adjusts the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions are expected to deteriorate over the next period/year, which can lead to an increased number of defaults, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analyzed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customers' actual default in the future. Further details on trade receivables are disclosed in Note 5.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI OLEH MANAJEMEN (Lanjutan)**

a. Pertimbangan (Lanjutan)

**Tagihan dan Keberatan atas Hasil
Pemeriksaan Pajak**

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku saat ini, manajemen mempertimbangkan apakah jumlah tercatat dalam akun di atas dapat dipulihkan dan direstitusi oleh Kantor Pajak. Lebih lanjut, manajemen mempertimbangkan liabilitas yang mungkin timbul dari hasil pemeriksaan pajak yang masih diajukan keberatannya.

Nilai tercatat atas taksiran tagihan pajak Kelompok Usaha diungkapkan dalam Catatan 16.

Revaluasi Tanah dan Bangunan

Kelompok Usaha mengukur tanah dan bangunan pada jumlah revaluasi dengan perubahan pada nilai wajar diakui dalam Penghasilan Komprehensif Lain ("OCI"). Kelompok Usaha melibatkan penilai independen dalam menentukan nilai wajar tanah dan bangunan pada tanggal 31 Desember 2018. Nilai wajar tanah dan bangunan ditentukan berdasarkan bukti pasar dengan menggunakan harga yang dapat dibandingkan dan disesuaikan terhadap faktor-faktor pasar spesifik seperti sifat, lokasi dan kondisi aset tersebut.

Asumsi-asumsi utama yang digunakan untuk menentukan nilai wajar tanah dan bangunan diungkapkan pada Catatan 11.

Sewa

Sewa operasi

Sebelum 1 Januari 2020, Kelompok Usaha mempunyai perjanjian-perjanjian sewa di mana Kelompok Usaha bertindak sebagai lessee untuk sewa toko dan gudang. Kelompok Usaha mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan berdasarkan PSAK No. 30, "Sewa", yang mensyaratkan Kelompok Usaha untuk membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)**

a. Judgments (Continued)

**Claims for Tax Refund and Tax Assessments
Under Appeal**

Based on the tax regulations currently enacted, the management makes judgement if the amounts recorded under the above account are recoverable and refundable by the Tax Office. Futher, the management also judged possible liability that might arise from the tax assessment under objection.

The carrying amount of the Group's estimated claim for tax refund are disclosed in Note 16.

Revaluation of Land and Buildings

The Group measures land and buildings at revalued amounts with changes in fair value being recognized in Other Comprehensive Income ("OCI"). The Group engaged an independent valuation specialist to assess the fair value of land and buildings as of December 31, 2018. Land and buildings were valued by reference to market-based evidence, using comparable prices adjusted for specific market factors such as nature, location and condition of the asset.

The key assumptions used to determine the fair value of land and buildings are presented in Note 11.

Leases

Operating leases

Before January 1, 2020, the Group has several leases whereas the Group acts as lessee in respect of shops and warehouses and shops rental. The Group evaluates whether significant risks and rewards of ownership of the leased assets are transferred based on PSAK No. 30, "Leases", which requires the Group to make judgment and estimates of the transfer of risks and rewards related to the ownership of asset.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI OLEH MANAJEMEN (Lanjutan)**

a. Pertimbangan (Lanjutan)

Sewa (Lanjutan)

Sewa operasi (Lanjutan)

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 73 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'. Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau diamandemen, pada atau setelah 1 Januari 2020.

Pada tanggal permulaan kontrak, Kelompok Usaha menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

b. Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan mengakibatkan penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini.

Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan-perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Ketika nilai wajar aset dan liabilitas keuangan dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tidak dapat diperoleh dari pasar yang aktif, maka nilai wajarnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian termasuk model *discounted cash flow*. Masukan untuk model tersebut dapat diambil dari pasar yang dapat diobservasi, tetapi apabila hal ini tidak dimungkinkan, sebuah tingkat pertimbangan disyaratkan dalam menetapkan nilai wajar.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)**

a. Judgments (Continued)

Leases (Continued)

Operating leases (Continued)

From January 1, 2020, the Group has adopted PSAK No. 73, which sets the requirement for recognition of lease liabilities in relation to leases which had previously been classified as 'operating leases'. This policy is applied to contracts entered into or amended, on or, after January 1, 2020.

At the inception of a contract, the Group assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

b. Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below.

The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Fair Values of Financial Instruments

When the fair value of financial assets and liabilities recorded in the consolidated statement of financial position cannot be derived from active markets, their fair value is determined using valuation techniques including the discounted cash flow model. The inputs to these models are taken from observable markets where possible, but where this is not feasible, a degree of judgment is required in establishing fair value.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI OLEH MANAJEMEN (Lanjutan)**

b. Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

**Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan
(Lanjutan)**

Pertimbangan tersebut mencakup penggunaan masukan seperti risiko likuiditas, risiko kredit dan volatilitas. Perubahan dalam asumsi mengenai faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi nilai wajar dari instrumen keuangan yang dilaporkan. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 27.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya.

Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan kerja dan beban imbalan kerja bersih. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 18.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai 25 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya.

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 11.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)**

b. Estimates and Assumptions (Continued)

**Fair Values of Financial Instruments
(Continued)**

The judgment includes consideration of inputs such as liquidity risk, credit risk and volatility. Changes in assumptions about these factors could affect the reported fair value of financial instruments. Further details are disclosed in Note 27.

Employee Benefits

The determination of the Group's employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized immediately in profit or loss as and when they occur.

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its employee benefits liabilities and net employee benefits expense. Further details are disclosed in Note 18.

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 25 years. These are common life expectancies applied in the industry where the Group conducts its business.

Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore, future depreciation charges could be revised. Futher details are disclosed in Note 11.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (Lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Realisasi dari Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

Namun tidak terdapat kepastian bahwa Kelompok Usaha dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau keseluruhan dari aset pajak tangguhan tersebut. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 16.

Ketidakpastian Liabilitas Perpajakan

Dalam situasi tertentu, Kelompok Usaha tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan oleh, atau negosiasi dengan, otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan.

Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Kelompok Usaha menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjenji dan Aset Kontinjenji". Kelompok Usaha membuat analisa untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

Taksiran Nilai Realisasi Neto Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto.

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)

b. Estimates and Assumptions (Continued)

Realization of Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable income will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable income, together with future tax planning strategies.

However, there is no assurance that the Group will generate sufficient taxable income to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. Further details are disclosed in Note 16.

Uncertain Tax Exposure

In certain circumstances, the Group may not be able to determine the exact amount of its current or future tax liabilities due to ongoing investigations by, or negotiations with, the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income.

In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Group applies similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". The Group makes an analysis of all tax positions related to income taxes to determine if a tax liability for unrecognized tax benefit should be recognized.

Estimation of Net Realizable Value for Inventories

Inventories are stated at the lower of cost and net realizable value.

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (Lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Taksiran Nilai Realisasi Neto Persediaan (Lanjutan)

Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 7.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau UPK melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Arus kas masa depan yang diproyeksikan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum ada perikatannya atau investasi signifikan di masa depan yang akan meningkatkan kinerja dari UPK yang diuji.

Nilai terpulihkan paling sensitif terhadap tingkat diskonto yang digunakan untuk model arus kas yang didiskontokan seperti halnya dengan arus kas masuk masa depan yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)

b. Estimates and Assumptions (Continued)

Estimation of Net Realizable Value for Inventories (Continued)

The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. Further details are disclosed in Note 7.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Impairment of Non-Financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or a CGU exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset.

The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The future cash flow is projected and does not include restructuring activities that is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the CGU being tested.

The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	2020	2019	
Kas	981,909,559	1,763,643,727	Cash on hand
Bank			Cash in banks
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
<u>Dalam Rupiah</u>			<u>In Rupiah</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	7,986,262,720	195,496,682	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	4,799,611,911	2,426,186,335	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3,713,328,011	2,564,760,093	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank HSBC Indonesia	232,163,294	441,475,889	PT Bank HSBC Indonesia
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	126,696,887	68,002,741	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank ICBC Indonesia	19,888,511	22,408,118	PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	17,110,887	6,458,437	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
PT Bank Mega Tbk	1,006,027	1,598,027	PT Bank Mega Tbk
PT Bank KEB Hana Indonesia	984,746	1,044,746	PT Bank KEB Hana Indonesia
<u>Dalam Dolar Amerika Serikat</u>			<u>In United States Dollar</u>
PT Bank Central Asia Tbk	7,517,884,022	2,220,032,613	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	7,026,378,486	4,936,818,068	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank HSBC Indonesia	386,627,778	625,800,030	PT Bank HSBC Indonesia
PT Bank ICBC Indonesia	184,060,583	296,359,973	PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	91,386,328	87,795,562	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank UOB Indonesia	4,491,032	4,756,368	PT Bank UOB Indonesia
<u>Dalam Ren Min Bi</u>			<u>In Ren Min Bi</u>
PT Bank ICBC Indonesia	14,995,445	14,397,380	PT Bank ICBC Indonesia
Sub-jumlah	32,122,876,668	13,913,391,062	Sub-total
Deposito berjangka			Time deposits
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
<u>Dalam Rupiah</u>			<u>In Rupiah</u>
PT Bank Central Asia Tbk	9,000,000,000	-	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	8,065,968,078	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Jumlah	42,104,786,227	23,743,002,867	Total

Deposito berjangka memperoleh tingkat bunga sebesar 3,25% dan 3,64%-4,25% masing-masing pada tahun 2020 dan 2019.

Tidak terdapat kas dan setara kas yang digunakan sebagai jaminan dan dibatasi penggunaannya.

Time deposits earned annual interest rates of 3.25% and 3.64%-4.25% per annum in 2020 and 2019, respectively.

No cash and cash equivalents are used as collateral or restricted in use.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended*
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

5. PIUTANG USAHA – BERSIH

Akun ini terdiri dari:

a. Berdasarkan pelanggan

	2020	2019	
Pihak ketiga			Third parties
Lokal	347,399,195,236	685,997,645,046	Local
Ekspor	339,448,594,547	250,237,336,630	Export
Sub-jumlah	686,847,789,783	936,234,981,676	Sub-total
Cadangan penurunan nilai	(1,727,499,791)	(278,020,100)	Allowance for impairment
Pihak ketiga – bersih	685,120,289,992	935,956,961,576	Third parties – net
Pihak berelasi <i>(lihat Catatan 24)</i>			Related parties <i>(see Note 24)</i>
PT Interkreasi	2,118,185,455	-	PT Interkreasi
Kerta Aji	235,920,280	377,045,361	Kerta Aji
PT Alam Mentari Sejahtera	2,354,105,735	377,045,361	PT Alam Mentari Sejahtera
Sub-jumlah	(53,547,423)	-	Sub-total
Cadangan penurunan nilai			Allowance for impairment
Pihak berelasi – bersih	2,300,558,312	377,045,361	Related parties – net
Jumlah – bersih	687,420,848,304	936,334,006,937	Total – net

b. Berdasarkan mata uang

	2020	2019	
Rupiah	348,340,439,421	686,096,670,307	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	339,080,408,883	250,237,336,630	United States Dollar
Jumlah	687,420,848,304	936,334,006,937	Total

c. Berdasarkan umur

	2020	2019	
1 - 30 hari	633,286,591,737	879,941,062,993	1 - 30 days
31 - 60 hari	3,971,493,547	31,230,292,919	31 - 60 days
61 - 90 hari	8,832,369,462	5,997,325,282	61 - 90 days
> 90 hari	41,330,393,558	19,165,325,743	> 90 days
Jumlah	687,420,848,304	936,334,006,937	Total

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended*
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

5. PIUTANG USAHA – BERSIH (Lanjutan)

- d. Perubahan cadangan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2020
Saldo awal	278,020,100
Penambahan (pembalikan)	1,503,027,114
Saldo akhir	1,781,047,214

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, piutang usaha sebesar Rp 211.500.000.000 dan US\$ 3.125.000 dijadikan jaminan utang bank dan lembaga keuangan bukan bank (lihat Catatan 13).

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan piutang usaha masing-masing pelanggan pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha di atas cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas nilai piutang tersebut.

6. PIUTANG LAIN-LAIN

Piutang lain-lain terdiri dari:

	2020
<u>Pihak ketiga</u>	
PT Tawotu	28,039,377,160
Lain-lain	2,837,685,237
Sub-jumlah	30,877,062,397
<u>Pihak berelasi</u> (lihat Catatan 24)	
PT Interkreasi Kerta Aji	1,536,999,457
PT Alam Mentari Sejahtera	1,000,000
Sub-jumlah	1,537,999,457
Jumlah	32,415,061,854

Pada tahun 2018, BRT, entitas anak, mengadakan perjanjian pinjaman untuk keperluan operasional kepada PT Tawotu.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan piutang lain-lain pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa tidak ada penurunan nilai piutang.

5. TRADE RECEIVABLES – NET (Continued)

- d. Changes in allowance for impairment as follows:

	2019	
Saldo awal	607,013,127	<i>Beginning balance</i>
Penambahan (pembalikan)	(328,993,027)	<i>Addition (reversal)</i>
Saldo akhir	278,020,100	<i>Ending balance</i>

As of December 31, 2020 and 2019, trade receivables amounting to Rp 211,500,000,000 and US\$ 3,125,000 are pledged as collateral of bank and non-bank financial institution loans (see Note 13).

Based on the review of the status of receivable accounts for each customer at the end of the year, the management believes that the above allowances for impairment of trade receivables is sufficient to cover losses from impairment of such receivables.

6. OTHER RECEIVABLES

Other receivables consists of:

	2019	
<u>Third parties</u>		
PT Tawotu	5,670,000,000	
Others	18,976,565,171	
Sub-total	24,646,565,171	
<u>Related parties</u> (see Note 24)		
PT Interkreasi Kerta Aji	31,309,457	
PT Alam Mentari Sejahtera	-	
Sub-total	31,309,457	
Total	24,677,874,628	

In 2018, BRT, the subsidiary, has entered into an agreement to provide a loan for operational purposes to PT Tawotu.

Based on the review of the status of other receivables accounts at the end of the year, the management believes that there is no impairment of receivables.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

7. PERSEDIAAN – BERSIH

Akun ini terdiri dari:

	2020	2019
Manufaktur		
Bahan baku dan pembantu	1,086,915,167,177	981,414,256,391
Barang dalam proses	463,904,635,358	331,154,119,443
Barang jadi	363,838,656,991	244,929,868,822
Kehutanan		
Persediaan kayu bulat	146,375,728,516	167,306,428,771
Sparepart	4,787,784,014	14,208,168,109
Perdagangan		
Barang dagangan	47,107,791,553	36,693,337,056
Sub-jumlah	2,112,929,763,609	1,775,706,178,592
Cadangan penurunan nilai	(310,079,324)	-
Jumlah	2,112,619,684,285	1,775,706,178,592

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, persediaan tertentu telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 1.677.444.286.510 dan Rp 1.299.940.603.800, di mana menurut pendapat manajemen nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, persediaan sebesar Rp 842.000.000.000 dan US\$ 1.000.000 digunakan sebagai jaminan atas utang bank dan lembaga keuangan bukan bank (lihat Catatan 13).

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi fisik dan tingkat perputaran persediaan pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa penyisihan atas penurunan nilai persediaan di atas cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas nilai persediaan tersebut.

8. UANG MUKA PEMBELIAN

Akun ini terdiri dari uang muka pembelian atas:

	2020
Persediaan	427,739,126,353
Aset tetap	25,177,438,871
Lain-lain	21,096,683,183
Jumlah	474,013,248,407

7. INVENTORIES – NET

This account consists of:

	2020	2019	
Manufacture			<i>Manufacture</i>
Raw and supporting materials	981,414,256,391	981,414,256,391	Raw and supporting materials
Work in process	331,154,119,443	331,154,119,443	Work in process
Finished goods	244,929,868,822	244,929,868,822	Finished goods
Forestry			<i>Forestry</i>
Log inventories	167,306,428,771	167,306,428,771	Log inventories
Sparepart	14,208,168,109	14,208,168,109	Sparepart
Trading			<i>Trading</i>
Merchandise	36,693,337,056	36,693,337,056	Merchandise
Sub-total	1,775,706,178,592	1,775,706,178,592	<i>Sub-total</i>
Allowance for impairment	-	-	Allowance for impairment
Total	1,775,706,178,592	1,775,706,178,592	Total

As of December 31, 2020 and 2019, certain inventories are covered by insurance against losses from fire and other risk for a total coverage of Rp 1,677,444,286,510 and Rp 1,299,940,603,800, respectively, which, in management's opinion, is adequate to cover any possible losses from such risks.

As of December 31, 2020 and 2019, inventories amounting to Rp 842,000,000,000 and US\$ 1,000,000 are pledged as collateral of bank and non-bank financial institution loans (see Note 13).

Based on the review of the physical condition and turnover of the inventory items at the end of the year, the management believes that the above allowances for impairment of inventories is sufficient to cover losses from impairment of such inventories.

8. ADVANCES FOR PURCHASE

This account consists of advances for purchase of:

	2020	2019	
Inventories	204,694,221,859	204,694,221,859	<i>Inventories</i>
Fixed assets	26,902,079,862	26,902,079,862	Fixed assets
Others	18,041,667,858	18,041,667,858	Others
Total	249,637,969,579	249,637,969,579	Total

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

8. UANG MUKA PEMBELIAN (Lanjutan)

Akun ini terdiri dari uang muka pembelian atas:
(Lanjutan)

	2020	2019
Disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai:		
Aset lancar	448,835,809,536	222,735,889,717
Aset tidak lancar	25,177,438,871	26,902,079,862
Jumlah	474,013,248,407	249,637,969,579

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Kelompok Usaha memiliki uang muka pembelian aset tetap – tanah yang berlokasi di Lingkar Timur, Sidoarjo seluas ± 4.665 m² dengan nilai masing-masing sebesar Rp 11.000.443.562 dan Rp 8.631.439.973.

9. PENYERTAAN SAHAM

Penyertaan saham terdiri dari:

	Persentase kepemilikan/ Percentage of Ownership	Biaya perolehan/ Acquisition cost	Kenaikan atas perubahan nilai wajar/ Increase on fair value changes	Nilai wajar/ Fair value
2020				
<u>Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ Financial assets measured at fair value through other comprehensive income</u>				
Melalui PT Inter Kayu Mandiri/ Through PT Inter Kayu Mandiri				
PT WoodOne Integra Indonesia (WII)	25%	16,560,000,000	3,835,852,081	20,395,852,081
PT Teknologi Optimal Prima (TOP)	8.92%	3,004,400,000	-	3,004,400,000
PT Interkreasi Kerta Aji (IKA)	19%	1,900,000,000	-	1,900,000,000
Jumlah/Total		21,464,400,000	3,835,852,081	25,300,252,081
 <u>Metode biaya/Cost method</u>				
Melalui PT Inter Kayu Mandiri/ Through PT Inter Kayu Mandiri				
PT WoodOne Integra Indonesia (WII)	25%	16,560,000,000	16,560,000,000	
PT Teknologi Optimal Prima (TOP)	9.19%	2,674,000,000	2,674,000,000	
PT Interkreasi Kerta Aji (IKA)	19%	1,900,000,000	1,900,000,000	
Jumlah/Total				21,134,000,000

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

9. PENYERTAAN SAHAM (Lanjutan)

Berdasarkan akta notaris Eirenes Maria Hendra, S.H., M.Kn., No. 5 tanggal 18 September 2020, para pemegang saham TOP menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp 14.926.000.000 menjadi Rp 16.536.000.000 sehingga penyertaan saham Perusahaan menjadi sebesar 1.073 lembar saham atau setara 8,92% kepemilikan.

Berdasarkan akta notaris Eirenes Maria Hendra, S.H., M.Kn., No. 8 tanggal 11 Oktober 2019, para pemegang saham TOP menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp 11.900.000.000 menjadi Rp 14.926.000.000, sehingga Perusahaan memiliki penyerahan saham sebesar 955 lembar saham atau setara 9,19% kepemilikan.

Berdasarkan akta Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 3 tanggal 15 Februari 2019, Perusahaan memiliki penyertaan saham kepada IKA sebesar 1.900 lembar saham atau setara 19% kepemilikan.

10. ASET BIOLOGIS

Akun ini terdiri dari:

	2020
Saldo awal	1,249,571,670
Penambahan	404,553,093
Saldo akhir	1,654,124,763

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset biologis dapat dipulihkan seluruhnya, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai atas aset biologis tersebut.

11. ASET TETAP – BERSIH

Akun ini terdiri dari:

Nilai tercatat	Pemilihan langsung	Saldo awal/ Beginning balance	Penyesuaian saldo awal atas penerapan PSAK No. 73/ Beginning balance adjustment upon application of PSAK No. 73	Penambahan/ Addition
<u>Tanah</u>	1,113,402,243,813		-	9,044
<u>Bangunan</u>	528,195,267,711		-	1,467
<u>Sarana dan prasarana</u>	70,561,234,844		-	
<u>Instalasi listrik</u>	38,755,942,573		-	4,419
<u>Mesin dan peralatan</u>	309,452,896,893		-	66,874
<u>Alat-alat berat</u>	186,088,260,247		-	1,000
<u>Kendaraan</u>	88,893,790,181		-	11,277
<u>Inventaris</u>	29,312,155,116		-	2,128
Sub-jumlah	2,364,661,791,378		-	96,205
<u>Aset dalam penyelesaian</u>	340,364,002,349		-	83,444
<u>Aset sewa pembiayaan</u>	95,411,670,600	(95,411,670,600)	-
<u>Aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih</u>	60,632,888,870		-	54
Jumlah	2,861,070,353,197	(95,411,670,600)	179,705

9. INVESTMENT IN SHARES (Continued)

Based on the notarial deed of Eirenes Maria Hendra, S.H., M.Kn., No. 5 dated September 18, 2020, the shareholders of TOP agreed to increase the issued and fully paid in capital from Rp 14,926,000,000 to Rp 16,536,000,000 so that the Company's share investment becoming to 1,073 shares or equivalent to 8.92% of ownership.

Based on the notarial deed of Eirenes Maria Hendra, S.H., M.Kn., No. 8 dated October 11, 2019, the shareholders of TOP agreed to increase the issued and fully paid in capital from Rp 11,900,000,000 to Rp 14,926,000,000, so that the Company's share investment amounting to 955 shares or equivalent to 9.19% of ownership.

Based on the notarial deed of Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 3 dated February 15, 2019, the Company has share investment in IKA amounting to 1,900 shares or equivalent to 19% of ownership.

10. BIOLOGICAL ASSETS

This account consists of:

2019	
906,332,010	<i>Beginning balance</i>
343,239,660	<i>Addition</i>
1,249,571,670	<i>Ending balance</i>

Management believes that the carrying value of biological assets can be fully recovered, therefore no impairment needed for those biological assets.

11. FIXED ASSETS – NET

This account consists of:

Penyesuaian saldo awal atas penerapan PSAK No. 73/ <i>Beginning balance</i>						<i>Carrying amount</i>
<i>Saldo awal/ Beginning balance</i>	<i>balance adjustment upon application of PSAK No. 73</i>	<i>Penambahan/ Additions</i>	<i>Pengurangan/ Deductions</i>	<i>Reklasifikasi/ Reclassification</i>	<i>Saldo akhir/ Ending balance</i>	<i>Direct ownership</i>
1,113,402,243,813	-	9,044,800,000	-	-	1,122,447,043,813	<i>Lands</i>
528,195,267,711	-	1,461,626,264	-	18,155,862,126	547,812,756,101	<i>Buildings</i>
70,561,234,844	-	-	-	-	70,561,234,844	<i>Infrastructure</i>
38,755,942,573	-	4,416,518,364	-	3,961,884,428	47,134,345,365	<i>Electricity installation</i>
309,452,896,893	-	66,874,797,327	31,746,408,529	16,285,378,355	360,866,664,046	<i>Machineries and equipments</i>
186,088,260,247	-	1,005,000,000	-	-	187,093,260,247	<i>Heavy equipments</i>
88,893,790,181	-	11,277,170,309	8,876,735,742	1,481,850,000	92,776,074,748	<i>Vehicles</i>
29,312,155,116	-	2,125,869,100	85,903,012	222,837,290	31,574,958,494	<i>Equipments</i>
2,364,661,791,378	-	96,205,781,364	40,709,047,283	40,107,812,199	2,460,266,337,658	<i>Sub-total</i>
340,364,002,349	-	83,444,503,799	34,689,500	(42,341,854,864)	381,431,961,784	<i>Construction in progress</i>
95,411,670,600	(95,411,670,600)	-	-	-	-	<i>Assets under finance lease</i>
60,632,888,870	-	54,992,336	-	2,234,042,665	62,921,923,871	<i>Fixed assets under build, operate and transfer</i>
2,861,070,353,197	(95,411,670,600)	179,705,277,499	40,743,736,783	-	2,904,620,223,313	<i>Total</i>

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

11. ASET TETAP – BERSIH (Lanjutan)

Akun ini terdiri dari: (Lanjutan)

11. FIXED ASSETS – NET (Continued)

This account consists of: (Continued)

2020					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penyesuaian saldo awal atas penerapan PSAK No. 73/ Beginning balance adjustment upon application of PSAK No. 73	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification
Akumulasi penyusutan Pemilikan langsung					
Bangunan	44,034,883,567	-	40,005,937,804	-	-
Sarana dan prasarana	36,402,351,385	-	6,083,258,907	-	-
Instalasi listrik	21,672,607,827	-	3,866,142,022	-	(2,148,843,184)
Mesin dan peralatan	131,563,433,332	-	19,870,301,608	7,811,604,797	(35,350,002)
Alat-alat berat	163,271,402,087	-	9,162,221,160	-	-
Kendaraan	58,881,951,777	-	9,669,327,547	4,171,673,113	35,350,002
Inventaris	21,990,636,276	-	2,908,234,647	73,728,949	-
Sub-jumlah	477,817,266,251	-	91,565,423,695	12,057,006,859	(2,148,843,184)
Aset sewa pembiayaan	8,111,449,241	(8,111,449,241)	-	-	-
Aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih	9,841,248,374	-	3,047,647,549	-	2,148,843,184
Jumlah	495,769,963,866	(8,111,449,241)	94,613,071,244	12,057,006,859	-
Nilai buku	2,365,300,389,331				2,334,405,644,303
2019					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance
Nilai tercatat Pemilikan langsung					
Tanah	1,013,958,780,001	53,970,877,885	-	45,472,585,927	1,113,402,243,813
Bangunan	470,473,720,000	22,345,282,953	-	35,376,264,758	528,195,267,711
Sarana dan prasarana	70,561,234,844	-	-	-	70,561,234,844
Instalasi listrik	38,539,288,138	214,554,435	-	2,100,000	38,755,942,573
Mesin dan peralatan	253,359,589,582	80,652,374,176	47,467,520,683	22,908,453,818	309,452,896,893
Alat-alat berat	185,288,260,247	800,000,000	-	-	186,088,260,247
Kendaraan	85,161,957,021	7,995,627,509	5,419,541,622	1,155,747,273	88,893,790,181
Inventaris	24,832,294,358	2,908,336,896	62,486,730	1,634,010,592	29,312,155,116
Sub-jumlah	2,142,175,124,191	168,887,053,854	52,949,549,035	106,549,162,368	2,364,661,791,378
Aset dalam penyelesaian	74,942,279,318	357,254,124,925	1,928,363,636	(89,904,038,258)	340,364,002,349
Aset sewa pembiayaan	69,340,054,684	52,040,861,932	4,178,726,983	(21,790,519,033)	95,411,670,600
Aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih	55,211,501,642	343,451,900	-	5,077,935,328	60,632,888,870
Jumlah	2,341,668,959,835	578,525,492,611	59,056,639,654	(67,459,595)	2,861,070,353,197
Akumulasi penyusutan Pemilikan langsung					
Bangunan	22,045,816	44,012,837,751	-	-	44,034,883,567
Sarana dan prasarana	30,262,327,311	6,140,024,074	-	-	36,402,351,385
Instalasi listrik	17,788,930,656	3,883,677,171	-	-	21,672,607,827
Mesin dan peralatan	118,809,704,849	15,768,804,398	9,312,836,815	6,297,760,900	131,563,433,332
Alat-alat berat	150,822,762,087	11,501,999,435	-	946,640,565	163,271,402,087
Kendaraan	53,098,445,740	7,302,141,053	1,824,494,891	305,859,875	58,881,951,777
Inventaris	18,916,846,696	3,127,713,803	53,924,223	-	21,990,636,276
Sub-jumlah	389,721,063,155	91,737,197,685	11,191,255,929	7,550,261,340	477,817,266,251
Aset sewa pembiayaan	9,712,054,547	7,103,160,608	1,153,504,574	(7,550,261,340)	8,111,449,241
Aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih	7,036,287,095	2,872,420,874	-	(67,459,595)	9,841,248,374
Jumlah	406,469,404,797	101,712,779,167	12,344,760,503	(67,459,595)	495,769,963,866
Nilai buku	1,935,199,555,038				2,365,300,389,331

Pada tahun 2020 dan 2019, penambahan aset tetap termasuk reklasifikasi dari aset dalam penyelesaian masing-masing sebesar Rp 42.341.854.864 dan Rp 84.758.643.335.

Pada tahun 2019, penambahan aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih termasuk reklasifikasi dari aset dalam penyelesaian sebesar Rp 5.077.935.328.

In 2020 and 2019, the additions of fixed assets included reclassification from construction in progress amounting to Rp 42,341,854,864 and Rp 84,758,643,335, respectively.

In 2019, the additions of fixed assets under build, operate and transfer included reclassification from construction in progress amounting to Rp 5,077,935,328.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

11. ASET TETAP – BERSIH (Lanjutan)

Pada tahun 2020, penambahan aset tetap termasuk reklasifikasi dari aset hak-guna dengan harga perolehan sebesar Rp 9.047.226.192 dan akumulasi penyusutan sebesar Rp 2.582.756.456.

Pada tahun 2019, penambahan aset tetap termasuk reklasifikasi dari aset sewa pembiayaan dengan harga perolehan sebesar Rp 21.790.519.033 dan akumulasi penyusutan sebesar Rp 7.550.261.340.

Pada tahun 2020 dan 2019, penambahan aset tetap termasuk reklasifikasi dari uang muka pembelian masing-masing sebesar Rp 25.435.344.384 dan Rp 2.843.229.376.

Pada tahun 2019, penambahan aset dalam penyelesaian termasuk reklasifikasi dari uang muka pembelian sebesar Rp 280.160.319.273.

Pada tahun 2020, penambahan aset tetap termasuk reklasifikasi dari aset lain-lain dengan biaya perolehan sebesar Rp 1.008.000.000 dan akumulasi penyusutan sebesar Rp 503.999.998.

Pada tahun 2020 dan 2019, penambahan aset dalam penyelesaian termasuk kapitalisasi dari beban bunga masing-masing sebesar Rp 3.013.284.192 dan Rp 1.276.178.400.

Pada tahun 2020, penambahan aset tetap dalam rangka bangun, kelola, dan alih termasuk reklasifikasi dari aset tetap dengan biaya perolehan sebesar Rp 2.234.042.665 dan akumulasi penyusutan sebesar Rp 2.128.761.006.

Beban penyusutan yang dibebankan ke operasi sebagai bagian dari berikut ini:

	2020
Beban pokok penjualan	78,737,205,430
Beban penjualan (lihat Catatan 23)	4,682,087,073
Beban umum dan administrasi (lihat Catatan 23)	8,107,022,287
Jumlah	91,526,314,790

Jika tanah dan bangunan diukur menggunakan model biaya, nilai tercatatnya akan menjadi sebesar Rp 522.649.158.419 pada tanggal 31 Desember 2020. Surplus revaluasi yang diajukan dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas sebesar Rp 873.357.506.568 pada tanggal 31 Desember 2020.

11. FIXED ASSETS – NET (Continued)

In 2020, the additions of fixed assets included reclassification from right-of-use assets with acquisition cost amounting to Rp 9,047,226,192 and accumulated depreciation amounting to Rp 2,582,756,456.

In 2019, the additions of fixed assets included reclassification from assets under finance lease with acquisition cost amounting to Rp 21,790,519,033 and accumulated depreciation amounting to Rp 7,550,261,340.

In 2020 and 2019, the additions of fixed assets included reclassification from advances for purchase amounting to Rp 25,435,344,384 and Rp 2,843,229,376, respectively.

In 2019, the additions of construction in progress included reclassification from advances for purchase amounting to Rp 280,160,319,273.

In 2020, the additions of fixed assets included reclassification from other assets with acquisition cost amounting to Rp 1,008,000,000 and accumulated depreciation amounting to Rp 503,999,998.

In 2020 and 2019, the additions of construction in progress included capitalization from interest expenses amounting to Rp 3,013,284,192 and Rp 1,276,178,400, respectively.

In 2020, the additions of fixed assets under build, operate and transfer included reclassification from fixed assets with acquisition cost amounting to Rp 2,234,042,665 and accumulated depreciation amounting to Rp 2,128,761,006.

Depreciation expense are charged to operations as part of the following:

	2019	Total
Cost of goods sold	86,418,948,301	
Selling expenses (see Note 23)	4,947,272,023	
General and administrative expenses (see Note 23)	10,346,558,843	
	101,712,779,167	

If land and building were measured using the cost model, the carrying amount would be Rp 522,649,158,419 on December 31, 2020. Revaluation surplus which is recorded in other comprehensive income and accumulated in equity on December 31, 2020 amounting to Rp 873,357,506,568.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

11. ASET TETAP – BERSIH (Lanjutan)

Nilai wajar tanah dan bangunan ditentukan dengan menggunakan metode pendekatan pasar dan biaya dengan nilai sebesar Rp 1.466.286.500.001. Hal ini berarti penilaian yang dilakukan oleh penilai didasarkan pada harga pasar aktif, yang disesuaikan secara signifikan untuk perbedaan pada sifat, lokasi dan kondisi dari tanah dan bangunan yang dinilai. Nilai wajar tanah dan bangunan didasarkan pada penilaian yang dilakukan oleh KJPP Pung's Zulkarnain & Rekan dan KJPP Hari Utomo & Rekan, penilai independen yang terdaftar pada OJK dalam laporannya masing-masing tanggal 16 November 2018 dan 28 Desember 2018.

Pada tahun 2020 dan 2019, saldo surplus revaluasi aset tetap yang direklasifikasi ke saldo laba masing-masing adalah sebesar Rp 21.383.372.825 dan Rp 28.328.198.307.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, aset tetap tertentu telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 1.114.322.454.891 dan Rp 1.662.663.654.944 di mana menurut pendapat manajemen, nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko tersebut.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, aset tetap berupa tanah, bangunan dan mesin dan peralatan masing-masing sebesar Rp 1.320.958.000.000 digunakan sebagai jaminan atas utang bank dan lembaga keuangan bukan bank (lihat Catatan 13).

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, nilai perolehan aset tetap Kelompok Usaha yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan dalam kegiatan operasional adalah sebesar Rp 257.051.229.393 dan Rp 141.004.898.214, yang terdiri atas bangunan, sarana dan prasarana, instalasi listrik, mesin dan peralatan, alat-alat berat, kendaraan dan inventaris.

Kelompok Usaha memiliki aset tetap tanah dengan Hak Guna Bangunan ("HGB") dengan jangka waktu 20-30 tahun. Pada tanggal 31 Desember 2020, HGB Kelompok Usaha masih memiliki sisa jangka waktu 2-29 tahun. Manajemen berpendapat bahwa jangka waktu HGB tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang saat jatuh tempo.

11. FIXED ASSETS – NET (Continued)

The fair value of land and buildings was determined by using market and cost approach amounting to Rp 1,466,286,500,001. This means that valuations performed by the values are based on active market prices, significantly adjusted for difference in the nature, location or condition of the specific land and building. The land and building's fair value are based on valuations performed by KJPP Pung's Zulkarnain & Rekan and KJPP Hari Utomo & Rekan, registered independent valuer in OJK in their reports dated November 16, 2018 and December 28, 2018, respectively.

In 2020 and 2019, revaluation surplus of fixed assets that transferred to retained earning amounting to Rp 21,383,372,825 and Rp 28,328,198,307, respectively.

As of December 31, 2020 and 2019, certain fixed assets are covered by insurance against losses from fire and other risks for a total coverage of Rp 1,114,322,454,891 and Rp 1,662,663,654,944, respectively, which, in management's opinion, is adequate to cover any possible losses from such risks.

Based on the management's evaluation, there were no events or changes in circumstances which might indicate an impairment in value of fixed assets as of December 31, 2020 and 2019.

As of December 31, 2020 and 2019, fixed assets such as lands, buildings and machineries and equipments amounting to Rp 1,320,958,000,000, respectively, are pledged as collateral of bank and non-bank financial institution loans (see Note 13).

As of December 31, 2020 and 2019, the acquisition cost of the Group's fixed assets which have been fully depreciated but are still in use in the operational activities amounting to Rp 257,051,229,393 and Rp 141,004,898,214, respectively, consist of buildings, infrastructure, electricity installation, machineries and equipments, heavy equipments, vehicles and equipments.

The Group has pieces of land with Building Usage Rights ("HGB") ranging 20-30 years. As of December 31, 2020, the Group's HGB periods are still valid for 2-29 years. The management believes those HGB can be renewed/extended when they are expired.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

11. ASET TETAP – BERSIH (Lanjutan)

Aset dalam penyelesaian terdiri dari:

11. FIXED ASSETS – NET (Continued)

Construction in progress consists of:

31 Desember 2020/December 31, 2020			
	Perkiraan % penyelesaian/ Estimated % Completion	Nilai tercatat/ Carrying value	Tahun perkiraan penyelesaian/ Estimated year of completion
Tanah	82%	310,395,620,552	November 2021/ November 2021
Bangunan, sarana dan prasarana	53%	64,412,527,075	Januari 2022/ January 2022
Mesin dan peralatan	57%	6,623,814,157	Juni 2021/ June 2021
Jumlah		381,431,961,784	Total

31 Desember 2019/December 31, 2019			
	Perkiraan % penyelesaian/ Estimated % completion	Nilai tercatat/ Carrying value	Tahun perkiraan penyelesaian/ Estimated year of completion
Tanah	81%	304,694,915,853	September 2020/ September 2020
Bangunan, sarana dan prasarana	49%	30,011,904,835	Januari 2022/ January 2022
Mesin dan peralatan	74%	5,657,181,661	Juli 2020/ July 2020
Jumlah		340,364,002,349	Total

Rincian laba pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

Details of gain on disposal of fixed assets are as follows:

	2020	2019	
Harga jual/penggantian	30,672,504,439	51,179,220,817	Selling price/claim
Nilai buku	(28,652,040,424)	(46,711,879,151)	Book value
Laba ditangguhkan atas transaksi penjualan dan penyewaan kembali	-	(2,734,130,934)	Deferred gain on sale- and-leaseback transaction
Laba atas pelepasan aset tetap	2,020,464,015	1,733,210,732	Gain on disposal of fixed assets

12. ASET LAIN-LAIN – BERSIH

Akun ini terdiri dari:

12. OTHER ASSETS – NET

This account consists of:

	2020	2019	
Biaya ditangguhkan atas hak pengusahaan hutan, bersih	4,490,490,002	5,067,634,643	Deferred cost on right forest concession, net
Aset tetap – pengampunan pajak – bersih	-	588,000,003	Fixed asset – tax amnesty – net
Lain-lain	390,020,449	469,819,102	Others
Jumlah	4,880,510,451	6,125,453,748	Total

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended*
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

12. ASET LAIN-LAIN – BERSIH (Lanjutan)

Kelompok Usaha memiliki Hak Pengusahaan Hutan (“HPH”) dengan jangka waktu 43-53 tahun. Pada tanggal 31 Desember 2020, HPH Kelompok Usaha masih memiliki sisa jangka waktu 30-33 tahun. Manajemen berpendapat bahwa jangka waktu HPH tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang saat jatuh tempo.

13. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK

a. Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka pendek terdiri dari:

	2020	2019	
<u>Perusahaan</u>			<u>Company</u>
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
Indonesia Eximbank			Indonesia Eximbank
Fasilitas kredit modal kerja ekspor I			Export working capital credit facility I
<i>Tranche C</i> (dahulu fasilitas kredit modal kerja ekspor II)	345,700,000,000	345,700,000,000	<i>Tranche C</i> (formerly export working capital credit facility II)
Fasilitas kredit modal kerja ekspor I			<i>Export working capital credit facility I</i>
(<i>Tranche A</i> dan <i>B</i>)			<i>Tranche A and B</i>
(US\$ 5.000.000 dan Rp 133.450.000.000)	203,975,025,000	202,955,000,000	(US\$ 5,000,000 and Rp 133,450,000,000)
Fasilitas kredit modal kerja ekspor III			<i>Export working capital credit facility III</i>
<i>Tranche C</i>			<i>Tranche C</i>
(dahulu fasilitas kredit modal kerja ekspor VIII)	100,000,000,000	100,000,000,000	(formerly export working capital credit facility VIII)
Fasilitas kredit modal kerja ekspor III			<i>Export working capital credit facility III</i>
<i>Tranche A</i> (dahulu fasilitas kredit modal kerja ekspor III)	66,725,000,000	66,725,000,000	<i>Tranche A</i> (formerly export working capital credit facility III)
PT Bank HSBC Indonesia			PT Bank HSBC Indonesia
<i>Loan against export Revolving loan</i>	116,000,000,000	78,403,352,235	<i>Loan against export</i>
<i>Technical documents against acceptance</i>	12,000,000,000	12,000,000,000	<i>Revolving loan</i>
PT Bank Danamon			<i>Technical documents</i>
Indonesia Tbk			<i>against acceptance</i>
<i>Demand loan</i>	70,000,000,000	70,000,000,000	PT Bank Danamon
<i>Cerukan</i>	6,969,244,276	19,985,344,239	Indonesia Tbk
<i>Omnibus trade finance</i>	-	20,731,575,069	<i>Demand loan</i>
PT Bank Negara			<i>Overdraft</i>
Indonesia (Persero) Tbk			<i>Omnibus trade finance</i>
<i>Revolving loan</i>	14,629,580,035	28,135,541,123	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Sub-jumlah	<u>935,998,849,311</u>	<u>986,232,460,431</u>	<i>Revolving loan</i>
			<i>Sub-total</i>

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**13. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN
BUKAN BANK (Lanjutan)**

- a. Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka pendek terdiri dari: (Lanjutan)

	2020	2019	<u>Subsidiaries</u> <u>Third parties</u>
<u>Entitas anak</u>			
Pihak ketiga			
Indonesia Eximbank			Indonesia Eximbank
Fasilitas kredit modal kerja ekspor I	205,000,000,000	205,000,000,000	Export working capital credit facility I
Fasilitas kredit modal kerja ekspor			Export working capital credit facility
<i>Tranche A dan B</i>	175,000,000,000	175,000,000,000	<i>Tranche A and B</i>
Fasilitas kredit modal kerja ekspor transaksional	140,000,000,000	140,000,000,000	<i>Transactional export working capital credit facility</i>
Fasilitas kredit modal kerja ekspor III			<i>Export working capital credit facility III</i>
<i>Tranche B (dahulu fasilitas kredit modal kerja ekspor IV)</i>	80,000,000,000	80,000,000,000	<i>Tranche B (formerly export working capital credit facility IV)</i>
Fasilitas kredit modal kerja ekspor I			<i>Export working capital credit facility I</i>
<i>Tranche C (dahulu fasilitas kredit modal kerja ekspor II)</i>	42,700,000,000	84,300,000,000	<i>Tranche C (formerly export working capital credit facility II)</i>
PT Bank Danamon			PT Bank Danamon
Indonesia Tbk			Indonesia Tbk
<i>Omnibus trade finance</i>	137,750,000,000	104,941,120,455	<i>Omnibus trade finance</i>
PT Bank HSBC Indonesia			PT Bank HSBC Indonesia
<i>Loan against export</i>	67,500,000,001	67,620,649,568	<i>Loan against export</i>
PT Bank Maspion			PT Bank Maspion
Indonesia Tbk			Indonesia Tbk
<i>Fixed loan</i>	60,000,000,000	-	<i>Fixed loan</i>
<i>Demand loan</i>	60,000,000,000	-	<i>Demand loan</i>
Cerukan	20,466,446,781	-	<i>Overdraft</i>
PT Bank Central Asia Tbk			PT Bank Central Asia Tbk
Fasilitas kredit ekspor	30,000,000,000	30,000,000,000	<i>Export credit facility</i>
<i>Time loan revolving</i>	15,000,000,000	15,000,000,000	<i>Time loan revolving</i>
Cerukan	13,604,203,076	14,209,751,548	<i>Overdraft</i>
<i>LC Usance (US\$ 178,238)</i>	2,514,041,957	-	<i>LC Usance (US\$ 178,238)</i>
PT Bank ICBC Indonesia			PT Bank ICBC Indonesia
<i>Pre-export financing non-LC</i>			<i>Pre-export financing non-LC</i>
(US\$ 1.375.000 pada tahun 2020 dan US\$ 1.875.000 pada tahun 2019)	19,394,381,875	26,064,384,375	(US\$ 1,375,000 in 2020 and US\$ 1,875,000 in 2019)
PT Bank Negara			PT Bank Negara
Indonesia (Persero) Tbk			Indonesia (Persero) Tbk
Fasilitas kredit modal kerja – <i>revolving loan</i>	3,542,848,522	8,537,612,561	<i>Working capital credit facility – revolving loan</i>
Sub-jumlah	1,072,471,922,212	950,673,518,507	<i>Sub-total</i>
Jumlah	2,008,470,771,523	1,936,905,978,938	Total

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**13. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN
BUKAN BANK (Lanjutan)**

- a. Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka pendek terdiri dari: (Lanjutan)

Perusahaan

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
(Indonesia Eximbank)

Pada tanggal 6 November 2017, Perusahaan dan BRT, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit modal kerja ekspor II (KMKE II) dengan batas maksimum menjadi sebesar Rp 170 miliar. Pada tanggal 21 Desember 2018, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas kredit KMKE II dengan batas maksimum menjadi sebesar Rp 430 miliar. Pada tanggal 22 Desember 2020, fasilitas kredit KMKE II mengalami perubahan nama menjadi fasilitas kredit KMKE I Tranche C.

Pada tahun 2018, Perusahaan merubah batas maksimum fasilitas kredit modal kerja ekspor I (KMKE I) Tranche A menjadi sebesar US\$ 5.000.000 dan Tranche B menjadi sebesar Rp 133,45 miliar.

Pada bulan Mei 2019, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas kredit modal kerja ekspor VIII (KMKE VIII) dengan batas maksimum sebesar Rp 100 miliar. Pada tanggal 22 Desember 2020, fasilitas kredit KMKE VIII mengalami perubahan nama menjadi fasilitas kredit KMKE III Tranche C.

Pada bulan September 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja ekspor III (KMKE III) dengan batas maksimum sebesar Rp 66,725 miliar. Pada tanggal 22 Desember 2020, fasilitas kredit KMKE III mengalami perubahan nama menjadi fasilitas kredit KMKE III Tranche A.

Fasilitas pinjaman ini dibebani bunga sebesar 9,65% per tahun untuk pinjaman dalam mata uang Rupiah masing-masing pada tahun 2020 dan 2019 dan 6% dan 5,8%-6% per tahun untuk pinjaman dalam mata uang Dolar Amerika Serikat masing-masing pada tahun 2020 dan 2019. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 22 Desember 2021. Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan aset tetap, piutang usaha dan persediaan tertentu milik Perusahaan.

**13. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION
LOANS (Continued)**

- a. *Short-term bank and non-bank financial institution loans consists of: (Continued)*

Company

Indonesian Export Credit Agency (Indonesia Eximbank)

On November 6, 2017, the Company and BRT, the subsidiary, obtained export working capital credit facility II (KMKE II) with a maximum amount becoming Rp 170 billion. On December 21, 2018, the Company obtained additional KMKE II credit facility with a maximum amount becoming Rp 430 billion. On December 22, 2020, the name of KMKE II credit facility was changed into KMKE I Tranche C credit facility.

In 2018, the Company changed the maximum amount of export working capital credit facility I (KMKE I), Tranche A becoming US\$ 5,000,000 and Tranche B becoming Rp 133.45 billion.

In May 2019, the Company obtained additional export working capital credit facility VIII (KMKE VIII) with a maximum amount of Rp 100 billion. On December 22, 2020, the name of KMKE VIII credit facility was changed into KMKE III Tranche C credit facility.

In September 2012, the Company obtained export working capital credit facility III (KMKE III) with a maximum amount of Rp 66.725 billion. On December 22, 2020, the name of KMKE III credit facility was changed into KMKE III Tranche A credit facility.

These facilities bore an interest rate of 9.65% per annum for loan denominated in Rupiah in 2020 and 2019, respectively, and 6% and 5.8%-6% per annum for loan denominated in United States Dollar in 2020 and 2019, respectively. These facilities will be due on December 22, 2021. These facilities are collateralized with the Company's certain fixed assets, trade receivables and inventories.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
**Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
**As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended**
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**13. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN
BUKAN BANK (Lanjutan)**

- a. Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka pendek terdiri dari: (Lanjutan)

Perusahaan (Lanjutan)

PT Bank HSBC Indonesia

Pada tanggal 18 Oktober 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas *revolving loan* dan fasilitas ekspor (*loan against export* dan *technical documents against acceptance*) dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp 12 miliar dan Rp 120 miliar. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 7,5% per tahun di bawah *best lending rate* masing-masing pada tahun 2020 dan 2019. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 30 April 2021 dan dijamin dengan piutang usaha, persediaan dan aset tetap tertentu milik Perusahaan. Perusahaan telah melunasi fasilitas *technical documents against acceptance* pada bulan Mei 2020.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Pada tanggal 5 Agustus 2019, Perusahaan dan Entitas Anaknya, ITR, ITK, ITD (Kelompok Usaha), memperoleh fasilitas kredit berupa cerukan (hanya untuk Perusahaan), *demand loan* dan *omnibus trade finance* dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp 20 miliar, Rp 70 miliar dan US\$ 7,5 juta (tersedia dalam mata uang Rupiah dan US\$). Pada tanggal 26 Desember 2019, Kelompok Usaha memperoleh penambahan batas maksimum fasilitas *omnibus trade finance* menjadi US\$ 9,5 juta (tersedia dalam mata uang Rupiah dan US\$). Pada tanggal 28 Desember 2020, terjadi perubahan batas maksimum fasilitas *omnibus trade finance* menjadi Rp 137.750.000.000 (tersedia dalam mata uang Rupiah dan US\$).

Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 10% per tahun untuk pinjaman dalam mata uang Rupiah dan 5,5% per tahun untuk pinjaman dalam mata uang Dolar Amerika Serikat masing-masing pada tahun 2020 dan 2019. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 28 Agustus 2021 dan dijamin dengan aset tetap tertentu milik Kelompok Usaha. Berdasarkan perjanjian kredit, Kelompok Usaha diwajibkan untuk menjaga rasio *debt to equity* maksimum 3,5x. Perusahaan telah melunasi fasilitas *omnibus trade finance* pada bulan Juni 2020.

**13. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION
LOANS (Continued)**

- a. *Short-term bank and non-bank financial institution loans* consists of: (Continued)

Company (Continued)

PT Bank HSBC Indonesia

On October 18, 2018, the Company obtained *revolving loan* and *export facility (loan against export and technical documents against acceptance loan facilities)* with a maximum amount of Rp 12 billion and Rp 120 billion, respectively. These facilities bore an interest rate of 7.5% per annum under *best lending rate* in 2020 and 2019, respectively. These facilities will be due on April 30, 2021 and are collateralized by certain trade receivables, inventories and fixed assets of the Company. The Company has paid *technical documents against acceptance facility* in May 2020.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

On August 5, 2019, the Company and its Subsidiaries, ITR, ITK, ITD (Group), obtained credit facility namely overdraft (the Company only), *demand loan* and *omnibus trade finance* with a maximum amount of Rp 20 billion, Rp 70 billion and US\$ 7.5 million (available in Rupiah and US\$), respectively. On December 26, 2019, the Group obtained additional maximum amount of *omnibus trade finance* credit facility becoming US\$ 9.5 million (available in Rupiah and US\$). On December 28, 2020, there was a change in the maximum limit for *omnibus trade finance* credit facility becoming Rp 137,750,000,000 (available in Rupiah and US\$).

These facilities bore an interest rate of 10% per annum for loan denominated in Rupiah and 5.5% per annum for loan denominated in United States Dollars in 2020 and 2019, respectively. These facilities will be due on August 28, 2021 and are collateralized by certain fixed assets of the Group. Based on the credit agreement, the Group should maintain debt to equity ratio at maximum of 3.5x. The Company has paid *omnibus trade finance* facility in June 2020.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**13. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN
BUKAN BANK (Lanjutan)**

- a. Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka pendek terdiri dari: (Lanjutan)

Perusahaan (Lanjutan)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Pada tanggal 31 Juli 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas *revolving loan* dengan batas maksimum sebesar Rp 30 miliar yang digunakan untuk modal kerja. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 11% per tahun masing-masing pada tahun 2020 dan 2019. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 28 Agustus 2021 dan dijamin dengan aset tetap tertentu milik Perusahaan dan *corporate guarantee* dari IIL.

Entitas anak

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
(Indonesia Eximbank)

Pada tanggal 14 Desember 2018, ITR, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit modal kerja eksport I (KMKE I) dengan batas maksimum sebesar Rp 205 miliar yang digunakan untuk modal kerja. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 10% per tahun masing-masing pada tahun 2020 dan 2019. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 17 Desember 2021.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, aset tetap tertentu milik ITR dan *corporate guarantee* dari Perusahaan.

Pada tanggal 14 Desember 2018, ITK, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit modal kerja eksport (KMKE) *Tranche A* dan *B* dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp 97 miliar dan Rp 78 miliar. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 9,75% per tahun masing-masing pada tahun 2020 dan 2019 dan akan jatuh tempo pada tanggal 17 Desember 2021. Fasilitas ini dijamin dengan persediaan, piutang usaha dan aset tetap tertentu milik ITK dan *corporate guarantee* dari Perusahaan.

Pada tanggal 7 September 2016, INT, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit modal kerja eksport transaksional (KMKE Transaksional) dengan batas maksimum sebesar Rp 60 miliar. Pada tahun 2018, INT memperoleh peningkatan batas maksimum fasilitas menjadi Rp 140 miliar. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 10% per tahun masing-masing pada tahun 2020 dan 2019 dan akan jatuh tempo pada tanggal 19 November 2021. Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan dan aset tetap tertentu milik INT.

**13. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION
LOANS (Continued)**

- a. *Short-term bank and non-bank financial institution loans consists of:* (Continued)

Company (Continued)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

On July 31, 2017, the Company obtained revolving loan facility with a maximum amount of Rp 30 billion which was used for working capital purposes. This facility bore an interest rate of 11% per annum in 2020 and 2019, respectively. This facility will be due on August 28, 2021 and is collateralized by certain fixed assets of the Company and corporate guarantee from IIL.

Subsidiaries

Indonesian Export Credit Agency (Indonesia Eximbank)

On December 14, 2018, ITR, the subsidiary, obtained export working capital credit facility I (KMKE I) with a maximum amount of Rp 205 billion which was used for working capital purposes. This facility bore an interest rate of 10% per annum in 2020 and 2019, respectively. This facility will be due on December 17, 2021.

This facility is collateralized with certain trade receivables, inventories, fixed assets of ITR and *corporate guarantee* from the Company.

On December 14, 2018, ITK, the subsidiary, obtained export working capital credit facilities (KMKE) *Tranche A and B* with a maximum amount of Rp 97 billion and Rp 78 billion, respectively. These facilities bore an interest rate of 9.75% per annum in 2020 and 2019, respectively, and will be due on December 17, 2021. These facilities are collateralized with certain inventories, trade receivables and fixed assets of ITK and *corporate guarantee* from the Company.

On September 7, 2016, INT, the subsidiary, obtained transactional export working capital credit facility (KMKE Transactional) with maximum amount of Rp 60 billion. In 2018, INT obtained additional maximum amount becoming Rp 140 billion. This facility bore an interest rate of 10% per annum in 2020 and 2019, respectively, and will be due on November 19, 2021. This facility is collateralized by trade receivables, inventories and certain fixed assets of INT.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**13. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN
BUKAN BANK (Lanjutan)**

- a. Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka pendek terdiri dari: (Lanjutan)

Entitas anak (Lanjutan)

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
(Indonesia Eximbank) (Lanjutan)

Sejak tahun 2013, BRT, entitas anak, memperoleh fasilitas pembiayaan modal kerja ekspor IV (KMKE IV) dengan batas maksimum sebesar Rp 80 miliar yang digunakan untuk modal kerja. Fasilitas ini dengan jangka waktu 1 tahun dan dibebani bunga 9,65% per tahun masing-masing pada tahun 2020 dan 2019. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 22 Desember 2021. Pada tanggal 22 Desember 2020, fasilitas kredit KMKE IV mengalami perubahan nama menjadi fasilitas kredit KMKE III Tranche B.

Kelompok Usaha terikat dengan beberapa batasan, antara lain Kelompok Usaha harus mendapatkan persetujuan terlebih dahulu untuk:

- Mengubah anggaran dasar atau mengubah status perusahaan.
- Melakukan konsolidasi usaha, penyertaan modal atau pembelian saham perusahaan lain.
- Melakukan *merger* atau akuisisi, kecuali menurut kebijakan pemerintah.
- Membagikan dividen saham atau keuntungan usaha dalam bentuk apapun juga dan dalam jumlah berapapun juga kepada pemegang saham.
- Memelihara rasio keuangan yakni rasio *debt to equity* maksimal 3x.

PT Bank HSBC Indonesia

Pada tanggal 18 Oktober 2018, ITR, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit *loan against export* dengan batas maksimum sebesar US\$ 5.000.000 (atau setara Rupiah). Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 7,5% per tahun di bawah *best lending rate* masing-masing pada tahun 2020 dan 2019. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 30 April 2021 dan dijamin dengan piutang usaha, persediaan dan aset tetap tertentu milik ITR.

Perusahaan dan ITR terikat dengan beberapa batasan, antara lain:

- Rasio lancar minimum 1x.
- Rasio *gearing* maksimum 1x.
- *Interest service coverage ratio* minimum 1,25x.
- Rasio pembiayaan maksimum 90%.

**13. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION
LOANS (Continued)**

- a. Short-term bank and non-bank financial institution loans consists of: (Continued)

Subsidiaries (Continued)

Indonesian Export Credit Agency (Indonesia Eximbank) (Continued)

Since 2013, BRT, the subsidiary, has been obtaining an export working capital credit facility IV (KMKE IV) with a maximum amount of Rp 80 billion which is used to working capital. This facility is a one year facility and bore an interest rate 9.65% per annum in 2020 and 2019, respectively. This facility will be due on December 22, 2021. On December 22, 2020, the name of KMKE IV credit facility was changed into KMKE III Tranche B credit facility.

The Group is required to comply with several restrictions, among others, the Group must obtain prior approvals for:

- Changing the article of association or changing the company's status.
- Consolidating the business, investing or buying shares of another company.
- Conducting merger or acquisition, except in accordance with government policy.
- Distributing share dividend or business profit in any form and in any amount to the shareholders.
- Maintaining debt to equity ratio maximum 3x.

PT Bank HSBC Indonesia

On October 18, 2018, ITR, the subsidiary, obtained loan against export credit facility with a maximum amount of US\$ 5,000,000 (or equivalent in Rupiah). This facility bore an interest rate of 7.5% per annum under best lending rate in 2020 and 2019, respectively. This facility will be due on April 30, 2021 and is collateralized by certain trade receivables, inventories and fixed assets of ITR.

The Company and ITR are required to comply with several restrictions, among others:

- Minimum current ratio 1x.
- Maximum gearing ratio 1x.
- Minimum interest service coverage ratio 1.25x.
- Maximum financing ratio 90%.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**13. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN
BUKAN BANK (Lanjutan)**

- a. Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka pendek terdiri dari: (Lanjutan)

Entitas anak (Lanjutan)

PT Bank Maspion Indonesia Tbk

Pada tanggal 5 November 2020, INT, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit berupa fasilitas rekening koran, *fixed loan* dan *demand loan* dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp 15 miliar, Rp 30 miliar dan Rp 30 miliar. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 9,75% per tahun pada tahun 2020 dan akan jatuh tempo pada tanggal 5 November 2021.

Pada tanggal 5 November 2020, ITR, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit berupa fasilitas rekening koran, *fixed loan* dan *demand loan* dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp 15 miliar, Rp 30 miliar dan Rp 30 miliar. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 9,75% per tahun pada tahun 2020 dan akan jatuh tempo pada tanggal 5 November 2021.

Fasilitas ini dijamin dengan persediaan dan aset tetap tertentu milik ITR dan INT dan *corporate guarantee* dari Perusahaan.

PT Bank Central Asia Tbk

Pada tanggal 12 April 2019, INT, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit berupa fasilitas rekening koran, *time loan revolving* dan kredit ekspor dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp 15 miliar, Rp 15 miliar dan Rp 30 miliar. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 10,5% per tahun untuk fasilitas rekening koran dan 10,25% per tahun untuk fasilitas lainnya pada tahun 2020 dan 2019. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 12 Juli 2021 dan dijamin dengan persediaan dan aset tetap tertentu milik INT dan *corporate guarantee* dari Perusahaan.

Pada bulan Agustus 2020, ITR, entitas anak, memperoleh tambahan fasilitas *letter of credit usance* dengan batas maksimum sebesar US\$ 1.000.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 12 Juli 2021.

**13. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION
LOANS (Continued)**

- a. *Short-term bank and non-bank financial institution loans consists of:* (Continued)

Subsidiaries (Continued)

PT Bank Maspion Indonesia Tbk

On November 5, 2020, INT, the subsidiary, obtained credit facility namely overdraft, fixed loan and demand loan with a maximum amount of Rp 15 billion, Rp 30 billion and Rp 30 billion, respectively. These facilities bore an interest rate of 9.75% per annum in 2020 and will be due on November 5, 2021.

On November 5, 2020, ITR, the subsidiary, obtained credit facility namely overdraft, fixed loan and demand loan with a maximum amount of Rp 15 billion, Rp 30 billion and Rp 30 billion, respectively. These facilities bore an interest rate of 9.75% per annum in 2020 and will be due on November 5, 2021.

These facilities are collateralized with certain inventories and fixed assets of ITR and INT and corporate guarantee from the Company.

PT Bank Central Asia Tbk

On April 12, 2019, INT, the subsidiary, obtained credit facilities namely overdraft, time loan revolving and export credit facility with a maximum amount Rp 15 billion, Rp 15 billion and Rp 30 billion, respectively. These facilities bore an interest rate of 10.5% per annum for overdraft credit facility and 10.25% per annum for other credit facilities in 2020 and 2019, respectively. These facilities will be due on July 12, 2021 and are collateralized by inventories and certain fixed assets of INT and corporate guarantee from the Company.

On August 2020, ITR, the subsidiary, obtained additional letter of credit usance facility with a maximum amount US\$ 1,000,000. This facility will be due on July 12, 2021.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**
**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**13. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN
BUKAN BANK (Lanjutan)**

- a. Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka pendek terdiri dari: (Lanjutan)

Entitas anak (Lanjutan)

PT Bank ICBC Indonesia

Pada tahun 2014, ITR, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit *pre-export financing non-LC* dengan batas maksimum sebesar US\$ 2.500.000. Pada tahun 2018, ITR memperoleh penurunan batas maksimum fasilitas menjadi US\$ 2.000.000. Pada tahun 2020, ITR memperoleh penurunan batas maksimum fasilitas menjadi US\$ 1.500.000. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 6,25% per tahun masing-masing pada tahun 2020 dan 2019 dan akan jatuh tempo pada tanggal 26 September 2021. Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha dan persediaan tertentu milik ITR dan jaminan pribadi dari Halim Rusli, Hendro Rusli dan Widjaja Karli.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Pada tanggal 29 Agustus 2017, INT, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit *revolving loan* dengan batas maksimum sebesar Rp 10 miliar yang digunakan untuk modal kerja. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 11%-11,5% dan 11% per tahun masing-masing pada tahun 2020 dan 2019. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 28 Agustus 2021 dan dijamin dengan piutang usaha, persediaan, aset tetap tertentu milik INT, corporate guarantee dari IIL dan personal guarantee dari Stephanie Kane Ilham.

Kelompok Usaha terikat dengan beberapa batasan antara lain, Kelompok Usaha harus mendapatkan persetujuan terlebih dahulu untuk:

- Mengubah status hukum perusahaan dan mengubah anggaran dasar.
- Menggunakan dana perusahaan untuk tujuan di luar usaha yang dibiayai dengan fasilitas kredit dari bank.
- Menjual atau menjaminkan harta kekayaan perusahaan kepada pihak lain.

**13. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION
LOANS (Continued)**

- a. *Short-term bank and non-bank financial institution loans consists of: (Continued)*

Subsidiaries (Continued)

PT Bank ICBC Indonesia

In 2014, ITR, the subsidiary, obtained pre-export financing non-LC credit facility with a maximum amount of US\$ 2,500,000. In 2018, ITR obtained deduction of the maximum amount, becoming US\$ 2,000,000. In 2020, ITR obtained deduction of the maximum amount, becoming US\$ 1,500,000. This facility bore an interest of 6.25% per annum in 2020 and 2019, respectively, and will be due on September 26, 2021. This facility is collateralized by certain trade receivables and inventories of ITR and personal guarantees of Halim Rusli, Hendro Rusli and Widjaja Karli.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

On August 29, 2017, INT, the subsidiary, obtained revolving loan credit facility with a maximum amount of Rp 10 billion which was used for working capital. This facility bore an interest rate of 11%-11,5% and 11% per annum in 2020 and 2019, respectively. This facility will be due on August 28, 2021 and is collateralized by certain trade receivables, inventories, fixed assets of INT, corporate guarantee from IIL and personal guarantee from Stephanie Kane Ilham.

The Group is required to comply with several restrictions, among others, the Group must obtain prior approval for:

- *Changing the company's legal status and the articles of association.*
- *Using the company's funds, funded by the bank's credit facility, for outside business purposes.*
- *Selling or pledging the company's asset to other parties.*

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended*
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**13. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN
BUKAN BANK (Lanjutan)**

- a. Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka pendek terdiri dari: (Lanjutan)

Entitas anak (Lanjutan)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
(Lanjutan)

Kelompok Usaha terikat dengan beberapa batasan antara lain, Kelompok Usaha harus mendapatkan persetujuan terlebih dahulu untuk: (Lanjutan)

- Membagi laba usaha dan membayar dividen kepada pemegang saham.
- Melakukan *merger*, akuisisi atau reorganisasi atau investasi atau penyertaan pada perusahaan lain.
- Mengubah bidang usaha.
- Menarik kembali modal yang disetor.
- Memenuhi rasio keuangan sebagai berikut:
 - a. Rasio lancar minimal 1x.
 - b. Rasio *debt to equity* maksimal 2,5x.
 - c. Rasio *debt service coverage* minimal 100%.
 - d. Rasio piutang dan persediaan terhadap jumlah fasilitas kredit modal kerja minimal 110%.

- b. Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka panjang terdiri dari:

	2020	2019	
Perusahaan Pihak ketiga			<i>Company Third parties</i>
Indonesia Eximbank			Indonesia Eximbank
Fasilitas kredit modal kerja ekspor VII	122,000,000,000	155,900,000,000	Export working capital credit facility VII
PT Bank Danamon Indonesia Tbk			PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Kredit angsuran berjangka	9,088,888,888	10,225,000,000	Time loan credit facility
PT BCA Finance	1,044,607,724	282,999,708	PT BCA Finance
Sub-jumlah	<u>132,133,496,612</u>	<u>166,407,999,708</u>	<i>Sub-total</i>

**13. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION
LOANS (Continued)**

- a. *Short-term bank and non-bank financial institution loans consists of: (Continued)*

Subsidiaries (Continued)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
(Continued)

The Group is required to comply with several restrictions, among others, the Group must obtain prior approval for: (Continued)

- *Distributing operating profit and dividend to the shareholders.*
- *Conducting merger, acquisition, or reorganisation or investing to another company.*
- *Changing the scope of business.*
- *Withdrawing the paid-in capital.*
- *Maintaining the financial ratio as follows:*
 - a. *Minimum current ratio 1x.*
 - b. *Maximum debt to equity ratio 2.5x.*
 - c. *Minimum debt to service coverage ratio 100%.*
 - d. *Minimum receivables and inventories to working capital credit facility ratio 110%.*

- b. *Long-term bank and non-bank financial institution loans consists of:*

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**
**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**13. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN
BUKAN BANK (Lanjutan)**

- b. Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka panjang terdiri dari: (Lanjutan)

	2020	2019	
<u>Entitas anak</u>			<u>Subsidiaries</u>
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
PT Bank Danamon			PT Bank Danamon
Indonesia Tbk			Indonesia Tbk
Kredit angsuran berjangka	46,409,854,897	23,394,656,094	Time loan credit facility
Indonesia Eximbank			Indonesia Eximbank
Fasilitas kredit investasi ekspor	26,999,999,989	39,919,999,990	Export investment credit facility
Fasilitas kredit modal kerja ekspor II	-	2,907,333,338	Export working capital credit facility II
PT Bank Central Asia Tbk			PT Bank Central Asia Tbk
Fasilitas kredit investasi	26,708,333,330	34,708,333,331	Investment credit facility
PT Bank HSBC Indonesia			
Pinjaman dengan cicilan tetap	22,500,000,000	33,750,000,000	PT Bank HSBC Indonesia
PT BCA Finance	381,505,524	1,212,300,815	Reduced balance loan
Lain-lain	193,665,380	525,666,667	PT BCA Finance Others
Sub-jumlah	123,193,359,120	136,418,290,235	Sub-total
Jumlah	255,326,855,732	302,826,289,943	Total
Bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(161,998,655,062)	(129,501,677,375)	Current maturities
Bagian jangka panjang	93,328,200,670	173,324,612,568	Long-term portion

Perusahaan

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
(Indonesia Eximbank)

Pada bulan Mei 2019, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas kredit modal kerja ekspor VII (KMKE VII) dengan batas maksimum sebesar Rp 200 miliar yang terutang dalam angsuran bulanan sampai dengan Januari 2022. Fasilitas pinjaman di atas dibebani bunga sebesar 9,65% per tahun masing-masing pada tahun 2020 dan 2019. Fasilitas pinjaman dijamin dengan aset tetap tertentu, piutang usaha, persediaan Perusahaan serta personal guarantees sebagian direksi Perusahaan.

Pembayaran pokok pinjaman pada tahun 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp 33.900.000.000 dan Rp 47.183.060.881.

Company

Indonesian Export Credit Agency (Indonesia
Eximbank)

In May 2019, the Company obtained additional export working capital credit facility VII (KMKE VII) with a maximum amount of Rp 200 billion which was payable in monthly installment until January 2022. This facility bore an interest rate of 9.65% per annum in 2020 and 2019, respectively. This facility is collateralized with the Company's certain fixed assets, trade receivables, inventories and personal guarantees of certain Company's directors.

Principal installments payments in 2020 and 2019 were Rp 33,900,000,000 and Rp 47,183,060,881, respectively.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**
**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**13. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN
BUKAN BANK (Lanjutan)**

- b. Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka panjang terdiri dari: (Lanjutan)

Perusahaan (Lanjutan)

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Pada tanggal 5 Agustus 2019, Kelompok Usaha memperoleh fasilitas kredit berupa kredit angsuran berjangka dengan batas maksimum sebesar Rp 100 miliar. Pada tanggal 26 Desember 2019, Kelompok Usaha memperoleh penurunan batas maksimum fasilitas menjadi sebesar Rp 60 miliar. Fasilitas ini terutang dalam angsuran bulanan sampai dengan Desember 2025 dengan masa tenggang 6 bulan. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 10,25% per tahun masing-masing pada tahun 2020 dan 2019 dan dijamin dengan aset tetap tertentu milik Kelompok Usaha.

Pembayaran pokok pinjaman pada tahun 2020 adalah sebesar Rp 4.501.256.215.

PT BCA Finance

Pada tahun 2016-2020, Perusahaan mengadakan perjanjian kredit kepemilikan kendaraan yang terutang dalam angsuran bulanan sampai dengan 2019-2024. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 4,18%-5,69% per tahun masing-masing pada tahun 2020 dan 2019.

Pembayaran pokok pinjaman pada tahun 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp 249.412.393 dan Rp 370.804.048.

Entitas anak

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
(Indonesia Eximbank)

Pada tanggal 14 Desember 2018, ITK, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit investasi ekspor (KIE) dengan batas maksimum sebesar Rp 62 miliar. Fasilitas ini terutang dalam angsuran bulanan hingga 16 Juni 2021 dan dibebani bunga sebesar 10% per tahun masing-masing pada tahun 2020 dan 2019. Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, aset tetap tertentu milik ITK dan corporate guarantee dari Perusahaan.

Pada tanggal 18 September 2018, INT, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit investasi ekspor (KIE) dengan batas maksimum sebesar Rp 11,2 miliar. Fasilitas ini terutang dalam angsuran bulanan sampai dengan 19 September 2021 dan dibebani bunga sebesar 9,75% per tahun masing-masing pada tahun 2020 dan 2019. Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan dan aset tetap tertentu milik INT.

**13. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION
LOANS (Continued)**

- b. Long-term bank and non-bank financial institution loans consists of: (Continued)

Company (Continued)

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

On August 5, 2019, the Group obtained credit facility in form of time loan credit facility with a maximum amount of Rp 100 billion. On December 26, 2019, the Group obtained reduction of the maximum amount becoming Rp 60 billion. This facility was payable in monthly installments until December 2025 with grace period of 6 months. This facility bore an interest rate of 10.25% per annum in 2020 and 2019, respectively, and was collateralized by certain fixed assets of the Group.

Principal installments payments in 2020 was Rp 4,501,256,215.

PT BCA Finance

In 2016-2020, the Company entered into agreements for the ownership of vehicles which were payable in monthly installments until 2019-2024. These facilities bore an interest rate of 4.18%-5.69% per annum in 2020 and 2019, respectively.

Principal installments payments in 2020 and 2019 were Rp 249,412,393 and Rp 370,804,048, respectively.

Subsidiaries

Indonesian Export Credit Agency (Indonesia
Eximbank)

On December 14, 2018, ITK, the subsidiary, obtained export investment credit facility (KIE) with a maximum amount of Rp 62 billion. This facility is payable in monthly installments until June 16, 2021 and bore an interest rate of 10% per annum in 2020 and 2019, respectively. This facility is collateralized by certain trade receivables, inventories, fixed assets of ITK and corporate guarantee from the Company.

On September 18, 2018, INT, the subsidiary, obtained export investment credit facility (KIE) with a maximum amount of Rp 11.2 billion. This facility is payable in monthly installment until September 19, 2021 and bore an interest rate of 9.75% per annum in 2020 and 2019, respectively. This facility is collateralized by certain trade receivables, inventories and fixed assets of INT.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**13. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN
BUKAN BANK (Lanjutan)**

- b. Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka panjang terdiri dari: (Lanjutan)

Entitas anak (Lanjutan)

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
(Indonesia Eximbank) (Lanjutan)

Pada tanggal 14 Desember 2018, ITR, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit modal kerja ekspor II (KMKE II) dengan batas maksimum sebesar Rp 18 miliar. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 10,2% per tahun masing-masing pada tahun 2020 dan 2019 dan terutang dalam angsuran bulanan. Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, aset tetap tertentu ITR dan corporate guarantee dari Perusahaan. ITR telah melunasi fasilitas tersebut pada bulan Maret 2020.

Pembayaran pokok pinjaman pada tahun 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp 15.827.333.339 dan Rp 38.316.000.000.

PT Bank Central Asia Tbk

Pada tanggal 12 April 2019, INT, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit investasi dengan batas maksimum sebesar Rp 40 miliar. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 10,25% per tahun masing-masing pada tahun 2020 dan 2019 dan terutang dalam angsuran bulanan sampai dengan April 2024. Fasilitas ini dijamin dengan persediaan dan aset tetap tertentu milik INT dan corporate guarantee dari Perusahaan.

Entitas anak terikat dengan beberapa batasan, antara lain:

- Rasio lancar minimum 1x.
- Rasio debt to equity maksimum 1x.
- Rasio debt service coverage minimum 1x.

Pembayaran pokok pinjaman pada tahun 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp 8.000.000.001 dan Rp 5.291.666.669.

PT Bank HSBC Indonesia

Pada tanggal 18 Oktober 2018, ITR, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit berupa pinjaman dengan cicilan tetap dengan batas maksimum sebesar Rp 45 miliar yang terutang dalam angsuran bulanan sampai dengan Desember 2022. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 5% di bawah bunga pinjaman berjangka masing-masing pada tahun 2020 dan 2019 dan dijamin dengan piutang usaha, persediaan, aset tetap tertentu milik ITR dan corporate guarantee dari Perusahaan.

**13. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION
LOANS (Continued)**

- b. Long-term bank and non-bank financial institution loans consists of: (Continued)

Subsidiaries (Continued)

Indonesian Export Credit Agency (Indonesia Eximbank) (Continued)

On December 14, 2018, ITR, the subsidiary, obtained export working capital credit facility II (KMKE II) with a maximum amount of Rp 18 billion. This facility bore an interest rate of 10.2% per annum in 2020 and 2019, respectively, and which was payable in monthly installment. This facility is collateralized by certain trade receivables, inventories, fixed assets of ITR and corporate guarantee from the Company. ITR has paid this facility in March 2020.

Principal installments payments in 2020 and 2019 were Rp 15,827,333,339 and Rp 38,316,000,000, respectively.

PT Bank Central Asia Tbk

On April 12, 2019, INT, the subsidiary, obtained investment credit facility with a maximum amount of Rp 40 billion. This facility bore an interest rate of 10.25% per annum in 2020 and 2019, respectively and which was payable in monthly installment until April 2024. This facility collateralized by inventories and certain fixed assets of INT and corporate guarantee from the Company.

The subsidiaries is required to comply with several restrictions, among others:

- Minimum current ratio 1x.
- Maximum debt to equity ratio 1x.
- Minimum debt service coverage ratio 1x.

Principal installments payments in 2020 and 2019 were Rp 8,000,000,001 and Rp 5,291,666,669, respectively.

PT Bank HSBC Indonesia

On October 18, 2018, ITR, the subsidiary, obtained credit facility namely reduced balance loan with a maximum amount of Rp 45 billion which was payable in monthly installment until December 2022. This facility bore an interest rate of 5% under term lending rate per annum in 2020 and 2019, respectively, and is collateralized with certain trade receivables, inventories, fixed assets of ITR and corporate guarantee from the Company.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**13. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN
BUKAN BANK (Lanjutan)**

- b. Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka panjang terdiri dari: (Lanjutan)

Entitas anak (Lanjutan)

PT Bank HSBC Indonesia (Lanjutan)

Pembayaran pokok pinjaman pada tahun 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp 11.250.000.000.

PT BCA Finance

Pada tahun 2015-2017, ITR, ITK dan INT, entitas anak, mengadakan perjanjian kredit kepemilikan kendaraan dengan angsuran bulanan hingga tahun 2021. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 3,6%-7,79% per tahun masing-masing pada tahun 2020 dan 2019.

Pembayaran pokok pinjaman pada tahun 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp 830.795.291 dan Rp 1.784.595.867.

Lain-lain

Pembayaran pokok pinjaman pada tahun 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp 332.001.287 dan Rp 174.200.080.

Kepatuhan atas Syarat-syarat Pinjaman

Pada tanggal 31 Desember 2020, Kelompok Usaha telah memenuhi semua persyaratan pinjaman-pinjaman tersebut di atas seperti disebutkan dalam perjanjian kredit terkait atau memperoleh surat pernyataan pelepasan tuntutan (waiver) sebagaimana diperlukan.

14. UTANG USAHA

- a. Akun ini terdiri dari utang kepada pemasok sebagai berikut:

	2020	2019	
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
Lokal	185,558,303,732	151,919,545,897	Local
Impor	17,336,408,719	8,465,225,608	Import
Sub-jumlah	202,894,712,451	160,384,771,505	Sub-total
<u>Pihak berelasi (lihat Catatan 24)</u>			<u>Related party (see Note 24)</u>
PT Interkreasi Kerta Aji	6,061,310,841	-	PT Interkreasi Kerta Aji
Jumlah	208,956,023,292	160,384,771,505	Total

13. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION LOANS (Continued)

- b. Long-term bank and non-bank financial institution loans consists of: (Continued)

Subsidiaries (Continued)

PT Bank HSBC Indonesia (Continued)

Principal installments payments in 2020 and 2019 were Rp 11,250,000,000, respectively.

PT BCA Finance

In 2015-2017, ITR, ITK and INT, the subsidiaries, entered into agreements for the ownership of vehicles which were payable in monthly installments until 2021. These facilities bore an interest rate of 3.6%-7.79% per annum in 2020 and 2019, respectively.

Principal installments payments in 2020 and 2019 were Rp 830,795,291 and Rp 1,784,595,867, respectively.

Other

Principal installments payments in 2020 and 2019 were Rp 332,001,287 and Rp 174,200,080, respectively.

Compliance to Loan Covenants

As of December 31, 2020, the Group has complied with all of the above-mentioned loans covenants as stipulated in the respective loan agreements or obtained necessary waiver as required.

14. TRADE PAYABLES

- a. This account consist of payable to suppliers:

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

14. UTANG USAHA (Lanjutan)

b. Berdasarkan mata uang

	2020	2019	
Rupiah	191,619,614,573	151,919,545,897	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	11,859,787,437	6,627,522,203	United States Dollar
Ren Min Bi	5,434,437,330	1,097,265,635	Ren Min Bi
Euro	42,183,952	740,437,770	Euro
Jumlah	208,956,023,292	160,384,771,505	Total

c. Berdasarkan umur

	2020	2019	
1 - 30 hari	207,066,566,865	75,481,766,424	1 - 30 days
31 - 60 hari	873,800,603	32,939,262,601	31 - 60 days
61 - 90 hari	525,552	22,155,008,529	61 - 90 days
> 90 hari	1,015,130,272	29,808,733,951	> 90 days
Jumlah	208,956,023,292	160,384,771,505	Total

Utang usaha merupakan utang tanpa jaminan dan tidak dikenakan bunga.

Trade payables is payable without collateral and interest.

15. ASET HAK-GUNA – BERSIH DAN LIABILITAS SEWA

Akun ini terdiri dari:

Aset hak-guna – bersih

15. RIGHT-OF-USE ASSETS – NET AND LEASE LIABILITIES

This account consists of:

Right-of-use assets – net

	2020				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance
Biaya perolehan					
Bangunan	10,611,544,101	-	-	(3,169,896,192)	10,611,544,101
Mesin dan peralatan	80,536,653,327	22,529,584,718	-	-	99,896,341,853
Alat-alat berat	2,610,000,000	-	-	-	2,610,000,000
Kendaraan	12,265,017,273	2,212,151,052	-	(5,877,330,000)	8,599,838,325
Jumlah	106,023,214,701	24,741,735,770	-	(9,047,226,192)	121,717,724,279
Akumulasi amortisasi					
Bangunan	-	3,229,800,667	-	-	3,229,800,667
Mesin dan peralatan	5,233,366,597	5,910,408,767	-	(752,186,357)	10,391,589,007
Alat-alat berat	593,541,667	326,250,000	-	-	919,791,667
Kendaraan	2,284,540,977	1,193,230,854	-	(1,830,570,099)	1,647,201,732
Jumlah	8,111,449,241	10,659,690,288	-	(2,582,756,456)	16,188,383,073
Nilai buku	97,911,765,460				105,529,341,206

Amortisasi aset hak-guna dibebankan ke operasi sebagai berikut ini:

Right-of-use assets' amortization are charged to operations as part of the following:

	2020		
Beban pokok penjualan	7,429,889,621		Cost of goods sold
Beban penjualan (lihat Catatan 23)	3,229,800,667		Selling expense (see Note 23)
Jumlah	10,659,690,288		Total

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**15. ASET HAK-GUNA – BERSIH DAN LIABILITAS
SEWA (Lanjutan)**

Aset hak-guna – bersih (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, laba ditangguhkan atas transaksi penjualan dan penyewaan kembali, terdiri dari:

	2020	2019
Laba ditangguhkan atas transaksi penjualan dan penyewaan kembali	6,329,536,538	6,329,536,538
Akumulasi amortisasi	(3,967,553,270)	(2,035,323,982)
Saldo akhir	2,361,983,268	4,294,212,556

Amortisasi laba ditangguhkan atas transaksi penjualan dan penyewaan kembali sebesar Rp 1.932.229.288 dan Rp 1.648.413.881 masing-masing pada tahun 2020 dan 2019, disajikan sebagai bagian dari "Lain-lain – bersih" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset hak-guna pada tanggal 31 Desember 2020.

Liabilitas sewa

Kelompok Usaha mengadakan perjanjian sewa pembiayaan dengan PT Orix Indonesia Finance, PT BFI Finance Indonesia Tbk, PT Equity Finance Indonesia, PT Century Tokyo Leasing Indonesia dan PT Verena Multi Finance Tbk dengan jangka waktu 24 sampai 48 bulan.

Mutasi liabilitas sewa sehubungan dengan aset hak-guna adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Beban keuangan/ Finance expenses	Pembayaran/ Payments
Kelas aset pendasar			
Bangunan	10,852,309,631	-	780,754,579 (
Mesin dan peralatan	58,330,927,232	16,684,693,550	6,647,837,748 (
Alat-alat berat	1,407,205,011	-	31,551,596,000)
Kendaraan	2,984,789,664	1,647,450,000	104,720,867 (
Jumlah	73,575,231,538	18,332,143,550	7,874,900,153 (
			39,546,389,546)
			498,334,092)
			179,764,536
			59,917,316,139
			Total
			Underlying assets
			Buildings Machineries and equipments Heavy equipments Vehicles

	2019	
Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Beban keuangan/ Finance expenses
Kelas aset pendasar		
Mesin dan peralatan	28,623,861,356	47,235,512,774
Alat-alat berat	2,229,835,406	1,938,880,000
Kendaraan	3,380,470,190	462,344,474
Jumlah	34,234,166,952	49,174,392,774
		5,916,456,931 (
		26,602,094,750)
		62,722,921,907
		Total
		Underlying assets
		Machineries and equipments Heavy equipments Vehicles

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

15. ASET HAK-GUNA – BERSIH DAN LIABILITAS SEWA (Lanjutan)

Liabilitas sewa (Lanjutan)

Liabilitas sewa berdasarkan jangka waktu:

	2020
Jangka pendek	29,156,185,369
Jangka panjang	30,761,130,770
Jumlah	59,917,316,139

Liabilitas sewa asset bangunan berupa liabilitas sewa 4 toko dan 2 gudang di Surabaya dan Denpasar selama 2-5 tahun dengan tingkat bunga diskonto sebesar 10% per tahun.

16. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka terdiri dari:

	2020
Perusahaan	
Pajak Pertambahan Nilai	23,123,575,287
Pajak penghasilan (PPh):	
Pasal 22	15,269,670
Sub-jumlah	23,138,844,957
Entitas anak	
Pajak Pertambahan Nilai	40,049,219,099
Pajak penghasilan (PPh):	
Pasal 21	20,387,782
Pasal 23	61,644
Sub-jumlah	40,069,668,525
Jumlah	63,208,513,482

b. Utang pajak terdiri dari:

	2020
Perusahaan	
Pajak penghasilan (PPh):	
Pasal 4 (2)	114,900
Pasal 21	73,604,709
Pasal 22	24,351,598
Pasal 23	101,721,140
Pasal 25	3,680,367,274
Pasal 29	34,106,504,322
Sub-jumlah	37,986,663,943
Entitas anak	
Pajak Pertambahan Nilai	79,774,715
Pajak penghasilan (PPh):	
Pasal 4 (2)	91,279,686
Pasal 15	19,090,534
Pasal 21	76,333,981
Pasal 22	142,559,634
Pasal 23	522,330,684
Pasal 25	8,480,438,542
Pasal 26	187,521

15. RIGHT-OF-USE ASSETS – NET AND LEASE LIABILITIES (Continued)

Lease liabilities (Continued)

Lease liabilities on time basis:

	2019	
Current portion	25,060,297,525	
Non-current portion	37,662,624,382	
Total	62,722,921,907	

Lease liabilities assets building represents lease of 4 shops and 2 warehouses in Surabaya and Denpasar for 2-5 years of lease periods with interest rate 10% per annum.

16. TAXATION

a. Prepaid taxes consists of:

	2019	
Company	25,542,781,695	Value Added Tax
Income tax:	-	Art 22
Sub-total	25,542,781,695	
Subsidiaries		Value Added Tax
Income tax:	31,292,323,393	Art 21
Art 23	1,378,780	
Sub-total	31,293,702,173	
Total	56,836,483,868	

b. Taxes payable consists of:

	2019	
Company	62,173,162	Income tax:
Art 4 (2)	230,288,851	Art 21
Art 22	4,266,537	Art 22
Art 23	105,928,679	Art 23
Art 25	1,397,222,390	Art 25
Art 29	31,576,170,736	Art 29
Sub-total	33,376,050,355	
Subsidiaries		Value Added Tax
Income tax:	3,755,728,093	Art 4 (2)
Art 15	47,572,691	Art 15
Art 21	190,901,188	Art 21
Art 22	59,628,641	Art 22
Art 23	1,252,977,773	Art 23
Art 25	4,298,397,561	Art 25
Art 26	2,652,966	Art 26

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

16. PERPAJAKAN (Lanjutan)

b. Utang pajak terdiri dari: (Lanjutan)

	2020
Entitas anak (Lanjutan)	
Pajak penghasilan (PPh):	
(Lanjutan)	
Pasal 29	45,250,602,962
Sub-jumlah	54,662,598,259
Jumlah	92,649,262,202

c. Rekonsiliasi antara laba sebelum manfaat (beban) pajak sebagaimana tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020
Laba sebelum manfaat (beban) pajak – konsolidasian	412,446,157,316
Laba entitas anak – bersih	(241,147,894,689)
Eliminasi konsolidasi	(59,444,190)
Laba sebelum beban pajak – Perusahaan	171,238,818,437
Beda waktu:	
Penyusutan	9,613,165,354
Imbalan kerja	5,981,976,879
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	189,840,409
Angsuran pokok liabilitas sewa	(3,879,411,133)
Beda tetap:	
Jamuan dan sumbangan	7,483,799,991
Pajak	5,899,449,935
Penyusutan	160,109,481
Penghasilan sewa yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(2,030,552,010)
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan bersifat final	(33,300,639)
Taksiran penghasilan kena pajak	194,623,896,704
Taksiran penghasilan kena pajak (pembulatan)	194,623,896,000
Taksiran pajak penghasilan	42,817,257,120

16. TAXATION (Continued)

b. Taxes payable consists of: (Continued)

	2019	
Subsidiaries (Continued)		
Income tax: (Continued)		
Art 29		
Sub-total		
Total		

c. The reconciliations between profit before tax benefit (expense) as presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income for the years ended December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	2019	
Profit before tax benefit (expense) – consolidated Profit of the subsidiaries – net Consolidated elimination	284,050,164,117	
Profit before tax expense – Company	120,888,324,460	
1,109,484,380		
Profit before tax expense – Company		
Timing differences: Depreciation Employee benefits Allowance for impairment of trade receivables Principal installment payment of lease liabilities		
Permanent differences: Entertainment and donation Taxes Depreciation		
Rent income already subjected to final tax	1,229,830,272	
Interest income already subjected to final tax	707,033,589	
-		
Interest income already subjected to final tax		
Estimated taxable income	183,785,263,510	
Estimated taxable income (rounded)	183,785,263,000	
Estimated income tax	45,946,315,750	

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

16. PERPAJAKAN (Lanjutan)

- c. Rekonsiliasi antara laba sebelum manfaat (beban) pajak sebagaimana tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

	2020	2019
Pajak dibayar di muka		
Pajak penghasilan		
Pasal 22	921,842,774	2,553,073,481
Pasal 23	575,237,361	661,459,102
Pasal 25	7,213,672,663	11,155,612,431
Jumlah	8,710,752,798	14,370,145,014
Pajak penghasilan pasal 29	34,106,504,322	31,576,170,736

Perusahaan belum melaporkan penghasilan kena pajak dan beban pajak penghasilan kini Perusahaan untuk tahun 2020 seperti yang disebutkan di atas dan utang PPh terkait akan dilaporkan oleh Perusahaan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") PPh badan tahun 2020 ke Kantor Pajak.

Perusahaan telah melaporkan penghasilan kena pajak dan beban pajak penghasilan tahun berjalan untuk tahun 2019, sebagaimana disebutkan di atas, dalam SPT Pajak Penghasilan Badan ke Kantor Pajak.

Pada tanggal 3 Agustus 2015, Presiden Republik Indonesia menandatangani PP 56/2015 tentang "Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka", yang mengubah PP 77/2013, dan mengatur bahwa perseorangan terbuka dalam negeri di Indonesia dapat memperoleh penurunan tarif Pajak Penghasilan ("PPh") sebesar 5% dari tarif tertinggi PPh sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat 1b Undang-undang Pajak Penghasilan, dengan memenuhi kriteria yang ditentukan, yaitu (i) Perseroan yang saham atau efek bersifat ekuitas lainnya dengan jumlah paling sedikit 40% dari keseluruhan saham yang disetor dicatat untuk diperdagangkan di bursa efek di Indonesia, (ii) saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 pihak, (iii) masing-masing pihak tersebut hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang ditempatkan dan disetor penuh, dan (iv) ketentuan (i) sampai dengan (iii) tersebut harus dipenuhi oleh perseroan terbuka dalam waktu paling sedikit seratus delapan puluh tiga hari kalender dalam jangka waktu satu tahun pajak.

16. TAXATION (Continued)

- c. The reconciliations between profit before tax benefit (expense) as presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income for the years ended December 31, 2020 and 2019 are as follows: (Continued)

	2020	2019	
Pajak dibayar di muka			<i>Prepaid taxes</i>
Pajak penghasilan			<i>Income tax</i>
Pasal 22	921,842,774	2,553,073,481	Art 22
Pasal 23	575,237,361	661,459,102	Art 23
Pasal 25	7,213,672,663	11,155,612,431	Art 25
Jumlah	8,710,752,798	14,370,145,014	Total
Pajak penghasilan pasal 29	34,106,504,322	31,576,170,736	Tax payable article 29

The Company has not reported taxable income and current income tax expense for 2020, as stated in the foregoing, and the related income tax payables will be reported by the Company in its 2020 annual income tax return ("SPT") to be submitted to the Tax Office.

The Company has reported taxable income and current income tax expense for 2019, as stated above, in its SPT PPh Badan to be submitted to the Tax Office.

On August 3, 2015, the President of the Republic of Indonesia signed PP 56/2015 regarding the "Reduction of Income Tax Rate on Resident Corporate Taxpayers in the Form of Publicly-listed Companies", which replaced PP 77/2013, and regulates that resident publicly-listed companies in Indonesia can avail a reduction of income tax rate by 5% from the highest rate set forth under Article 17 paragraph 1b of the Income Tax Law, provided they meet the prescribed criteria, such as (i) Companies whose at least 40% or more of the total paid-up shares or other equity instruments are listed for trading in the Indonesia stock exchanges, (ii) such shares are owned by at least 300 parties, (iii) each party of such shall own less than 5% of the total outstanding issued and fully paid shares, and (iv) requirements (i) to (iii) above should be fulfilled by the publicly-listed companies for a period of at least one hundred eighty three calendar's days within one fiscal year.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

16. PERPAJAKAN (Lanjutan)

Kemudian pada tanggal 31 Maret 2020, Presiden Republik Indonesia menandatangani Perpu No. 1/2020 tentang "Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan/atau dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan", yang mengatur penyesuaian tarif PPh badan sebagai berikut:

- Sebesar 22% yang berlaku pada tahun pajak 2020 dan 2021.
- Sebesar 20% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022.
- Perusahaan Terbuka dalam negeri dengan jumlah keseluruhan saham yang disetor diperdagangkan pada bursa efek di Indonesia paling sedikit 40% dan memenuhi persyaratan tertentu sesuai dengan peraturan pemerintah, dapat memperoleh tarif sebesar 3% lebih rendah dari tarif butir a dan b di atas.

Perusahaan tidak menerapkan penurunan tarif pajak tersebut dalam perhitungan beban PPh badan seperti yang diungkapkan pada butir c di atas karena tidak dapat memenuhi seluruh persyaratan di dalamnya.

- Manfaat (beban) pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai berikut:

	2020	2019	
Kini			
Perusahaan	(42,817,257,120)	(45,946,315,750)	Current Company
Entitas anak	(63,240,801,580)	(34,067,114,058)	Subsidiaries
Sub-jumlah	(106,058,058,700)	(80,013,429,808)	Sub-total
Tangguhan			
Perusahaan	1,391,939,425	5,461,762,065	Deferred Company
Entitas anak	6,707,892,954	8,911,691,400	Subsidiaries
Sub-jumlah	8,099,832,379	14,373,453,465	Sub-total
Final			
Entitas anak	(1,086,785)	(2,266,419)	Final Subsidiary
Jumlah	(97,959,313,106)	(65,642,242,762)	Total

- Tagihan pajak merupakan tagihan atas lebih bayar pajak tahun 2018 milik entitas anak.

Subsequently on March 31, 2020, the President of the Republic of Indonesia signed Perpu No. 1/2020 regarding "State Financial Policy and Financial System Stability for Handling Corona Virus Disease (Covid-19) and/or In Order to Face Threats to Harm the National Economy and/or Financial System Stability", which regulates the adjustment of corporate income tax rate as follows:

- 22% effective starting fiscal year 2020 and 2021.
- 20% effective starting fiscal year 2022.
- Resident publicly-listed companies in Indonesia whose at least 40% or more of the total paid-up shares or other equity instruments are listed for trading in the Indonesia stock exchanges and meet certain requirements in accordance with the government regulations, can earn a tariff of 3% lower than tariff as stated in point a and b above.

The Company does not apply the said reduction of tax rates in the computation of corporate income tax as disclosed in point c above since it cannot fulfill all the requirements set forth therein.

- Tax benefit (expense) based on the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as follows:

	2020	2019	
Kini			
Current Company Subsidiaries			
Subsidiaries			
Sub-jumlah	(106,058,058,700)	(80,013,429,808)	Sub-total
Tangguhan			
Deferred Company Subsidiaries			
Subsidiaries			
Sub-jumlah	8,099,832,379	14,373,453,465	Sub-total
Final			
Final Subsidiary			
Subsidiary			
Jumlah	(97,959,313,106)	(65,642,242,762)	Total

- Claim for tax refund represents of the subsidiary's claim for overpayment tax in 2018.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

16. PERPAJAKAN (Lanjutan)

f. Taksiran tagihan pajak terdiri dari:

	2020	2019	Subsidiaries
Entitas anak			
Tahun 2020	9,332,976,398	-	Year 2020
Tahun 2019	21,180,400,972	21,180,400,972	Year 2019
Tahun 2018	2,301,277,000	-	Year 2018
Jumlah	32,814,654,370	21,180,400,972	Total

g. Rincian manfaat (beban) pajak tangguhan Kelompok Usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019	Company
Perusahaan			
Imbalan kerja	437,390,136	1,762,289,789	Employee benefits
Aset tetap	774,841,978	3,240,071,794	Fixed assets
Piutang usaha	33,424,287	18,563,090	Trade receivables
Sewa	146,283,024	440,837,392	Lease
Sub-jumlah	1,391,939,425	5,461,762,065	Sub-total
Entitas anak			
Aset tetap	4,477,398,794	451,730,359	Fixed assets
Rugi fiskal	1,200,989,254	6,939,050,193	Fiscal loss
Imbalan kerja	672,386,379	1,621,722,195	Employee benefits
Piutang usaha	288,901,076	(100,811,347)	Trade receivables
Persediaan	68,217,451	-	Inventories
Sub-jumlah	6,707,892,954	8,911,691,400	Sub-total
Jumlah	8,099,832,379	14,373,453,465	Total

h. Rincian aset pajak tangguhan Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019	Company
Perusahaan			
Imbalan kerja	6,062,864,568	7,322,039,806	Employee benefits
Aset tetap	6,043,270,149	5,268,428,171	Fixed assets
Piutang usaha	102,929,312	69,505,025	Trade receivables
Sewa	(2,217,413,816)	(2,363,696,840)	Lease
Entitas anak			
Rugi fiskal	13,971,118,225	12,770,128,971	Fiscal loss
Aset tetap	1,205,162,816	1,276,532,376	Fixed assets
Imbalan kerja	869,033,888	834,432,659	Employee benefits
Piutang usaha	177,779,297	-	Trade receivables
Persediaan	68,217,451	-	Inventories
Jumlah	26,282,961,890	25,177,370,168	Total

16. TAXATION (Continued)

f. Estimated claim for tax refund consist of:

	2020	2019	Subsidiaries
Entitas anak			
Tahun 2020	-	-	Year 2020
Tahun 2019	21,180,400,972	-	Year 2019
Tahun 2018	-	-	Year 2018
Jumlah	21,180,400,972	21,180,400,972	Total

g. The details of the Group's deferred tax benefit (expense) for the years ended December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	2020	2019	Company
Perusahaan			
Imbalan kerja	437,390,136	1,762,289,789	Employee benefits
Aset tetap	774,841,978	3,240,071,794	Fixed assets
Piutang usaha	33,424,287	18,563,090	Trade receivables
Sewa	146,283,024	440,837,392	Lease
Sub-jumlah	1,391,939,425	5,461,762,065	Sub-total
Entitas anak			
Aset tetap	4,477,398,794	451,730,359	Fixed assets
Rugi fiskal	1,200,989,254	6,939,050,193	Fiscal loss
Imbalan kerja	672,386,379	1,621,722,195	Employee benefits
Piutang usaha	288,901,076	(100,811,347)	Trade receivables
Persediaan	68,217,451	-	Inventories
Sub-jumlah	6,707,892,954	8,911,691,400	Sub-total
Jumlah	8,099,832,379	14,373,453,465	Total

h. The details of the Group's deferred tax assets as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	2020	2019	Company
Perusahaan			
Imbalan kerja	6,062,864,568	7,322,039,806	Employee benefits
Aset tetap	6,043,270,149	5,268,428,171	Fixed assets
Piutang usaha	102,929,312	69,505,025	Trade receivables
Sewa	(2,217,413,816)	(2,363,696,840)	Lease
Entitas anak			
Rugi fiskal	13,971,118,225	12,770,128,971	Fiscal loss
Aset tetap	1,205,162,816	1,276,532,376	Fixed assets
Imbalan kerja	869,033,888	834,432,659	Employee benefits
Piutang usaha	177,779,297	-	Trade receivables
Persediaan	68,217,451	-	Inventories
Jumlah	26,282,961,890	25,177,370,168	Total

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**
**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

16. PERPAJAKAN (Lanjutan)

- i. Rincian liabilitas pajak tangguhan Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Entitas anak	2020	2019
Aset tetap	45,041,317,177	49,590,085,531
Piutang usaha	(111,121,779)	-
Imbalan kerja	(4,553,456,604)	(5,337,707,635)
Jumlah	40,376,738,794	44,252,377,896

- j. Rekonsiliasi antara laba sebelum manfaat (beban) pajak dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku dengan manfaat (beban) pajak adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Laba sebelum manfaat (beban) pajak – konsolidasian	412,446,157,316	284,050,164,117
Laba entitas anak – bersih	(241,147,894,689)	(120,888,324,460)
Eliminasi konsolidasi	(59,444,190)	1,109,484,380
Laba sebelum beban pajak – Perusahaan	171,238,818,437	164,271,324,037
Taksiran pajak penghasilan pada tarif yang berlaku	(37,672,540,056)	(41,067,831,009)
Pengaruh pajak atas beda tetap	(2,979,539,070)	(484,215,965)
Penghasilan yang pajaknya bersifat final	454,047,583	706,145,153
Penyesuaian pajak dan lainnya	(1,227,286,152)	361,348,136
Beban pajak		
Perusahaan	(41,425,317,695)	(40,484,553,685)
Entitas anak	(56,533,995,411)	(25,157,689,077)
Beban pajak – bersih	(97,959,313,106)	(65,642,242,762)

16. TAXATION (Continued)

- i. The details of the Group's deferred tax liabilities as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

Subsidiaries	2020	2019	Total
Fixed assets			
Trade receivables			
Employee benefits			

- j. The reconciliations between profit before tax benefit (expense) multiplied by the applicable tax rate and tax benefit (expense) are as follows:

	2020	2019	
Profit before tax benefit (expense) – consolidated			Profit before tax benefit (expense) – consolidated
Profit of the subsidiaries – net			Profit of the subsidiaries – net
Consolidated elimination			Consolidated elimination
Profit before tax expense – Company			Profit before tax expense – Company
Estimated income tax with applicable tax rate			Estimated income tax with applicable tax rate
Tax effect on permanent differences			Tax effect on permanent differences
Income subjected to final tax			Income subjected to final tax
Tax and other adjustment			Tax and other adjustment
Tax expenses			Tax expenses
Company			Company
Subsidiaries			Subsidiaries
Tax expenses – net			Tax expenses – net

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

16. PERPAJAKAN (Lanjutan)

k. Lain-lain

Pada tahun 2020 dan 2019, Kelompok Usaha memperoleh Surat Ketetapan Pajak sebagai berikut:

16. TAXATION (Continued)

k. Others

In 2020 and 2019, the Group obtained the following Tax Assessment Letters are as follows:

31 Desember 2020/December 31, 2020					
Entitas/The entity	Surat Ketetapan Pajak/Tax Assessment Letter	Jenis pajak/Type of Tax	Periode/Period	Jumlah/Amount	Tanggal Surat Ketetapan Pajak/Tax Assessment Letter Date
Perusahaan/the Company	Lebih Bayar/Overpayment	Pajak Pertambahan Nilai/Value Added Tax	April-Okttober 2020/April-October 2020	23,481,466,867	Juni-November 2020/June-November 2020
	Lebih Bayar/Overpayment	Pajak Pertambahan Nilai/Value Added Tax	Januari-April dan Desember 2019/January-April and December 2019	18,017,124,112	Januari dan November 2020/January and November 2020
	Lebih Bayar/Overpayment	Pajak Pertambahan Nilai/Value Added Tax	September-Okttober dan Desember 2018/September-October and December 2018	6,474,391,036	April-Mei 2020/April-May 2020
	Kurang Bayar/Underpayment	Pajak Penghasilan pasal 29/Income Tax art 29	2017	280,148,096	Mei 2020/May 2020
	Kurang Bayar/Underpayment	Pajak Penghasilan pasal 21/Income Tax art 21	Januari-Desember 2017/January-December 2017	4,559,622	Mei 2020/May 2020
	Kurang Bayar/Underpayment	Pajak Penghasilan pasal 22/Income Tax art 22	Desember 2017/December 2017	119,925,131	Mei 2020/May 2020
	Kurang Bayar/Underpayment	Pajak Penghasilan pasal 15/Income Tax art 15	Desember 2017/December 2017	40,424,618	Mei 2020/May 2020
	Kurang Bayar/Underpayment	Pajak Penghasilan pasal 4 (2)/Income Tax art 4(2)	Desember 2017/December 2017	619,935,736	Mei 2020/May 2020
	Kurang Bayar/Underpayment	Pajak Penghasilan pasal 23/Income Tax art 23	Desember 2017/December 2017	52,981,733	Mei 2020/May 2020
	PT Intertrend Utama	Lebih Bayar/Overpayment	Pajak Pertambahan Nilai/Value Added Tax	April-September 2020/April-September 2020	27,761,601,545
PT Interkraft	Lebih Bayar/Overpayment	Pajak Pertambahan Nilai/Value Added Tax	Januari-Februari, April-Juni dan Desember 2019/January-February, April-June and December 2019	6,987,602,828	April-Juni 2020/April-June 2020
	Lebih Bayar/Overpayment	Pajak Pertambahan Nilai/Value Added Tax	November-Desember 2018/November-December 2018	3,160,491,711	Februari 2020/February 2020
	Lebih Bayar/Overpayment	Pajak Pertambahan Nilai/Value Added Tax	Februari-September 2020/February-September 2020	9,773,227,581	Mei-November 2020/May-November 2020
	Lebih Bayar/Overpayment	Pajak Pertambahan Nilai/Value Added Tax	Januari-Maret dan Juni 2019/January-March and June 2019	4,465,033,313	April dan November 2020/April and November 2020
PT Intera Indonesia	Lebih Bayar/Overpayment	Pajak Pertambahan Nilai/Value Added Tax	Desember 2018/December 2018	918,604,306	Maret 2020/March 2020
	Kurang Bayar/Underpayment	Pajak Pertambahan Nilai/Value Added Tax	Mei 2019/May 2019	992,876	November 2020/November 2020
	Lebih Bayar/Overpayment	Pajak Pertambahan Nilai/Value Added Tax	Januari dan Maret-September 2020/January and March-September 2020	7,407,174,294	Mei-Juni dan Agustus-November 2020/May-June and August-November 2020
PT Integriya Dekorindo	Lebih Bayar/Overpayment	Pajak Pertambahan Nilai/Value Added Tax	Maret-Mei 2019/March-May 2019	7,145,365,727	Juli 2020/July 2020
	Lebih Bayar/Overpayment	Pajak Pertambahan Nilai/Value Added Tax	Oktober 2018/October 2018	6,536,052,073	April 2020/April 2020
	Lebih Bayar/Overpayment	Pajak Penghasilan pasal 29/Income Tax art 29	2018	2,301,277,000	Juni 2020/June 2020

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

16. PERPAJAKAN (Lanjutan)

k. Lain-lain (Lanjutan)

Pada tahun 2020 dan 2019, Kelompok Usaha memperoleh Surat Ketetapan Pajak sebagai berikut: (Lanjutan)

16. TAXATION (Continued)

k. Others (Continued)

In 2020 and 2019, the Group obtained the following Tax Assessment Letters are as follows: (Continued)

31 Desember 2019/December 31, 2019

Entitas/The entity	Surat Ketetapan Pajak/Tax Assessment Letter	Jenis pajak/Type of Tax	Periode/Period	Jumlah/Amount	Tanggal Surat Ketetapan Pajak/Tax Assessment Letter Date
Perusahaan/the Company	Lebih Bayar/Overpayment	Pajak Pertambahan Nilai/Value Added Tax	Januari-Agustus 2018/January-August 2018	21,386,771,651	Februari-Maret, Mei dan Juli 2019/ February-March, May and July 2019
PT Intertrend Utama	Lebih Bayar/Overpayment	Pajak Pertambahan Nilai/Value Added Tax	Maret 2019/March 2019	577,117,493	Juli dan Oktober 2019/July and October 2019
	Lebih Bayar/Overpayment	Pajak Pertambahan Nilai/Value Added Tax	Januari-Okttober 2018/January-October 2018	13,164,975,911	Maret-Mei 2019/March-May 2019
PT Integriya Dekorindo	Lebih Bayar/Overpayment	Pajak Penghasilan pasal 29/Income Tax art 29	2017	1,387,785,500	April 2019/April 2019
	Kurang Bayar/Underpayment	Pajak Pertambahan Nilai/Value Added Tax	2017	91,625,719	April 2019/April 2019
	Kurang Bayar/Underpayment	Pajak Penghasilan pasal 4 (2)/Income Tax art 4(2)	2017	14,995,200	April 2019/April 2019
	Kurang Bayar/Underpayment	Pajak Penghasilan pasal 21/Income Tax art 21	2017	30,571,940	April 2019/April 2019
	Kurang Bayar/Underpayment	Pajak Penghasilan pasal 23/Income Tax art 23	2017	275,880	April 2019/April 2019
	Kurang Bayar/Underpayment	Pajak Penghasilan pasal 25/Income Tax art 25	2017	1,200,000	April 2019/April 2019
PT Intera Indonesia	Lebih Bayar/Overpayment	Pajak Pertambahan Nilai/Value Added Tax	Januari dan Februari 2019/January and February 2019	1,991,625,863	April-Juli 2019/April-July 2019
	Lebih Bayar/Overpayment	Pajak Pertambahan Nilai/Value Added Tax	Mei-September, November dan Desember 2018/May-September, November and December 2018	2,894,007,467	Januari-Mei 2019/January-May 2019
	Lebih Bayar/Overpayment	Pajak Pertambahan Nilai/Value Added Tax	Desember 2017/December 2017	5,604,089,208	Februari 2019/February 2019
PT Interkraft	Lebih Bayar/Overpayment	Pajak Pertambahan Nilai/Value Added Tax	April 2019/April 2019	413,047,118	Juli 2019/July 2019
	Lebih Bayar/Overpayment	Pajak Pertambahan Nilai/Value Added Tax	Januari-Mei, Juli dan Agustus 2018/January-May, July and August 2018	4,969,302,456	Maret dan Juli 2019/March and July 2019
	Kurang Bayar/Underpayment	Pajak Pertambahan Nilai/Value Added Tax	Desember 2017/December 2017	36,363,636	Desember 2019/December 2019
	Kurang Bayar/Underpayment	Pajak Penghasilan pasal 22/Income Tax art 22	2017	44,426,067	Desember 2019/December 2019
	Kurang Bayar/Underpayment	Pajak Penghasilan pasal 23/Income Tax art 23	2017	35,048,253	Desember 2019/December 2019
	Kurang Bayar/Underpayment	Pajak Penghasilan pasal 29/Income Tax art 29	2017	287,941,030	Desember 2019/December 2019
PT Narkata Rimba	Kurang Bayar/Underpayment	Pajak Pertambahan Nilai/Value Added Tax	Desember 2016/December 2016	11,730,573	Mei 2019/May 2019
	Kurang Bayar/Underpayment	Pajak Penghasilan pasal 4 (2)/Income Tax art 4(2)	Desember 2016/December 2016	526,387	Mei 2019/May 2019
	Kurang Bayar/Underpayment	Pajak Penghasilan pasal 15/Income Tax art 15	Desember 2016/December 2016	58,874,400	Mei 2019/May 2019
	Kurang Bayar/Underpayment	Pajak Penghasilan pasal 21/Income Tax art 21	Desember 2016/December 2016	15,222,733	Mei 2019/May 2019

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

16. PERPAJAKAN (Lanjutan)

k. Lain-lain (Lanjutan)

Pada tahun 2020 dan 2019, Kelompok Usaha memperoleh Surat Ketetapan Pajak sebagai berikut: (Lanjutan)

31 Desember 2019/December 31, 2019

Entitas/The entity	Surat Ketetapan Pajak/Tax Assessment Letter	Jenis pajak/Type of Tax	Periode/Period	Jumlah/Amount	Tanggal Surat Ketetapan Pajak/Tax Assessment Letter Date
PT Narkata Rimba (Lanjutan/Continued)	Kurang Bayar/Underpayment	Pajak Penghasilan pasal 23/Income Tax art 23	Mei dan Desember 2016/May and December 2016	6,369,064	Mei dan Juni 2019/May and June 2019
	Kurang Bayar/Underpayment	Pajak Penghasilan pasal 29/Income Tax art 29	2016	25,411,600	Mei 2019/May 2019

Pada bulan Agustus 2020, ITD, entitas anak, telah mengajukan keberatan ke Direktorat Jendral Pajak (DJP) atas Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak Penghasilan Badan atas pajak penghasilan pasal 29 tahun 2018 terkait rugi fiskal.

In 2020 and 2019, the Group obtained the following Tax Assessment Letters are as follows: (Continued)

16. TAXATION (Continued)

k. Others (Continued)

In August 2020, ITD, the subsidiary, has filed objection letter to Directorate General of Taxation (DGT) regarding Tax Overpayment Assessment Letter for income tax art 29 year 2018 related to fiscal loss.

17. UANG MUKA PELANGGAN

Akun ini terdiri dari uang muka yang diterima dari pelanggan yang berasal dari penjualan furnitures dan log:

17. ADVANCE FROM CUSTOMERS

This account represents advance from customers from sales of furnitures and log:

	2020	2019	
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
Ekspor	13,343,229,485	11,732,479,888	Export
Lokal	5,705,953,133	7,636,808,940	Local
Sub-jumlah	19,049,182,618	19,369,288,828	Sub-total
<u>Pihak berelasi</u> (lihat Catatan 24)			<u>Related party</u> (see Note 24)
PT Interkreasi Kerta Aji	-	1,618,214,818	PT Interkreasi Kerta Aji
Jumlah	19,049,182,618	20,987,503,646	Total

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Kelompok Usaha mengakui penyisihan imbalan kerja yang tidak didanai untuk karyawan yang mencapai usia pensiun sesuai dengan UU No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

18. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

The Group recognized a provision for unfunded employee benefits to employees who reach retirement age in accordance with the Law No. 13/2003 dated March 25, 2003.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Perhitungan liabilitas estimasi atas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 didasarkan pada perhitungan aktuaria yang dilakukan oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing bertanggal 2 Maret 2021 dan 17 Februari 2020 dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" dengan mempertimbangkan asumsi-temsil sebagai berikut:

	2020	2019	
Usia pensiun	55 tahun/years	55 tahun/years	<i>Retirement age</i>
Tingkat kenaikan gaji per tahun	5%	5%	<i>Annual rate of increase in salary</i>
Tabel mortalita	TMI – IV (2019)	TMI – III (2011)	<i>Mortality table</i>
Tingkat pengunduran diri	5% per tahun pada umur 18 tahun dan menurun secara bertahap sampai 0% tahun pada umur 55 tahun/ <i>5% per annum in 18 years old and decrease gradually up to 0% per annum in 55 years old</i>		<i>Rate of resignation</i>
Tingkat diskonto per tahun	6.9%	7.8%	<i>Annual discount rate</i>
Tingkat cacat	0.02%	0.02%	<i>Disability rate</i>

Beban imbalan kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Biaya jasa kini	7,878,238,934	10,018,139,952	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	4,526,661,665	3,517,907,977	<i>Interest cost</i>
Jumlah	12,404,900,599	13,536,047,929	Total

Mutasi liabilitas atas imbalan kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Saldo awal tahun	53,976,720,378	41,387,152,681	Balance at beginning of year
Beban imbalan kerja	12,404,900,599	13,536,047,929	<i>Employee benefits expense</i>
Penghasilan komprehensif lain	(14,175,461,610)	(946,480,232)	<i>Other comprehensive income</i>
Saldo akhir tahun	52,206,159,367	53,976,720,378	Balance at end of year

Mutasi nilai kini dari liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Saldo awal tahun	53,976,720,378	41,387,152,681	Balance at beginning of year
Biaya jasa kini	7,878,238,934	10,018,139,952	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	4,526,661,665	3,517,907,977	<i>Interest cost</i>
Kerugian (keuntungan) aktuarial atas:			<i>Actuarial loss (gain) due from:</i>
Perubahan asumsi	4,153,494,261	2,906,690,484	<i>Change in assumptions</i>
Penyesuaian pengalaman	(18,328,955,871)	(3,853,170,716)	<i>Experience adjustment</i>
Saldo akhir tahun	52,206,159,367	53,976,720,378	Balance at end of year

18. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (Continued)

The calculation of the employment benefits liabilities as of December 31, 2020 and 2019 were performed based on actuarial calculation by an independent actuary, PT Dian Artha Tama, with its reports dated March 2, 2021 and February 17, 2020, respectively, using "Projected Unit Credit" method with assumptions as follows:

Employee benefits expense in the consolidated statement of profit and loss and other comprehensive income are as follows:

	2019	
Current service cost	10,018,139,952	
Interest cost	3,517,907,977	

The movements of the employee benefits liabilities recognized in the consolidated statement of financial position are as follows:

	2019	
Balance at beginning of year	41,387,152,681	
Employee benefits expense	13,536,047,929	
Other comprehensive income	(946,480,232)	
Balance at end of year	53,976,720,378	

The movements in the present value of defined benefits obligation are as follows:

	2019	
Balance at beginning of year	41,387,152,681	
Current service cost	10,018,139,952	
Interest cost	3,517,907,977	
Actuarial loss (gain) due from:		
Change in assumptions	2,906,690,484	
Experience adjustment	(3,853,170,716)	
Balance at end of year	53,976,720,378	

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020, analisa sensitivitas atas asumsi-asumsi aktuarial adalah sebagai berikut:

	Tingkat diskonto/ <i>Discount rates</i>	Kenaikan gaji di masa depan/ <i>Future salary increases</i>		<i>Increase Decrease</i>
	Percentase/ <i>Percentage</i>	Pengaruh nilai kini atas kewajiban imbalan pasca-kerja/ <i>Effect on present value of benefits obligation</i>	Percentase/ <i>Percentage</i>	
Kenaikan	1%	47,999,539,600	1%	56,849,708,283
Penurunan	(1%)	57,084,438,033	(1%)	48,125,141,319

Pembayaran kontribusi yang diharapkan dari kewajiban imbalan kerja pada periode mendatang adalah sebagai berikut:

Dalam 1 tahun	6,388,680,969	<i>Within one year</i>
2 - 5 tahun	9,884,225,104	<i>2 - 5 years</i>
6 - 10 tahun	11,057,518,071	<i>6 - 10 years</i>
Lebih dari 10 tahun	24,875,735,223	<i>More than 10 years</i>
Jumlah	52,206,159,367	Total

Manajemen berpendapat bahwa estimasi atas imbalan kerja tersebut telah memadai untuk menutup liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha.

Management believes that the estimates on employee benefits are adequate to cover the Group's employee benefits liabilities.

**19. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL
DISETOR**

a. Modal saham

Rincian pemegang saham Perusahaan dan persentase kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 berdasarkan catatan yang dibuat PT Datindo Entrycom, Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut:

**19. SHARE CAPITAL AND ADDITIONAL PAID-IN
CAPITAL**

a. Share capital

The details of the Company's shareholders and their ownerships as of December 31, 2020 and 2019 based on the report prepared by PT Datindo Entrycom, the Securities Administration Agency, were as follows:

	2020		
	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Issued and fully paid-in capital</i>	Percentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownerships</i>	Jumlah/ <i>Total</i> (Rp)
PT Integra Indo Lestari Direksi/Board of directors	4,532,469,620	71.87%	453,246,962,000
Hendro Rusli Masyarakat/Public	546,300 1,773,234,080	0.01% 28.12%	54,630,000 177,323,408,000
Jumlah/Total	6,306,250,000	100.00%	630,625,000,000

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**19. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL
DISETOR (Lanjutan)**

a. Modal saham (Lanjutan)

Rincian pemegang saham Perusahaan dan persentase kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 berdasarkan catatan yang dibuat PT Datindo Entrycom, Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

	2019	
Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Issued and fully paid-in capital</i>	Percentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownerships</i>	Jumlah/ <i>Total</i> (Rp)
PT Integra Indo Lestari Direksi/ <i>Board of directors</i>	4,686,057,307	74.31%
Hendro Rusli	317,700	0.01%
Masyarakat/ <i>Public</i>	1,619,874,993	25.68%
Jumlah/Total	6,306,250,000	100.00%
		630,625,000,000

b. Tambahan modal disetor

Rincian akun tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Tambahan modal disetor di atas nilai nominal	207,837,562,853	207,837,562,853	<i>Additional paid-in capital in excess of par value</i>
Biaya emisi saham	(6,142,500,000)	(6,142,500,000)	<i>Stock issuance cost</i>
Selisih transaksi kombinasi bisnis antar entitas sepengendali (lihat Catatan 19c)	21,249,342,229	24,045,697,456	<i>Differences due to business combination transaction among entities under common control</i>
Pengampunan pajak	1,047,708,333	1,047,708,333	<i>(see Note 19c)</i>
Jumlah	223,992,113,415	226,788,468,642	Total

Saldo tambahan modal disetor di atas nilai nominal berasal dari selisih antara hasil penerimaan dari Penawaran Umum Perdana Saham tahun 2017 atas 1.250.000.000 lembar saham kepada masyarakat dengan nilai nominalnya dan MESOP.

b. Additional paid-in capital

The details of additional paid-in capital are as follows:

The balance of additional paid-in capital in excess of par value resulted from the difference between the proceeds from the Initial Public Offering in 2017 of 1,250,000,000 shares to the public and the par value of the shares issued and MESOP.

c. Kombinasi bisnis entitas sepengendali

Pada tahun 2012, Perusahaan melakukan transaksi penyertaan saham pada BRT, ITR dan ITK, entitas anak. Pada tahun 2020, ITR dan INT, entitas anak, melakukan transaksi penyertaan saham pada SAM.

c. Business combination under common control

In 2012, the Company acquired shares of BRT, ITR and ITK, the subsidiaries. In 2020, ITR and INT, the subsidiaries, acquired shares of SAM.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended*
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**19. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL
DISETOR (Lanjutan)**

c. Kombinasi bisnis entitas sepengendali (Lanjutan)

Transaksi tersebut di atas dilakukan antara entitas sepengendali dalam rangka kombinasi bisnis sehingga diperlakukan dengan metode penyatuan kepemilikan sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2012) mengenai "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali".

Selisih neto nilai transaksi kombinasi bisnis dengan entitas sepengendali yang dicatat sebagai "Tambahan modal disetor" sehubungan dengan transaksi penyertaan saham di entitas anak, dengan rincian sebagai berikut:

2020				
	Tahun akuisisi/ Year of acquisition	Harga jual/ Selling price	Aset bersih yang diperoleh/ Net assets Acquired	Selisih/ Difference
Entitas anak				
SAM	2020	6,750,000,000	3,953,644,773	(2,796,355,227)
BRT	2012	13,125,600,000	27,736,469,667	14,610,869,667
ITR	2012	7,524,000,000	9,096,469,925	1,572,469,925
ITK	2012	4,653,000,000	12,515,357,864	7,862,357,864
Jumlah		32,052,600,000	53,301,942,229	21,249,342,229
Subsidiaries				
SAM				
BRT				
ITR				
ITK				
				Total

2019				
	Tahun akuisisi/ Year of acquisition	Harga jual/ Selling price	Aset bersih yang diperoleh/ Net assets acquired	Selisih/ Difference
Entitas anak				
BRT	2012	13,125,600,000	27,736,469,667	14,610,869,667
ITR	2012	7,524,000,000	9,096,469,925	1,572,469,925
ITK	2012	4,653,000,000	12,515,357,864	7,862,357,864
Jumlah		25,302,600,000	49,348,297,456	24,045,697,456
Subsidiaries				
BRT				
ITR				
ITK				
				Total

20. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Tabel berikut ini menjelaskan komponen dari hak pemegang saham non-pengendali entitas anak pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 sebagai berikut:

	2020	2019	
PT Inter Kayu Mandiri	3,319,034,980	3,319,124,980	<i>PT Inter Kayu Mandiri</i>
PT Interkraft	2,518,220,660	2,360,400,043	<i>PT Interkraft</i>
PT Intertrend Utama	1,748,574,948	594,038,534	<i>PT Intertrend Utama</i>
PT Narkata Rimba	1,187,628,498	1,162,274,880	<i>PT Narkata Rimba</i>
PT Belyan River Timber	962,016,955	1,062,142,546	<i>PT Belyan River Timber</i>
PT Intera Indonesia	510,865,069	419,297,696	<i>PT Intera Indonesia</i>
PT Integriya Dekorindo	114,354,539	152,304,337	<i>PT Integriya Dekorindo</i>
Jumlah	10,360,695,649	9,069,583,016	Total

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

21. PENJUALAN BERSIH

Rincian penjualan bersih adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Eksport			<i>Export</i>
Manufaktur			Manufacture
<i>Building component</i>	1,171,303,750,827	486,294,462,886	<i>Building component</i>
<i>Set up</i>	747,594,519,300	515,419,500,322	<i>Set up</i>
<i>Knock down</i>	504,234,329,044	406,719,534,718	<i>Knock down</i>
Sub-jumlah	<u>2,423,132,599,171</u>	<u>1,408,433,497,926</u>	<i>Sub-total</i>
Lokal			<i>Local</i>
Manufaktur			Manufacture
<i>Set up</i>	297,054,290,277	436,900,601,683	<i>Set up</i>
<i>Building component</i>	71,990,572,390	94,627,219,048	<i>Building component</i>
<i>Knock down</i>	13,856,584,305	1,274,449,323	<i>Knock down</i>
Kehutanan	119,286,874,505	138,641,770,227	Forestry
Perdagangan	43,297,520,709	56,408,507,757	Trading
Sub-jumlah	<u>545,485,842,186</u>	<u>727,852,548,038</u>	<i>Sub-total</i>
Jumlah	<u>2,968,618,441,357</u>	<u>2,136,286,045,964</u>	Total

Rincian pelanggan yang memiliki transaksi penjualan lebih dari 10% dari jumlah penjualan bersih konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The details of customers with sale transactions that represent more than 10% of the total consolidated net sales for the years ended 31 December 2020 and 2019 are as follows:

	2020		2019		
	Jumlah/ Total	Percentase terhadap jumlah penjualan bersih/ Percentage to total net sales	Jumlah/ Total	Percentase terhadap jumlah penjualan bersih/ Percentage to total net sales	
Hampton Lumber Sales	658,522,354,574	22.18%	-	-	Hampton Lumber Sales
Costco Wholesale Corporation	381,799,539,850	12.86%	263,836,230,480	12.35%	Costco Wholesale Corporation

Lihat Catatan 24 untuk informasi mengenai pihak berelasi.

See Note 24 for related parties information.

22. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Manufaktur dan kehutanan			<i>Manufacture and forestry</i>
Pemakaian bahan baku dan pembantu	1,279,552,512,918	770,202,695,131	Raw and supporting material used
Upah buruh langsung	341,525,428,359	296,910,674,614	Direct labor
Beban pabrikasi	430,407,953,768	452,429,650,122	Factory overhead
Jumlah beban produksi	<u>2,051,485,895,045</u>	<u>1,519,543,019,867</u>	<i>Total production cost</i>

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

22. BEBAN POKOK PENJUALAN (Lanjutan)

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

	2020	2019	
<u>Manufaktur dan kehutanan (Lanjutan)</u>			<u>Manufacture and forestry (Continued)</u>
Barang dalam proses			Work in-process
Awal tahun	331,154,119,443	222,698,104,081	Beginning balance
Akhir tahun	(463,904,635,358)	(331,154,119,443)	Ending balance
Jumlah beban pokok produksi	<u>1,918,735,379,130</u>	<u>1,411,087,004,505</u>	Total cost of goods manufactured
Persediaan barang jadi			Finished good
Awal tahun	244,929,868,822	163,413,383,920	Beginning balance
Pembelian barang jadi	139,858,961,459	28,795,105,109	Purchase of finished goods
Akhir tahun	(363,838,656,991)	(244,929,868,822)	Ending balance
Sub-jumlah	<u>1,939,685,552,420</u>	<u>1,358,365,624,712</u>	Sub-total
<u>Perdagangan</u>			<u>Trading</u>
Persediaan awal	36,693,337,056	30,819,180,102	Beginning balance
Pembelian	42,799,104,277	39,852,558,540	Purchases
Persediaan akhir	(47,107,791,553)	(36,693,337,056)	Ending balance
Sub-jumlah	<u>32,384,649,780</u>	<u>33,978,401,586</u>	Sub-total
Jumlah beban pokok Penjualan	<u>1,972,070,202,200</u>	<u>1,392,344,026,298</u>	Total cost of goods sold

Untuk tahun 2019, tidak terdapat pembelian dari pihak-pihak berelasi.

Tidak terdapat pembelian dari pemasok individual yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih untuk tahun 2020 dan 2019.

23. BEBAN PENJUALAN DAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban penjualan dan umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
<u>Beban penjualan</u>			<u>Selling expenses</u>
Komisi	67,619,398,477	42,670,499,787	Commission
Kurir dan ekspor	46,382,087,687	28,850,956,644	Courier and export
Ongkos angkut	9,297,297,279	9,520,306,241	Freight
Gaji dan tunjangan	8,401,595,372	9,196,119,159	Salaries and allowance
Penyusutan (lihat Catatan 11)	4,682,087,073	4,947,272,023	Depreciation (see Note 11)
Riset dan pengembangan	3,752,826,550	4,155,529,257	Research and development
Amortisasi (lihat Catatan 15)	3,229,800,667	-	Amortization (see Note 15)
Promosi	1,811,462,718	2,388,058,052	Promotion
Perjalanan dinas	771,444,015	2,005,404,932	Travelling
Sewa	-	4,509,639,138	Rent
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 2 miliar)	42,322,355,818	10,491,295,366	Others (each below Rp 2 billion)
Jumlah	<u>188,270,355,656</u>	<u>118,735,080,599</u>	Total

22. COST OF GOODS SOLD (Continued)

The details of cost of goods sold consists of: (Continued)

	2020	2019	
<u>Manufaktur dan kehutanan (Continued)</u>			<u>Manufacture and forestry (Continued)</u>
Work in-process			Work in-process
Beginning balance			Beginning balance
Ending balance			Ending balance
Jumlah beban pokok produksi	<u>1,918,735,379,130</u>	<u>1,411,087,004,505</u>	Total cost of goods manufactured
Persediaan barang jadi			Finished good
Beginning balance			Beginning balance
Purchase of finished goods			Purchase of finished goods
Ending balance			Ending balance
Sub-jumlah	<u>1,939,685,552,420</u>	<u>1,358,365,624,712</u>	Sub-total
<u>Perdagangan</u>			<u>Trading</u>
Persediaan awal	36,693,337,056	30,819,180,102	Beginning balance
Pembelian	42,799,104,277	39,852,558,540	Purchases
Persediaan akhir	(47,107,791,553)	(36,693,337,056)	Ending balance
Sub-jumlah	<u>32,384,649,780</u>	<u>33,978,401,586</u>	Sub-total
Jumlah beban pokok Penjualan	<u>1,972,070,202,200</u>	<u>1,392,344,026,298</u>	Total cost of goods sold

In 2019, there is no purchases from related parties.

There is no purchases from individual suppliers which amount exceeding 10% of the net sales in 2020 and 2019.

23. SELLING AND GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

The details of selling and general and administrative expenses consists of:

	2020	2019	
<u>Beban penjualan</u>			<u>Selling expenses</u>
Komisi	67,619,398,477	42,670,499,787	Commission
Kurir dan ekspor	46,382,087,687	28,850,956,644	Courier and export
Ongkos angkut	9,297,297,279	9,520,306,241	Freight
Gaji dan tunjangan	8,401,595,372	9,196,119,159	Salaries and allowance
Penyusutan (lihat Catatan 11)	4,682,087,073	4,947,272,023	Depreciation (see Note 11)
Riset dan pengembangan	3,752,826,550	4,155,529,257	Research and development
Amortisasi (lihat Catatan 15)	3,229,800,667	-	Amortization (see Note 15)
Promosi	1,811,462,718	2,388,058,052	Promotion
Perjalanan dinas	771,444,015	2,005,404,932	Travelling
Sewa	-	4,509,639,138	Rent
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 2 miliar)	42,322,355,818	10,491,295,366	Others (each below Rp 2 billion)
Jumlah	<u>188,270,355,656</u>	<u>118,735,080,599</u>	Total

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended*
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

23. BEBAN PENJUALAN DAN UMUM DAN ADMINISTRASI (Lanjutan)

Rincian beban penjualan dan umum dan administrasi adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

23. SELLING AND GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES (Continued)

The details of selling and general and administrative expenses consists of: (Continued)

	2020	2019	<i>General and administrative expenses</i>
<u>Beban umum dan administrasi</u>			
Gaji dan tunjangan	70,923,880,309	55,718,438,171	Salaries and allowance
Jasa manajemen (lihat Catatan 24)	22,967,407,450	12,360,722,770	Management service fee (see Note 24)
Imbalan kerja (lihat Catatan 18)	12,404,900,599	13,536,047,929	Employee benefits (see Note 18)
Pajak	11,679,638,941	5,783,547,945	Taxes
Jamuan dan sumbangan	8,432,979,873	2,330,392,643	Entertainment and donation
Penyusutan (lihat Catatan 11)	8,107,022,287	10,346,558,843	Depreciation (see Note 11)
Asuransi	7,351,396,223	7,173,540,598	Insurance
Keperluan kantor	7,145,825,678	6,468,573,515	Office supplies
Jasa profesional	3,887,923,302	6,303,875,956	Professional fee
Transportasi	2,227,336,726	2,255,133,768	Transportation
Sewa	1,625,812,889	6,640,930,451	Rent
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 2 miliar)	9,604,137,556	6,019,876,840	Others (each below Rp 2 billion)
Jumlah	166,358,261,833	134,937,639,429	Total

24. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Kelompok Usaha melakukan transaksi usaha dan non-usaha dengan pihak-pihak berelasi.

Transaksi-transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, di mana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Sifat hubungan dan transaksi

24. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the ordinary course of business, the Group has trade and non-trade transactions with related parties.

The transactions are made based on terms agreed by the parties, such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

The transactions and balances with related parties are as follows:

a. Relationship and transaction:

Pihak-pihak berelasi/Related parties	Hubungan/Relationship	Jenis transaksi/Transaction
Halim Rusli	Direktur utama/President director	Pinjaman/loan
PT Alam Mentari Sejahtera (AMS)	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Penjualan/Sales
PT Integra Indo Lestari (IIL)	Induk Perusahaan/Parent of the Company	Jasa manajemen dan beban bunga/Management fee and interest expense
PT Interkreasi Kerta Aji (IKA)	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Penjualan dan pembelian/Sales and purchases
Widjaja Karli	Direktur/Director	Pinjaman/loan

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**24. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN
PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)**

Transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

b. Transaksi

Penjualan bersih ke pihak berelasi (sebagai persentase terhadap jumlah penjualan bersih):

	2020
Penjualan bersih – AMS	3,375,470,010
Penjualan bersih – IKA	3,553,770,232
Jumlah	6,929,240,242
Persentase terhadap penjualan	0.23%

Pembelian ke pihak berelasi (sebagai persentase terhadap jumlah beban pokok penjualan):

	2020
Pembelian – IKA	5,766,205,934
Persentase terhadap beban pokok penjualan	0.29%

Beban (sebagai persentase terhadap jumlah beban umum dan administrasi):

	2020
Jasa manajemen – IIL (lihat Catatan 23)	22,967,407,450
Persentase terhadap beban umum dan administrasi	13.81%

IIL memberikan jasa manajemen di bidang akuntansi, keuangan, pajak, sumber daya manusia dan dukungan jasa teknologi informasi kepada Perusahaan, ITR, ITK, NKT, BRT dan INT.

Saldo terutang pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp 2.950.000.007 dan Rp 1.436.400.000 yang dicatat sebagai bagian dari "Utang lain-lain – jangka pendek" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Beban (sebagai persentase terhadap jumlah beban bunga):

	2020
Beban bunga – IIL	13,427,521,052
Persentase terhadap beban keuangan	5.55%

**24. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS
WITH RELATED PARTIES (Continued)**

The transactions and balances with related parties are as follows: (Continued)

b. Transaction

Net sales to the related parties (as a percentage to total net sales):

	2019	
Net sales – AMS	3,279,123,071	
Net sales – IKA	2,161,083,455	
Total	5,440,206,526	

Percentage against sales

Purchases to the related parties (as a percentage to total cost of goods sold):

	2019	
Purchases – IKA	-	
<i>Percentage against cost of goods sold</i>	-	

Expenses (as a percentage to total general and administrative expenses):

	2019	
Management service fee – IIL (see Note 23)	12,360,000,000	
<i>Percentage against general and administrative expenses</i>	9.16%	

IIL has provided management service in accounting, finance, tax, human resources and information technology support service to the Company, ITR, ITK, NKT, BRT and INT.

The outstanding balance as of December 31, 2020 and 2019 amounting to Rp 2,950,000,007 and Rp 1,436,400,000, respectively, were recorded as part of "Other payable – short term" in the consolidated statement of financial position.

Expenses (as a percentage to total interest expenses):

	2019	
Interest expense – IIL	17,363,256,684	
<i>Percentage against finance expense</i>	7.91%	

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended*
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**24. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN
PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)**

Transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

c. Saldo

Aset (sebagai persentase terhadap jumlah aset):

	2020	2019	
Piutang usaha (lihat Catatan 5)	2,300,558,312	377,045,361	Trade receivables (see Note 5)
Piutang lain-lain (lihat Catatan 6)	1,537,999,457	31,309,457	Other receivables (see Note 6)
Jumlah	3,838,557,769	408,354,818	Total
Persentase terhadap aset	0.06%	0.01%	Percentage to assets

Liabilitas (sebagai persentase terhadap jumlah liabilitas):

	2020	2019	
Utang usaha (lihat Catatan 14)	6,061,310,841	-	Trade payables (see Note 14)
Utang lain-lain			Other payables
Jangka pendek	2,950,000,007	4,518,139,190	Short term
Jangka panjang	149,615,000,000	149,874,374,412	Long term
Uang muka pelanggan (lihat Catatan 17)	-	1,618,214,818	Advance from customers (see Note 17)
Jumlah	158,626,310,848	156,010,728,420	Total
Persentase terhadap liabilitas	5.43%	5.54%	Percentage to liabilities

Pada tahun 2020 dan 2019, IIL memberikan fasilitas pinjaman kepada Perusahaan, NKT, BRT, ITD, INT dan ITR dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp 40 miliar, Rp 17,5 miliar, Rp 45 miliar, Rp 70 miliar, Rp 10 miliar dan Rp 40 miliar. Pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar 12%-16,94% per tahun masing-masing pada tahun 2020 dan 2019 dan akan jatuh tempo antara tanggal 31 Desember 2020-2023 dan dapat diperpanjang.

SAM, entitas anak, memperoleh pinjaman dari Halim Rusli dan Widjaja Karli. Saldo terutang pada tanggal 31 Desember 2019 masing-masing adalah sebesar Rp 1.540.869.595 yang dicatat sebagai bagian dari "Utang lain-lain – jangka pendek" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

In 2020 and 2019, IIL agreed to grant loan facilities to the Company, NKT, BRT, ITD, INT and ITR with maximum amount of Rp 40 billion, Rp 17.5 billion, Rp 45 billion, Rp 70 billion, Rp 10 billion and Rp 40 billion, respectively. These loans bear interest of 12%-16.94% per annum in 2020 and 2019, respectively, and will be due between dates December 31, 2020-2023 and can be extended.

SAM, the subsidiary, obtained loan from Halim Rusli and Widjaja Karli. The outstanding balance as of December 31, 2019 amounting to Rp 1,540,869,595, respectively, were recorded as part of "Other payable – short term" in the consolidated statement of financial position.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended*
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**24. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN
PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)**

Transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

d. Kompensasi manajemen kunci

Manajemen kunci terdiri dari semua dewan komisaris dan direksi. Jumlah kompensasi bagi manajemen kunci adalah sebagai berikut:

	2020
Imbalan kerja jangka pendek	
Komisaris	2,203,343,750
Direksi	4,140,500,000
Jumlah	6,343,843,750

**24. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS
WITH RELATED PARTIES (Continued)**

The transactions and balances with related parties are as follows: (Continued)

d. Key management compensation:

The key management consists of all board of commissioners and directors. The amount of compensation for key management are as follows:

	2019	<i>Short-term employee benefits</i>
		<i>Commissioners</i>
		<i>Directors</i>
		Total

25. LABA PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN

Perhitungan laba per saham dasar dan dilusian adalah sebagai berikut:

	2020
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan pada pemilik entitas induk	314,011,755,643
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	6,306,250,000
Laba per saham dasar dan dilusian	49.79

25. BASIC AND DILUTIVE EARNINGS PER SHARE

The calculation of basic and dilutive earnings per share as follows:

	2019	<i>Profit for the year attributable to the owners of the parent company</i>
		<i>Weighted-average number of shares outstanding</i>
		<i>Basic and dilutive earnings per share</i>
		Total

26. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Kelompok Usaha memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020			31 Desember 2019/ December 31, 2019			ASSETS
	Mata uang asing/ Foreign Currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah			
ASET							
Kas dan setara kas	US\$ 1,078,399 RMB 6,938	15,210,828,229 14,995,445	US\$ 587,840 RMB 7,232	8,171,562,614 14,397,380			Cash and cash equivalents
Piutang usaha	US\$ 24,039,731	339,080,408,883	US\$ 18,001,385	250,237,336,630			Trade receivables
Jumlah		354,306,232,557		258,423,296,624			Total
LIABILITAS							
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	US\$ 6,553,238 US\$ 840,821	92,433,448,832 11,859,787,437	US\$ 6,875,000 US\$ 476,766	95,569,384,375 6,627,522,203			Bank and non-bank financial institution loans
Utang usaha	RMB 2,514,209 EUR 2,434	5,434,437,330 42,183,952	RMB 550,884 EUR 47,499	1,097,265,635 740,437,770			Trade payables
Jumlah		109,769,857,551		104,034,609,983			Total
Aset – bersih		244,536,375,006		154,388,686,641			Assets – net

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

26. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (Lanjutan)

Aset dan liabilitas moneter di atas dijabarkan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Apabila aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2020 dijabarkan dengan menggunakan kurs tengah mata uang asing pada tanggal laporan ini, maka aset bersih dalam mata uang asing Kelompok Usaha akan naik sebesar Rp 9.434.535.582.

27. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan:

	31 Desember 2020/December 31, 2020		31 Desember 2019/December 31, 2019		Financial Assets <i>Current financial assets</i> Cash and cash equivalents Trade receivables – net Other receivables
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset Keuangan					
Aset keuangan lancar					
Kas dan setara kas	42,104,786,227	42,104,786,227	23,743,002,867	23,743,002,867	
Piutang usaha – bersih	687,420,848,304	687,420,848,304	936,334,006,937	936,334,006,937	
Piutang lain-lain	32,415,061,854	32,415,061,854	24,677,874,628	24,677,874,628	
Jumlah aset keuangan lancar	761,940,696,385	761,940,696,385	984,754,884,432	984,754,884,432	Total current financial assets
Aset keuangan tidak lancar					
Penyertaan saham	25,300,252,081	21,464,400,000	21,134,000,000	21,134,000,000	
Jumlah Aset Keuangan	787,240,948,466	783,405,096,385	1,005,888,884,432	1,005,888,884,432	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan					
Liabilitas keuangan jangka pendek					
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	2,008,470,771,523	2,008,470,771,523	1,936,905,978,938	1,936,905,978,938	
Utang usaha	208,956,023,292	208,956,023,292	160,384,771,505	160,384,771,505	
Utang lain-lain	12,855,605,634	12,855,605,634	16,244,261,021	16,244,261,021	
Beban akrual	17,384,506,252	17,384,506,252	15,340,248,252	15,340,248,252	
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:					
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	161,998,655,062	161,998,655,062	129,501,677,375	129,501,677,375	
Liabilitas sewa	29,156,185,369	29,156,185,369	25,060,297,525	25,060,297,525	
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	2,438,821,747,132	2,438,821,747,132	2,283,437,234,616	2,283,437,234,616	Total current financial liabilities
Liabilitas keuangan jangka panjang					
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	93,328,200,670	93,328,200,670	173,324,612,568	173,324,612,568	
Liabilitas sewa	30,761,130,770	30,761,130,770	37,662,624,382	37,662,624,382	
Utang lain-lain	149,615,000,000	149,615,000,000	149,874,374,412	149,874,374,412	
Jumlah liabilitas keuangan jangka panjang	273,704,331,440	273,704,331,440	360,861,611,362	360,861,611,362	Total non-current financial liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan	2,712,526,078,572	2,712,526,078,572	2,644,298,845,978	2,644,298,845,978	Total Financial Liabilities

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**27. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

a. Nilai Wajar Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah di mana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi.

Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar, model arus kas diskonto dan model penentuan harga opsi yang sewajarnya. Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

Asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan.

Nilai wajar untuk kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang bank dan lembaga keuangan bukan bank, utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.

Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank dan utang lain-lain jangka panjang disajikan dengan suku bunga mengambang mendekati nilai wajarnya karena selalu dinilai ulang secara berkala.

Sebelum 1 Januari 2020

Investasi dalam saham biasa tidak memiliki kuotasi pasar dicatat pada biaya perolehan karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

Sejak 1 Januari 2020

Penyertaan saham diukur sebesar nilai wajar menggunakan pendekatan seperti yang dijelaskan pada PSAK No. 68.

Nilai wajar liabilitas sewa didasarkan pada nilai diskonto arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang sama.

**27. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK
MANAGEMENT (Continued)**

a. Fair Value of Financial Instruments (Continued)

Fair value is defined as the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between knowledgeable willing parties in an arm's-length transaction, other than in a forced or liquidation sale.

Fair values are obtained from quoted market prices, discounted cash flow models and option pricing models as appropriate. Financial instruments presented in the consolidated statement of financial position are carried at the fair value, otherwise, they are presented at carrying values as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured.

The following assumptions are used to estimate the fair value of each class of financial instruments.

Fair value for cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, bank and non-bank financial institution loans, trade payables, other payables and accrual expenses are assumed to approximate their carrying values due to their short-term nature.

Long-term bank and non-bank financial institution loans and long-term other payables are carried with floating interest rates approximate to their fair values as they are re-priced frequently.

Before January 1, 2020

Investments in unquoted ordinary shares are carried at cost as their fair values cannot be reliably measured.

Since January 1, 2020

Investment in shares is measured at fair value using the approach described in PSAK No. 68.

The fair value of the lease liability is determined by discounting future cash flows using applicable rate from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

27. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen Risiko Keuangan

Dalam aktivitas usahanya sehari-hari, Kelompok Usaha dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Kelompok Usaha yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko pasar (yaitu risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga), risiko likuiditas dan risiko kredit.

Fungsi utama dari manajemen risiko Kelompok Usaha adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan Kelompok Usaha. Kelompok Usaha secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktik pasar terbaik.

Risiko Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar dalam mata uang asing. Transaksi usaha dalam mata uang asing di-review secara berkala oleh manajemen atas eksposur mata uang asing tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2020, jika nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing menurun/meningkat sebanyak 1% dengan semua variabel konstan, laba sebelum manfaat (bebannya) pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut lebih rendah/tinggi sebesar Rp 4.616.408.543 terutama sebagai akibat kerugian/keuntungan translasi kas dan setara kas, piutang usaha, utang usaha dan pinjaman dalam mata uang asing.

Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko tingkat suku bunga Kelompok Usaha terutama timbul dari pinjaman untuk tujuan modal kerja dan investasi. Pinjaman pada berbagai tingkat suku bunga variabel menunjukkan Kelompok Usaha kepada nilai wajar risiko tingkat suku bunga. Manajemen meminimalkan risiko bunga, dengan melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

Pada tanggal 31 Desember 2020, jika tingkat bunga atas pinjaman lebih tinggi/rendah 0,5% dan variabel lain dianggap tetap, laba sebelum manfaat (bebannya) pajak untuk tahun berjalan akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 11.565.425.335.

27. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Financial Risk Management

In its daily business activities, the Group is exposed to risks. The main risks facing by the Group arising from its financial instruments are market risk (i.e. foreign currency risk and interest rate risk), liquidity risk and credit risk.

The core function of the Group's risk management are to identify all key risks for the Group, measure these risks and manage the risk positions in accordance with its policies. The Group regularly reviews their risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practice.

Foreign Currency Risk

Foreign exchange rate risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. Transaction in foreign currency is regularly reviewed by the management for its foreign currency exposure.

As of December 31, 2020, had the exchange rates of the Indonesian Rupiah against foreign currencies depreciated/appreciated by 1% with all other variables held constant, profit before tax benefit (expense) for the year then ended would have been Rp 4,616,408,543 lower/higher, mainly as a result of foreign exchange losses/gains on the translation of cash and cash equivalent, trade receivables, trade payables and loans denominated in foreign currencies.

Interest Rate Risk

The Group's interest rate risk mainly arise from loans for working capital and investment purpose. Loan at variable rates expose the Group to fair value interest rate risk. To minimize interest rate risk, management also conducts assessments among interest rate offered by creditors to obtain the most favorable interest rate before taking any decision to enter into a loan agreement.

As of December 31, 2020, if interest rates on borrowings had been 0.5% higher/lower with all other variables held constant, profit before tax benefit (expense) for the period would have been Rp 11,565,425,335 lower/higher.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

27. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

Risiko Likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas terletak pada dewan direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang.

Kelompok Usaha mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan dan fasilitas bank dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan menyesuaikan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Kelompok Usaha menjaga kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja, di mana dana tersebut ditempatkan dalam bentuk kas dan setara kas.

Tabel berikut menganalisa liabilitas keuangan Kelompok Usaha berdasarkan jatuh temponya pada tanggal 31 Desember 2020:

Liabilitas keuangan	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	Lebih dari satu tahun sampai lima tahun/ More than one year up to five years	Lebih dari lima tahun/ More than five years	Jumlah/ Total	Financial liabilities
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	2,170,469,426,585	93,328,200,670	-	2,263,797,627,255	Bank and non-bank financial institution loans
Utang usaha	208,956,023,292	-	-	208,956,023,292	Trade payables
Utang lain-lain	12,855,605,634	149,615,000,000	-	162,470,605,634	Other payables
Beban akrual	17,384,506,252	-	-	17,384,506,252	Accrual expenses
Liabilitas sewa	29,156,185,369	30,761,130,770	-	59,917,316,139	Lease liabilities
Jumlah	2,438,821,747,132	273,704,331,440	-	2,712,526,078,572	Total

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika pelanggan Kelompok Usaha gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Kelompok Usaha. Risiko kredit terutama berasal dari piutang usaha dari pelanggan yang timbul dari aktivitas perdagangan serta penempatan rekening koran dan deposito berjangka pada bank.

Risiko kredit atas penempatan rekening koran dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan Kelompok Usaha. Investasi atas kelebihan dana dibatasi untuk bank dan kebijakan ini dievaluasi setiap tahun oleh direksi. Batas tersebut ditetapkan untuk meminimalkan risiko konsentrasi kredit sehingga mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank tersebut. Nilai maksimal eksposur saat ini adalah sebesar nilai tercatat sebagaimana diungkapkan pada Catatan 4.

27. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Financial Risk Management (Continued)

Liquidity Risk

The ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the board of directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for short, medium and long-term funding and liquidity management requirements.

The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Group maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements, whereas the funds are placed in cash and cash equivalents.

The following tables detail the Group's contractual maturity for its financial liabilities on December 31, 2020:

Financial liabilities					
Bank and non-bank financial institution loans					
Trade payables					
Other payables					
Accrual expenses					
Lease liabilities					
Total					

Credit Risk

Credit risk is the risk of suffering financial loss, should any of the Group's customers fail to fulfill their contractual obligations to the Group. Credit risk arises mainly from trade receivables from customers generated from trading activities and placement of current accounts and time deposits in the bank.

Credit risk arising from placements of current accounts is managed in accordance with the Group's policy. Investments of surplus funds are limited for bank and reviewed annually by the board of directors. Such limits are set to minimize the concentration of credit risk and therefore mitigate financial loss through potential failure of the bank. The maximum exposure is equal to the carrying amount as disclosed in Note 4.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**27. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

b. Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

Risiko Kredit (Lanjutan)

Risiko kredit pelanggan dikelola oleh masing-masing unit usaha sesuai dengan kebijakan, prosedur dan pengendalian dari Kelompok Usaha yang berhubungan dengan pengelolaan risiko kredit pelanggan. Batasan kredit ditentukan untuk semua pelanggan berdasarkan kriteria penilaian secara internal. Saldo piutang pelanggan dimonitor secara teratur oleh unit-unit usaha terkait.

Maksimum risiko kredit yang dihadapi oleh Kelompok Usaha kurang lebih sebesar nilai tercatat bersih dari piutang usaha sebagaimana ditunjukkan dalam Catatan 5. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha.

c. Manajemen Permodalan

Tujuan utama pengelolaan modal Kelompok Usaha adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Kelompok Usaha dipersyaratkan oleh Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 untuk menyisihkan dan mempertahankan suatu dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan sampai dana cadangan tersebut mencapai 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh. Persyaratan permodalan eksternal tersebut akan dipertimbangkan oleh Kelompok Usaha dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahunan berikutnya.

Kelompok Usaha mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Kelompok Usaha dapat menyesuaikan usulan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan tambahan pendanaan melalui pinjaman. Tidak terdapat perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses dalam manajemen modal untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Kebijakan Kelompok Usaha adalah mempertahankan struktur pemodal yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar, antara lain dengan memonitor permodalan menggunakan *debt-to-equity ratio* dan *gearing ratio*.

27. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Financial Risk Management (Continued)

Credit Risk (Continued)

Customer credit risk is managed by each business unit subject to the Group's established policy, procedures and control relating to customer credit risk management. Credit limits are established for all customers based on internal rating criteria. Outstanding customer receivables are regularly monitored by relevant business units.

The maximum Group's exposure of the credit risk approximates its net carrying amounts of trade receivables as shown in Note 5. Management believes that there are no significant concentrations of credit risk in the trade receivables.

c. Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize stockholder value.

The Group is also required by the Limited Liability Company Law No. 40 Year 2007 to contribute and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirements will be considered by the Group in the next Annual General Shareholders Meeting (AGM).

The Group manages their capital structure and make adjustments to it, in light of changes in economic conditions. In order to maintain and adjust the capital structure, the Group may adjust the proposed dividend payment to shareholders, issue new shares or raise additional debt financing. No changes were made in the objectives, policies, or processes for managing capital during the years ended December 31, 2020 and 2019.

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost, using debt-to-equity ratio and gearing ratio.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended*
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

27. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Manajemen Permodalan (Lanjutan)

Gearing ratio pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Pinjaman			Debt
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	2,170,469,426,585	2,066,407,656,313	Bank and non-bank financial institution loans
Pinjaman jangka panjang	93,328,200,670	173,324,612,568	Long-term loans
Jumlah pinjaman	2,263,797,627,255	2,239,732,268,881	Total debt
Kas dan setara kas	42,104,786,227	23,743,002,867	Cash and cash equivalents
Pinjaman bersih	2,221,692,841,028	2,215,989,266,014	Net debt
Ekuitas	3,029,837,381,689	2,700,948,590,874	Equity
Rasio pinjaman bersih terhadap modal	73%	82%	Net debt to equity ratio

28. AKTIVITAS NON-KAS

Aktivitas non-kas yang mendukung laporan arus kas pada setiap periode pelaporan adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Reklasifikasi aset dalam penyelesaian ke aset tetap	42,341,854,864	84,758,643,335	Reclassification from construction in progress to fixed assets
Perolehan aset hak-guna melalui liabilitas sewa	18,332,143,550	49,174,392,774	Acquisition of right-of-use assets through lease liabilities
Reklasifikasi dari uang muka pembelian ke aset tetap	14,619,065,033	2,843,229,376	Reclassification from advances for purchase to fixed assets
Reklasifikasi aset hak-guna ke aset tetap	9,047,226,192	-	Reclassification from right-of-use assets to fixed assets
Kapitalisasi beban bunga ke aset dalam penyelesaian	3,013,284,192	1,276,178,400	Capitalization of interest expenses to construction in progress
Reklasifikasi aset tetap ke aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih	2,234,042,665	-	Reclassification from fixed assets to fixed assets under build, operate and transfer
Reklasifikasi aset lain-lain ke aset tetap	1,008,000,000	-	Reclassification from other assets to fixed assets
Pembebanan aset dalam penyelesaian	34,689,500	-	The charge of construction in progress

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

28. AKTIVITAS NON-KAS (Lanjutan)

Aktivitas non-kas yang mendukung laporan arus kas pada setiap periode pelaporan adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

	2020	2019	
Reklasifikasi dari uang muka pembelian ke aset dalam penyelesaian	-	280,160,319,273	Reclassification from advances for purchase to construction in progress
Reklasifikasi aset sewa pembiayaan ke aset tetap	-	21,790,519,033	Reclassification from assets under finance lease to fixed assets
Reklasifikasi aset dalam penyelesaian ke aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih	-	5,077,935,328	Reclassification from construction in progress to fixed assets under build, operate and transfer
Perolehan aset tetap melalui utang lembaga keuangan bukan bank	-	1,761,383,350	Acquisition of fixed assets through non-bank financial institution

29. SEGMENT OPERASI

Manajemen memantau hasil operasi dari unit usahanya secara terpisah guna keperluan pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber daya dan penilaian kinerja. Kinerja segmen dievaluasi berdasarkan laba rugi operasi dan diukur secara konsisten dengan laba rugi operasi pada laporan keuangan konsolidasian.

Harga transfer antar entitas hukum dan antar segmen diatur dengan cara yang serupa dengan transaksi dengan pihak ketiga.

Tabel berikut ini menyajikan informasi penjualan dan laba dan aset dan liabilitas tertentu sehubungan dengan segmen operasi Kelompok Usaha:

	Manufaktur/ Manufacturing	Kehutanan/ Forestry	Perdagangan/ Trading	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020						For the year ended December 31, 2020
Penjualan bersih						Net sales
Eksport	2,423,132,599,171	-	-	-	2,423,132,599,171	Export
Lokal	528,254,245,999	164,981,721,075	43,326,527,472	(191,076,652,360)	545,485,842,186	Local
Jumlah penjualan bersih	2,951,386,845,170	164,981,721,075	43,326,527,472	(191,076,652,360)	2,968,618,441,357	Total net sales
Laba						Profit
Laba bruto usaha segmen dilaporkan	954,997,533,190	23,492,758,874	10,942,728,601	7,115,218,492	996,548,239,157	Reportable segment gross operating profit
Beban penjualan	(160,466,256,717)	(8,094,553,980)	(19,709,544,959)	-	(188,270,355,656)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(131,300,358,109)	(22,712,292,457)	(13,545,165,158)	1,199,553,891	(166,358,261,833)	General and administrative expenses
Laba (rugi) operasi	663,230,918,364	(7,314,087,563)	(22,311,981,516)	8,314,772,383	641,919,621,668	Operating profit (loss)
Beban keuangan	(234,801,072,788)	(19,378,913,505)	(7,752,118,442)	19,988,498,971	(241,943,605,764)	Finance cost
Lain-lain – bersih	27,536,427,279	12,200,569,715	976,971,582	(28,243,827,164)	12,470,141,412	Others – net
Manfaat (beban) pajak penghasilan	(98,461,224,761)	2,427,532,975	(1,925,621,320)	-	(97,959,313,106)	Income tax benefit (expense)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

29. SEGMENT OPERASI (Lanjutan)

Tabel berikut ini menyajikan informasi penjualan dan laba dan aset dan liabilitas tertentu sehubungan dengan segmen operasi Kelompok Usaha: (Lanjutan)

29. OPERATING SEGMENTS (Continued)

The following table presents revenue and profit, and certain asset and liability information regarding the Group's operating segments: (Continued)

	Manufaktur/ Manufacturing	Kehutanan/ Forestry	Perdagangan/ Trading	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 (Lanjutan)						For the year ended December 31, 2020 (Continued)
Laba (rugi) sebelum efek penyesuaian proforma	357,505,048,094	(12,064,898,378)	(31,012,749,696)	59,444,190	314,486,844,210	Profit (loss) before effect of proforma adjustment
Efek penyesuaian proforma	-	(113,441,981)	-	-	(113,441,981)	Effect of proforma adjustment
Laba (rugi) tahun berjalan	357,505,048,094	(12,178,340,359)	(31,012,749,696)	59,444,190	314,373,402,229	Profit (loss) for year
Informasi segment lainnya						Other segment information
Belanja modal Penyusutan	150,835,660,876 79,127,863,557	4,084,678,522 16,375,463,300	8,075,247,689 4,682,087,073	(4,568,292,785) (1,229,209,519)	158,427,294,302 98,956,204,411	Capital expenditures Depreciation
Aset dan Liabilitas						Assets and Liabilities
Aset Kelompok Usaha	7,001,821,433,571	486,744,231,171	222,708,617,445	(1,762,267,495,677)	5,949,006,786,510	Group's Assets
Liabilitas Kelompok Usaha	3,118,355,586,336	223,305,463,745	129,470,039,228	(551,961,684,488)	2,919,169,404,821	Group's Liabilities
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019						For the year ended December 31, 2019
Penjualan bersih Ekspor Lokal	1,408,433,497,926 610,254,363,728	195,360,498,067	56,541,534,344	(134,303,848,101)	1,408,433,497,926 727,852,548,038	Net sales Export Local
Jumlah penjualan bersih	2,018,687,861,654	195,360,498,067	56,541,534,344	(134,303,848,101)	2,136,286,045,964	Total net sales
Laba						Profit
Laba bruto usaha segmen dilaporkan	652,315,712,599 (87,387,486,370)	59,045,336,916 (7,260,087,153)	22,521,064,506 (24,087,507,076)	10,059,905,645 -	743,942,019,666 (118,735,080,599)	Reportable segment gross operating profit Selling expenses General and administrative expenses
Beban umum dan administrasi	(114,026,281,468)	(19,571,450,426)	(5,164,407,535)	3,824,500,000	(134,937,639,429)	
Laba operasi	450,901,944,761	32,213,799,337	(6,730,850,105)	13,884,405,645	490,269,299,638	Operating profit
Beban keuangan	(190,543,148,508)	(27,614,455,421)	(9,495,661,396)	8,206,568,815	(219,446,696,510)	Finance cost
Lain-lain – bersih	29,238,527,693	6,663,426,929	526,065,207	(23,200,458,840)	13,227,560,989	Others – net
Manfaat (beban) pajak penghasilan	(69,306,136,861)	(3,395,240,871)	7,059,134,970	-	(65,642,242,762)	Income tax benefits (expense)
Laba (rugi) sebelum efek penyesuaian proforma	220,291,187,085	7,867,529,974	(8,641,311,324)	(1,109,484,380)	218,407,921,355	Profit (loss) before effect of proforma adjustment
Efek penyesuaian proforma	-	(343,608,313)	-	-	(343,608,313)	Effect of proforma adjustment
Laba tahun berjalan	220,291,187,085	7,523,921,661	(8,641,311,324)	(1,109,484,380)	218,064,313,042	Profit for year
Informasi segment lainnya						Other segment information
Belanja modal Penyusutan	244,540,827,451 77,129,315,467	812,657,400 19,553,277,128	6,831,689,922 4,947,272,023	(8,875,185,335) (82,914,549)	243,309,989,438 101,712,779,167	Capital expenditures Depreciation
Aset dan Liabilitas						Assets and Liabilities
Aset Kelompok Usaha	6,167,885,447,159	526,022,304,921	214,033,052,753	(1,389,050,579,773)	5,518,890,225,060	Group's Assets
Liabilitas Kelompok Usaha	2,648,379,824,197	257,111,182,814	89,852,238,166	(177,401,610,991)	2,817,941,634,186	Group's Liabilities

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

29. SEGMENT OPERASI (Lanjutan)

Informasi Geografis

Seluruh aset produktif Kelompok Usaha berada di Indonesia. Tabel berikut menyajikan penjualan berdasarkan lokasi pelanggan:

	2020	2019
Benua		
Amerika	2,196,919,994,012	1,120,908,444,133
Asia	698,360,752,657	884,792,499,002
Eropa	73,337,694,688	130,140,062,173
Afrika	-	445,040,656
Jumlah penjualan sesuai laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	2,968,618,441,357	2,136,286,045,964

30. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Berikut adalah akun-akun pada laporan keuangan konsolidasian tahun sebelumnya yang direklasifikasi untuk memungkinkan daya banding akun-akun tersebut dengan laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 dan dampak penyajian kembali atas entitas sepengendali:

	31 Desember 2019/ (Dilaporkan sebelumnya)/ December 31, 2019 (As previously reported)	Penyesuaian/ Penyajian kembali/ Adjustment/ Restated	31 Desember 2019/ (Disajikan kembali)/ December 31, 2019 (As restated)	
Laporan posisi keuangan konsolidasian				
Aset lancar				
Kas dan setara kas	23,692,110,967	50,891,900	23,743,002,867	Cash and cash equivalents
Aset tidak lancar				
Aset biologis	-	1,249,571,670	1,249,571,670	Biological assets
Aset tetap	2,363,095,389,331	2,205,000,000	2,365,300,389,331	Fixed assets
Liabilitas jangka pendek				
Utang lain-lain				Other payable
Pihak ketiga	8,644,382,643	3,081,739,188	11,726,121,831	Third parties
Pihak berelasi	1,436,400,000	3,081,739,190	4,518,139,190	Related parties
Utang pajak	50,130,191,332	1,782,400	50,131,973,732	Taxes payable
Ekuitas				
Proforma modal dari akuisisi entitas sepengendalian	-	(1,745,878,325)	1,745,878,325	Equity
Kepentingan non-pengendali	9,983,501,899	(913,918,883)	9,069,583,016	Proforma capital from acquisition of under common control entities
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian				
Beban umum dan administrasi	(134,830,230,411)	(107,409,018)	(134,937,639,429)	General and administrative expenses
Lain-lain – bersih	15,487,247,346	453,283,750	15,940,531,096	Miscellaneous – net
Pajak final	-	(2,266,419)	2,266,419	Final tax
Laba sebelum efek penyesuaian proforma	218,064,313,042	343,608,313	218,407,921,355	Profit before effect of proforma adjustment
Penyesuaian proforma	-	(343,608,313)	343,608,313	Proforma adjustment

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended*
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

30. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Berikut adalah akun-akun pada laporan keuangan konsolidasian tahun sebelumnya yang direklasifikasi untuk memungkinkan daya banding akun-akun tersebut dengan laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 dan dampak penyajian kembali atas entitas sepengendali: (Lanjutan)

	31 Desember 2018/ (Dilaporkan sebelumnya)/ December 31, 2018 (As previously reported)	Penyesuaian/ Penyajian kembali/ Adjustment/ Restated	31 Desember 2018/ (Disajikan kembali)/ December 31, 2018 (As restated)	
Laporan posisi keuangan konsolidasian				Consolidated statement of financial position
Aset lancar				Current assets
Kas dan setara kas	64,166,199,514	50,016,500	64,216,216,014	Cash and cash equivalents
Aset tidak lancar				Non-current assets
Aset biologis	-	906,332,010	906,332,010	Biological assets
Aset tetap	1,932,994,555,038	2,205,000,000	1,935,199,555,038	Fixed assets
Liabilitas jangka pendek				Current liabilities
Utang lain-lain				Other payable
Pihak ketiga	14,168,676,755	3,082,341,278	17,251,018,033	Third parties
Pihak berelasi	1,436,400,000	3,082,346,578	4,518,746,578	Related parties
Utang pajak	61,566,724,051	66,175	61,566,790,226	Taxes payable
Ekuitas				Equity
Proforma modal dari akuisisi entitas sepengendalian	-	(1,952,043,313)	(1,952,043,313)	Proforma capital from acquisition of under common control entities
Kepentingan non-pengendali	10,260,274,523	(1,051,362,208)	9,208,912,315	Non-controlling interest

31. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Standar akuntansi yang telah diterbitkan sampai tanggal penerbitan laporan keuangan Kelompok Usaha namun belum berlaku efektif diungkapkan berikut ini. Manajemen bermaksud untuk menerapkan standar tersebut yang dipertimbangkan relevan terhadap Kelompok Usaha pada saat efektif, dan pengaruhnya terhadap posisi dan kinerja keuangan Kelompok Usaha.

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2021

Amandemen PSAK No. 22: Definisi Bisnis

Amandemen ini dikeluarkan untuk membantu entitas menentukan apakah serangkaian kegiatan dan aset yang diperoleh adalah bisnis atau bukan. Amandemen ini mengklarifikasi persyaratan minimum untuk bisnis, menghapus penilaian apakah pelaku pasar mampu mengganti elemen yang hilang, menambah panduan untuk membantu entitas menilai apakah proses yang diperoleh adalah substantif, mempersempit definisi bisnis dan keluaran, dan memperkenalkan uji konsentrasi nilai wajar opsional. Contoh ilustratif baru diberikan bersama dengan amandemen.

30. RESTATEMENT OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

The following are the accounts in the prior years' consolidated financial statements which have been reclassified to allow their comparison with the accounts in the consolidated financial statements as of December 31, 2019 and 2018 and restatement impact of the business combination under common control: (Continued)

	31 Desember 2018/ (Dilaporkan sebelumnya)/ December 31, 2018 (As previously reported)	Penyesuaian/ Penyajian kembali/ Adjustment/ Restated	31 Desember 2018/ (Disajikan kembali)/ December 31, 2018 (As restated)	
Laporan posisi keuangan konsolidasian				Consolidated statement of financial position
Aset lancar				Current assets
Kas dan setara kas	64,166,199,514	50,016,500	64,216,216,014	Cash and cash equivalents
Aset tidak lancar				Non-current assets
Aset biologis	-	906,332,010	906,332,010	Biological assets
Aset tetap	1,932,994,555,038	2,205,000,000	1,935,199,555,038	Fixed assets
Liabilitas jangka pendek				Current liabilities
Utang lain-lain				Other payable
Pihak ketiga	14,168,676,755	3,082,341,278	17,251,018,033	Third parties
Pihak berelasi	1,436,400,000	3,082,346,578	4,518,746,578	Related parties
Utang pajak	61,566,724,051	66,175	61,566,790,226	Taxes payable
Ekuitas				Equity
Proforma modal dari akuisisi entitas sepengendalian	-	(1,952,043,313)	(1,952,043,313)	Proforma capital from acquisition of under common control entities
Kepentingan non-pengendali	10,260,274,523	(1,051,362,208)	9,208,912,315	Non-controlling interest

31. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

The accounting standards that have been issued up to the date of issuance of the Group's financial statements, but not yet effective are disclosed below. The management intends to adopt these standards that are considered relevant to the Group when they become effective, and the impact to the financial position and performance of the Group.

Effective beginning on or after January 1, 2021

Amendments to PSAK No. 22: Definition of Business

These amendments were issued to help entities determine whether an acquired set of activities and assets is a business or not. They clarify the minimum requirements for a business, remove the assessment of whether market participants are capable of replacing any missing elements, add guidance to help entities assess whether an acquired process is substantive, narrow the definitions of a business and of outputs, and introduce an optional fair value concentration test. New illustrative examples were provided along with the amendments.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**31. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN
NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (Lanjutan)**

**Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2021
(Lanjutan)**

Amandemen PSAK No. 71, PSAK No. 55, PSAK No. 60, PSAK No. 62 dan PSAK No. 73 tentang Reformasi Acuan Suku Bunga – Tahap 2

Reformasi acuan suku bunga tersebut mengacu pada reformasi global yang menyepakati penggantian acuan suku bunga antarbank (*Interbank Offered Rate* atau ("IBOR")) dengan acuan suku bunga alternatif.

Reformasi Acuan Suku Bunga – Tahap 2 membahas isu yang mungkin mempengaruhi pelaporan keuangan selama reformasi acuan suku bunga, termasuk dampak perubahan arus kas kontraktual atau hubungan lindung nilai yang timbul dari penggantian acuan suku bunga dengan acuan alternatif yang baru.

Reformasi Acuan Suku Bunga – Tahap 2 hanya berlaku untuk perubahan yang disyaratkan oleh reformasi acuan suku bunga untuk instrumen keuangan dan hubungan lindung nilai. Amandemen ini berlaku efektif per 1 Januari 2021 dengan penerapan dini diperkenankan.

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2022

Amandemen PSAK No. 22: Kombinasi Bisnis tentang Rujukan ke Kerangka Konseptual

Amandemen PSAK No. 22 Kombinasi Bisnis tentang Rujukan ke Kerangka Konseptual ini mengklarifikasi interaksi antara PSAK No. 22, PSAK No. 57, ISAK No. 30 dan Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan.

Secara umum amandemen PSAK No. 22 ini:

- Menambahkan deskripsi terkait "liabilitas dan liabilitas kontinjenji dalam ruang lingkup PSAK No. 57 atau ISAK No. 30".
- Mengklarifikasi liabilitas kontinjenji yang diakui pada tanggal akuisisi.
- Menambahkan definisi aset kontinjenji dan perlakuan akuntansinya.

Amandemen PSAK No. 22 Kombinasi Bisnis tentang Rujukan ke Kerangka Konseptual ini berlaku efektif pada 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan.

31. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (Continued)

**Effective beginning on or after January 1, 2021
(Continued)**

Amendments to PSAK No. 71, PSAK No. 55, PSAK No. 60, PSAK No. 62 and PSAK No. 73 on Interest Rate Reference Reform - Phase 2

The interest rate reference reform refers to the global reform which agrees to replace Interbank Offered Rate ("IBOR") with an alternative interest rate reference.

Interest Rate Reference Reform - Phase 2 addresses issues that may affect financial reporting during the benchmark interest rate reform, including the impact of changes in contractual cash flows or hedging relationships that arise from replacing the benchmark interest rate with a new alternative reference.

Interest Rate Reference Reform - Phase 2 applies only to changes required by the benchmark interest rate reform for financial instruments and hedge relationships. These amendments are effective as of January 1, 2021 with earlier application permitted.

Effective beginning on or after January 1, 2022

Amendments to PSAK 22: Business Combinations regarding Reference to Conceptual Frameworks

The amendments to PSAK No. 22 Business Combinations regarding Reference to Conceptual Frameworks clarify the interactions between PSAK No. 22, PSAK No. 57, ISAK No. 30 and the Conceptual Framework of Financial Reporting.

In general, the amendments to PSAK No. 22:

- Add a description regarding "liabilities and contingent liabilities within the scope of PSAK No. 57 or ISAK No. 30".
- Clarifying the contingent liabilities recognized at the acquisition date.
- Adds definition of a contingent asset and its accounting treatment.

The amendments to PSAK No. 22 Business Combinations regarding References to Conceptual Frameworks will become effective on January 1, 2022 with earlier application permitted.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**31. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN
NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (Lanjutan)**

**Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2022
(Lanjutan)**

Amandemen PSAK No. 57: Provisi, Liabilitas Kontinjenji dan Aset Kontinjenji tentang Kontrak Memberatkan – Biaya Memenuhi Kontrak

Amandemen PSAK No. 57 mengatur bahwa biaya untuk memenuhi kontrak yang memberatkan terdiri dari biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak, yang terdiri dari:

1. biaya inkremental untuk memenuhi kontrak tersebut, dan
2. alokasi biaya lain yang berhubungan langsung untuk memenuhi kontrak.

Amandemen PSAK No. 57 berlaku efektif pada 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan.

Amandemen PSAK 71: Instrumen Keuangan – Imbalan dalam pengujian '10 persen' untuk Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Amandemen ini mengklarifikasi biaya yang termasuk dalam entitas ketika menilai apakah persyaratan liabilitas keuangan baru atau yang dimodifikasi secara substansial berbeda dari persyaratan liabilitas keuangan asli. Biaya ini hanya mencakup yang dibayarkan atau diterima antara peminjam dan pemberi pinjaman, termasuk biaya yang dibayarkan atau diterima baik oleh peminjam atau pemberi pinjaman atas nama pihak lain.

Amandemen ini berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022 dengan penerapan lebih awal diizinkan.

Amandemen PSAK No. 69: Agrikultur

PSAK No. 69 mengklarifikasi pengakuan dan pengukuran yang sebelumnya "entitas tidak memperhitungkan arus kas untuk pembiayaan aset, perpajakan atau penumbuhan kembali aset biologis setelah panen", menjadi "entitas tidak memperhitungkan arus kas untuk pembiayaan aset, atau penumbuhan kembali aset biologis setelah panen".

Entitas menerapkan amandemen secara prospektif terhadap pengukuran nilai wajar pada atau setelah awal periode pelaporan tahunan pertama yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022 dengan penerapan lebih awal diizinkan.

31. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (Continued)

**Effective beginning on or after January 1, 2022
(Continued)**

Amendments to PSAK No. 57: Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets regarding Aggravating Contracts – Contract Fulfillment Costs

The amendments to PSAK No. 57 provide that costs to fulfill an onerous contract consist of costs that are directly related to the contract, which consist of:

1. incremental costs to fulfill the contract, and
2. allocation of other costs that are directly related to fulfilling the contract.

Amendments to PSAK No. 57 is effective on January 1, 2022 with earlier application permitted.

Amendments to PSAK No. 71: Financial Instruments – Fees in the '10 percent' Test for Derecognition of Financial Liabilities

The amendment clarifies the fees that an entity includes when assessing whether the terms of a new or modified financial liability are substantially different from the terms of the original financial liability. These fees include only those paid or received between the borrower and the lender, including fees paid or received by either the borrower or lender on the other's behalf.

The amendment is effective for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2022 with earlier adoption permitted.

Amendments to PSAK No. 69: Agriculture

PSAK No. 69 clarifies the recognition and measurement that previously "the entity does not take into account cash flows for financing assets, taxation or regeneration of biological assets after harvest", to "the entity does not account for cash flows for financing assets or regeneration biological assets after harvest".

An entity applies the amendment prospectively to fair value measurements on or after the beginning of the first annual reporting period beginning on or after January 1, 2022 with earlier adoption permitted.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**31. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN
NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (Lanjutan)**

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2023

Amandemen PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang

Amandemen ini menentukan persyaratan untuk mengklasifikasikan kewajiban sebagai lancar atau tidak lancar dan menjelaskan:

- Apa yang dimaksud dengan hak untuk menunda penyelesaian,
- Bahwa hak untuk menunda harus ada pada akhir periode pelaporan,
- Klasifikasi tersebut tidak terpengaruh oleh kemungkinan bahwa entitas akan menggunakan hak penangguhannya, dan
- Bahwa hanya jika derivatif melekat dalam liabilitas konversi itu sendiri merupakan instrumen ekuitas, ketentuan liabilitas tidak akan memengaruhi klasifikasinya.

Amandemen tersebut berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023 dan diterapkan secara retrospektif.

32. KETIDAKPASTIAN KONDISI EKONOMI

Pandemi Covid-19 di tahun 2020 telah menyebabkan terjadinya perlambatan ekonomi global dan domestik. Luas dampak tersebut bergantung pada beberapa perkembangan tertentu di masa depan yang tidak dapat diprediksi pada saat ini, termasuk durasi penyebaran wabah, kebijakan ekonomi dan kebijakan lainnya yang diterapkan Pemerintah untuk memberantas ancaman Covid-19. Manajemen terus memantau secara seksama operasi, likuiditas dan sumber daya yang dimiliki Kelompok Usaha, serta bekerja secara aktif untuk mengurangi dampak saat ini dan dampak masa depan dari situasi ini yang belum pernah dialami sebelumnya. Laporan keuangan konsolidasian ini tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian yang diungkapkan di atas.

Meskipun demikian, setelah tanggal laporan keuangan konsolidasian, manajemen berpendapat bahwa sampai saat ini wabah Covid-19 tidak berdampak signifikan terhadap kegiatan operasi Kelompok Usaha.

31. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (Continued)

Effective beginning on or after January 1, 2023

Amendments to PSAK No. 1: Presentation of Financial Statements Classification of Liabilities as Current or Non-current

The amendments specify the requirements for classifying liabilities as current or non-current and clarify:

- What is meant by a right to defer settlement,
- That a right to defer must exist at the end of the reporting period,
- That classification is unaffected by the likelihood that an entity will exercise its deferral right, and
- That only if an embedded derivative in a convertible liability is itself an equity instrument would the terms of a liability not impact its classification.

The amendments are effective for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2023 and must be applied retrospectively.

32. ECONOMIC ENVIRONMENT UNCERTAINTY

This Covid-19 pandemic in 2020 has caused global and domestic economic slowdown. The extent of such impact will depend on certain future development which cannot be predicted at this moment, including the duration of the spread of the outbreak, economic and social measures that are being taken by the government authorities to eradicate Covid-19 threat. The management is closely monitoring the Group's operations, liquidity and resources, and is actively working to minimize the current and future impact of this unprecedented situation. These consolidated financial statements do not include any adjustment that might result from the outcome of the aforementioned uncertainty.

Nevertheless, after the consolidated financial statements date, the management is of the opinion that the outbreak of the Covid-19 has no significant impact to the operational activities of the Group.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

33. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

Pada tahun 2021, ITR, entitas anak, menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar atas Pajak Pertambahan Nilai untuk masa Oktober-November 2020 sebesar Rp 14.133.125.065. Pengembalian telah diterima pada bulan Januari, Februari dan April 2021.

Pada tahun 2021, ITK, entitas anak, menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar atas Pajak Pertambahan Nilai untuk masa Oktober 2020 sebesar Rp 3.059.465.621. Pengembalian telah diterima pada bulan Januari 2021.

Pada tanggal 12 Januari 2021, NKT, entitas anak, menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak Penghasilan Badan tahun 2019 sebesar Rp 11.449.294.324. Entitas anak juga menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar atas Pajak Penghasilan pasal 21, Pajak Penghasilan pasal 23, Pajak Penghasilan pasal 4 (2) dan Pajak Pertambahan Nilai atas tahun pajak 2019 sebesar Rp 301.077.996. Lebih bayar atas surat ketetapan pajak tersebut dicatat sebagai "Taksiran tagihan pajak" di laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2020. Pengembalian telah diterima oleh entitas anak pada bulan Januari 2021.

Pada bulan November 2020, Undang-Undang No. 11/2020 ("UU Cipta Kerja") tentang Cipta Kerja mulai berlaku. Pada tanggal otorisasi laporan keuangan ini, Pemerintah secara resmi telah mengesahkan 51 peraturan pelaksana UU Cipta Kerja. Kelompok Usaha masih melakukan penilaian atas potensi dampak dari peraturan pelaksana UU Cipta Kerja terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

Pada tanggal 8 April 2021, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari OJK dengan Surat No. S-52/D.04/2021 untuk melakukan Penawaran Umum BerkelaJutan "Obligasi BerkelaJutan I Integra Indocabinet Tahap I Tahun 2021" dan "Sukuk Mudharabah BerkelaJutan I Integra Indocabinet Tahap I Tahun 2021". Penawaran Umum Obligasi BerkelaJutan terdiri dari 2 seri dengan jumlah pokok masing-masing sebesar Rp 42.180.000.000 dengan jangka waktu 1 tahun dan tingkat bunga tetap sebesar 9% per tahun dan Rp 407.820.000.000 dengan jangka waktu 3 tahun dan tingkat bunga tetap sebesar 10,25% per tahun. Penawaran Umum Sukuk Mudharabah BerkelaJutan terdiri dari 2 seri dengan jumlah pokok masing-masing sebesar Rp 52.500.000.000 dengan jangka waktu 1 tahun dan tingkat bunga ekuivalen sebesar 9% per tahun dan Rp 97.500.000.000 dengan jangka waktu 3 tahun dan tingkat bunga ekuivalen sebesar 10,25% per tahun.

33. EVENTS AFTER THE REPORTING DATE

In 2021, ITR, the subsidiary, received a Tax Overpayment Assessment Letter for Value Added Tax for October-November 2020 amounting to Rp 14,133,125,065. The refund was received in January, February and April 2021.

In 2021, ITK, the subsidiary, received a Tax Overpayment Assessment Letter for Value Added Tax for October 2020 amounting to Rp 3,059,465,621. The refund was received in January 2021.

On January 12, 2021, NKT, the subsidiary, received a Tax Overpayment Assessment Letter for Corporate Income Tax for 2019 amounting to Rp 11,449,294,324. The subsidiary also received a Tax Underpayment Assesment Letter for Income Tax Art 21, Income Tax Art 23, Income Tax Art 4 (2) and Value Added Tax for the 2019 tax year amounting to Rp 301,077,996. The overpayment from the tax assessment letter recorded as "Estimated claim for tax refund" in the statement of financial position as of December 31, 2020. The refund was received by the subsidiary in January 2021.

In November 2020, Law No. 11/2020 ("Job Creation Law") regarding Job Creation become effective. As at the authorization date of these financial statements, the Government officially enacted 51 implementing regulations of the Job Creation Law. The Group is still performing assessment on the potential impact of the implementing regulations of the Job Creation Law to the Group's consolidated financial statements.

On April 8, 2021, the Company obtained an effective statement from OJK by Letter No. S-52/D.04/2021 to conduct Public Offering "Integra Indocabinet Sustainable Bond I Phase I Year 2021" and "Integra Indocabinet Sustainable Sukuk Mudharabah I Phase I Year 2021". Bond Public Offering consists 2 series with principal amount of Rp 42,180,000,000 with term of 1 year and fixed interest rate of 9% per year and Rp 407,820,000,000 with term of 3 years and fixed interest rate of 10.25% per year, respectively. Sukuk Mudharabah Offering consists 2 series with principal amount of Rp 52,500,000,000 with term of 1 year and equivalent interest rate of 9% per year and Rp 97,500,000,000 with term of 3 years and equivalent interest rate of 10.25% per year, respectively.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
**Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
**As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended**
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**33. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN
(Lanjutan)**

Perusahaan telah mencatatkan obligasi dan sukuk mudharabah ini di BEI pada tanggal 14 April 2021.

Pada tanggal 14 April 2021, ITK dan INT, entitas anak, telah melunasi fasilitas kredit dari Exim.

**33. EVENTS AFTER THE REPORTING DATE
(Continued)**

The Company has listed the bonds and sukuk mudharabah at BEI on April 14, 2021.

On April 14, 2021, ITK and INT, the subsidiaries, have paid credit facilities from Exim.